



**LAMPIRAN**

## A. PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Subjek	
Nama	
Usia	
Jenis Kelamin	
Terakhir melakukan <i>Self Injury</i>	

1. Mengidentifikasi perilaku *self injury* yang dilakukan subjek.
  - a. Intensitas atau seberapa sering subjek melakukan *self injury*.
    - Kapan terakhir kali Anda melakukan *self injury* ?
    - Seberapa sering Anda melakukan *self injury* ?
    - Situasi seperti apa yang mendukung Anda melakukan *self injury* ?
  - b. Bentuk perilaku *self injury* yang dilakukan subjek.
    - Bentuk *self injury* apa yang sering Anda lakukan ?
    - Alat apa yang sering Anda gunakan saat melakukan *self injury* ?
  - c. Tujuan subjek melakukan *self injury*.
    - Apa tujuan Anda melakukan *self injury* ?
  - d. Dampak yang dirasakan subjek setelah melakukan *self injury*.
    - Bagaimana perasaan Anda setelah melakukan *self injury* ?
    - Menurut Anda dampak positif dan negatif dari perilaku *self injury* yang muncul bagi diri Anda ?
2. Proses mencari *coping* masalah.
  - a. Proses subjek mengetahui bentuk *self injury* pertama kali.
    - Bagaimana proses Anda pertama kali mengetahui *self injury* ?
  - b. Sumber informasi yang didapat oleh subjek mengenai *self injury*.

- Anda mengetahui perilaku *self injury* darimana ?
- c. *Role model* subjek yang berkaitan dengan *self injury*.
  - Adakah *role model* yang memberikan contoh atau mengajarkan Anda mengenai perilaku *self injury* ?
  - Bagaimana karakteristik *role model* yang Anda miliki ?
- d. Penyesuaian diri subjek dengan karakteristik *role model*.
  - Apakah Anda melakukan penyesuaian diri Anda dengan *role model* Anda ?
  - Adakah kesamaan dalam diri Anda dengan *role model* yang Anda miliki ?

3. Trauma masa kecil yang dimiliki subjek.

- a. Pengalaman terkait dengan kekerasan fisik yang pernah dialami subjek.
  - Apakah Anda pernah mengalami kekerasan fisik di masa anak-anak ?
  - Seperti apa bentuk kekerasan fisik yang pernah Anda alami ?
  - Bagaimana perasaan Anda saat mendapatkan perlakuan tersebut ?
  - Siapa yang melakukan perlakuan tersebut kepada Anda ?
- b. Pengalaman terkait dengan kekerasan emosional yang pernah dialami subjek.
  - Apakah Anda pernah mengalami kekerasan emosional di masa anak-anak ?
  - Seperti apa bentuk kekerasan emosional yang pernah Anda alami ?

- Bagaimana perasaan Anda saat mendapatkan perlakuan tersebut ?
  - Siapa yang melakukan perlakuan tersebut kepada Anda ?
- c. Pengalaman terkait dengan kekerasan seksual yang pernah dialami subjek.
- Apakah Anda pernah mengalami kekerasan fisik di masa anak-anak ?
  - Seperti apa bentuk kekerasan fisik yang pernah Anda alami ?
  - Bagaimana perasaan Anda saat mendapatkan perlakuan tersebut ?
  - Siapa yang melakukan perlakuan tersebut kepada Anda ?
4. Hubungan subjek dengan keluarga terkait dengan peran lingkungan keluarga terhadap perilaku *self injury*.
- Apakah Anda dekat dengan keluarga Anda ?
  - Apakah Anda sering bercerita mengenai masalah Anda dengan keluarga Anda ?
  - Bagaimana respon keluarga Anda terhadap cerita Anda ?
  - Apakah mengungkapkan perasaan Anda merupakan hal yang wajar di dalam keluarga Anda ?
  - Apakah keluarga Anda mengetahui tentang perilaku *self injury* ?
  - Apabila keluarga Anda mengetahuinya, bagaimana respon mereka terhadap perilaku *self injury* tersebut ?
5. Riwayat keluarga yang pernah mengalami gangguan psikologis
- Apakah dalam keluarga Anda ada yang memiliki riwayat gangguan psikologis ?

- Apakah dalam keluarga Anda ada yang pernah melakukan percobaan bunuh diri atau menunjukkan perilaku *self injury* ?



## B. PEDOMAN TRIANGULASI

IDENTITAS SUBJEK TRIANGULASI	
Nama	
Jenis Kelamin	
Usia	
Hubungan dengan subjek	
Lamanya mengenal subjek	
Terakhir melakukan <i>self injury</i>	

1. Kegiatan *self injury* pada subjek.
  - Apakah Anda mengetahui perilaku *self injury* yang dilakukan oleh subjek ?
  - Seberapa sering subjek melakukan *self injury* berdasar yang Anda ketahui ?
  - Setelah subjek melakukan *self injury*, dampak apa yang muncul pada subjek ?
  - Hal apa yang membuat subjek melakukan *self injury* ?
2. Perilaku *self injury* yang dilakukan oleh subjek.
  - Saat menghadapi masalah, apa yang subjek lakukan dalam menghadapinya ?
  - Bagaimana bentuk penyelesaian subjek saat mendapat masalah ?
3. Masalah yang sering dikeluhkan oleh subjek.
  - Masalah apa yang sering dikeluhkan oleh subjek ?
4. Hubungan subjek dengan keluarga.
  - Apakah subjek dekat dengan keluarga subjek ?
  - Apakah subjek sering mengeluhkan masalah keluarga dengan Anda ?
  - Sejauh ini, bagaimana hubungan subjek dengan keluarga subjek ?
5. Hubungan subjek dengan teman dekat.

- Apakah subjek memiliki banyak teman dekat ? Atau memiliki teman dekat yang sering diajak bercerita ?
- Apakah subjek sering mengeluhkan masalah hubungan teman dekat dengan Anda ?
- Bagaimana hubungan subjek dengan teman dekat subjek



### C. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Perilaku	Muncul	Tidak Muncul	Keterangan
<b>Kondisi Fisik Subjek</b>				
1	Terdapat bekas luka pada pergelangan tangan atau anggota tubuh lainnya.			
2	Terdapat luka baru pada pergelangan tangan atau anggota tubuh lainnya.			
3	Subjek menggunakan pakaian ber lengan panjang untuk menutupi bekas luka tersebut.			
4	Subjek menggunakan perban atau plester untuk menutupi bekas luka tersebut.			
5	Subjek menggunakan gelang atau jam untuk menutupi bekas luka tersebut.			
<b>Kondisi Psikologis Subjek</b>				
1	Subjek menangis saat memberikan informasi			
2	Subjek berkaca-kaca saat memberikan informasi			
3	Subjek menatap mata peneliti saat memberikan informasi			
4	Saat memberikan informasi, suara subjek bergetar.			
5	Saat memberikan informasi, subjek menghela nafas atau menjadi terengah-engah.			
6	Terdapat perubahan ekspresi wajah pada subjek sebelum interview hingga saat interview berlangsung.			
7	Subjek nampak tidak tenang (muncul gerakan yang sering muncul pada tangan dan kaki)			



#### D. TABEL KODING

Tema	Hasil Wawancara	Koding
Masalah Pada Wanita Dewasa Awal	Percintaan	A1
	Keluarga	A2
	Karir	A3
	Pertemanan	A4
Modelling	Modelling melalui teman	M1
	Modelling melalui keluarga	M2
	Modelling melalui media	M3
Bentuk <i>Self Injury</i>	Menggaruk dengan kuku	B1
	Menyayat tangan	B2
	Memukul tubuh	B3
	Menggigit tubuh	B4
	Menarik rambut	B5
	Mencegah penyembuhan luka	B6
	Membakar kulit	B7
	Menusuk dengan benda tajam	B8
Faktor Trauma Masa Kecil	Trauma kekerasan fisik	T1
	Trauma kekerasan seksual	T2
	Trauma kekerasan emosional	T3
Lingkungan Keluarga	Lingkungan keluarga	L
Faktor Biologis	Riwayat keluarga <i>self injury</i>	R1
	Riwayat keluarga bunuh diri	R2
	Riwayat keluarga depresi klinis	R3
Dampak <i>Self Injury</i>	Bekas luka	D1
	Stress menurun	D2
	Perasaan lega	D3

## E. SUBJEK I

Tabel Verbatim Wawancara Subjek 1 (AI)

Identitas Subjek	
Nama	AI
Usia	23 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Terakhir melakukan <i>Self Injury</i>	1 bulan sebelum melakukan <i>interview</i>

### Interview I

Pertanyaan	Jawaban	Koding	Catatan
Kapan ik terakhir kamu cutting atau self injury ?	Mmm, sebulan yang lalu.		
Oke, terus pake apa tuh ?	<u>Pake cutter.</u>	B2	Menyayat tangan
Ada fotonya ya ? Kamu selalu mengabadikan itu ya ?	Ada, iya gimana ? Mau dikirimin ? (sambil tertawa) Hahaha.		
Biasanya dalam setahun terakhir ini kamu berapa kali ? Kamu ngerti ngga ? Atau kamu selalu mencatat ngga ?	Nyatet sih, cuman akhir – akhir ini banyak banget jadi ngga aku catet. Ngga terhitung.		
Akhir-akhir ini sering banget cutting ya ?	Iya.		
Terus biasanya situasi apa sih yang mendukung kamu buat ngelakuin itu ?	Macem – macem, ketriggered sama beberapa hal kaya <u>kerjaan</u> , kalo sekarang terutama masalah <u>kerjaan</u> , <u>cowok sometimes</u> , <u>keluarga</u> , banyak. Terus kadang masalah <u>mbek konco sing rak ceto ki lho males.</u>	A3 A3 A1 A2 A4	Karir Karir Percintaan Keluarga Pertemanan
Yang paling sering kamu ketriggered tuh apa ?	<u>Keluarga</u> dan <u>kerjaan</u> sekarang.	A2	Keluarga
Terus itu yang paling sering muncul keluarga	<u>Heem.</u>	A2 A3	Keluarga Karir

sama kerjaan ya ?			
Terus bentuk self injury apa yang mbok lakuin, kaya kamu cuma cutting atau kamu yang lainnya ?	<u>Cutting aja</u> , kayak enough. <u>Cutting</u> itu udah cukup.	B2 B2	Menyayat tangan Menyayat tangan
Itu di tangan doang atau dimana aja atau coba jelasin detail ?	<u>Dulu banget sih di kaki, sekarang bodo amat di tangan.</u>	B2	Menyayat tangan
Terus biasanya nutupinnya pake apa ?	Pake plester aja, hansaplast, pake jaket doang paling kalo ngga pake kemeja tapi sekarang udah kaya halah yoweslah jadi aku tutupin aja pake jam pake gelang udah gitu aja. Udah bodo amat aja. <u>Habis itu biasanya kutambahin lagi jadi kaya tak tumpuk gitu lho.</u>	B6	Mencegah penyembuhan pada luka
Kayak kamu udah ngga peduli sama apa yang orang omongin tentang kamu cutting gitu ya ?	Betul.		
Kenapa ik emang kok kaya gitu ?	<u>Udah capek aja menutupi diri gitu</u> , karena kan udah lama dari SMA sekarang aku udah umur berapa coba, dari umur 17 sekarang aku 23, jadi udah lama banget kayak udahlah terserah. Toh ya circle-ku ngga masalah dengan hal-hal seperti itu. Kalo ditanyain tinggal dijawab, akan lebih membebani diri aja sih kalo harus nutupin itu.	D1	Bekas luka
Tapi dulu sempet pernah ada di posisi dimana kamu nutupin itu terus gitu ya ?	Iya udah, kaya SMA, kuliah aku pake kerudung jadi otomatis ketutup sekarang kerja kaya halah yoweslah meh pie meneh.		
Terus biasanya	<u>Pake isian cutter, lebih</u>	B2	Menyayat

waktu kamu cutting, atau menyakiti dirimu sendiri tuh kamu pake apa ?	<u>sering pake isian cutter.</u> <u>Tapi kalo ngga ada yaudah pake seadanya aja, di rumah adanya apa, di deketku adanya apa, yaudah langsung aja</u>		tangan
Oke, terus kamu ngelakuin itu cutting tuh tujuanmu apa sih Mba sebenarnya ?	Buat <u>release emosi</u> , karena sometimes gabisa cerita, gatau mau mengungkapkannya seperti apa, sometimes juga bisa cerita sama orang tapi tidak sesuai sama ekspektasi atau tidak ada rasa trust, ngga ada empati dari dia, <u>jadi dijadiin coping stress aja.</u>	D3	Perasaan lega
Mbok jadiiin sebagai coping stress ?	<u>Iya, karena minum dan merokok sudah tidak membantu.</u>	D3	Perasaan lega
Terus setelah cutting atau self injury perasaanmu gimana ?	<u>Lega.. Lega, bisa tidur, yaudah gitu aja.</u> <u>Lega aja.</u> <u>Kaya beban masalahnya hilang sementara, walaupun itu sementara tapi kaya lebih enak aja daripada minum dan merokok yang harus di tempat, belum tentu besok suatu bias bangun, kalo cutting yaudah selesai, kamu tidur besok enak gitu.</u> <u>Walaupun kadang ketemu orang juga males ya kalo habis kaya gitu, tapi itu lebih bisa dikontrol daripada minum yang pasti besoknya bangun siang dan lain sebagainya, dan otaknya ngga bisa buat kerja juga sebenarnya.</u>	D3 D3 D3	Perasaan lega Perasaan lega Perasaan lega
Berarti dengan cutting kamu bisa release, bisa tidur terus bisa menjalankan kegiatanmu sehari-hari, ngga keganggu sama	Keganggu tuh pasti, tapi bisa dikontrol setelah melakukan itu, <u>kaya lega dulu, at least aku lega bisa mikir lagi setelah itu, just coping stress aja sebenarnya.</u>	D3	Perasaan lega
		D1	Bekas luka

masalah-masalahmu yang kemarin kan ?			
Berarti itu tadi positif negatifnya apa tuh setelah kamu cutting, semisal kaya kalo positifnya kan kamu bisa kerja kamu bisa menjalankan kegiatanmu sehari-hari ?	<u>Kalo negatifnya pasti besoknya males ya ketemu orang, kaya menarik diri itu jelas.</u> Tapi mau ngga mau kalo sekarang, kalo dulu masih bisa bolos kuliah, masih bisa keluar, cabut SMA, kalo kerja profesionalitas kan. Ya at least besoknya walaupun <u>harus menjauhkan diri dari orang</u> at least masih bisa ngerjain kerjaanku aja, atau aku ke coffee shop yang ngga begitu rame, atau ngerjain di rumah.	D1  D1	Bekas luka  Bekas luka
Berarti kayak pas setelah kamu kayak gitu, negatifnya kamu jadi menarik diri dari lingkungan terus kamu harus nutup-nutupin..	Ya Alhamdulillahnya perkejaannya ngga 9 to 5, ngga harus datang jam 9 pulang jam 5 ngerjain dimana aja oke.		
Terus dulu pertama kali itu kamu SMA ? Terus tau ini darimana Mba ?	SMA kan banyak orang yang belum terbuka tentang hal-hal kaya gitu ya, <u>aku sih nontonnya dari Youtube.</u> Emang merencanakan sih sebelumnya emang cuttingnya ngga langsung cutting, sebelumnya <u>biasanya banting barang, sering jedukin kepala lama lama kaya jengkel</u> kaya ada sesuatu hasrat yang belum keluar, ya memang merencanakan dan mencari itu di <u>Youtube</u> , cari dulu <u>di artikel</u> kenapa sih aku kaya gini terus lama-lama ada kategori yang mengarah ke cutting, terus <u>cari di Youtube</u> , ada videonya tapi videonya waktu itu aku nemuinnya orang nggaruk-nggaruk sampe berdarah	M3  B3 B3  M3  M3	Modelling melalui media  Memukul tubuh  Modelling melalui media  Modelling melalui media

	gitu, nyuik-nyuik opo sih bahasane, <u>terus lama-lama langsung cutting. Aku cutting mulai kapan, mulai kuliah.</u>	B2	Menyayat tangan
Berarti awal tau cutting dari Youtube, ada sumber lain ngga Mba selain dari Youtube ?	Ngga ada sih, emang <u>pertama kali dari Youtube.</u>	M3	Modelling melalui media
Terus kamu taunya sampe sedetail-detailnya kalo cutting tuh gini, cutting tuh tujuannya ini dan lain-lain itu dari Youtube ?	<u>Dari Youtube dan dari artikel</u> yang tak baca karena aku menanyakan aku kenapa.	M3	Modelling melalui media
Artikel di Google gitu ?	<u>Artikel di Google</u> gitu kaya biasanya ada contoh-contoh self injury , contoh-contoh self harm itu terdetail kaya menyayati dengan apa biasanya ada poin poinnya gitu kan..	M3	Modelling melalui media
Malah insight ya ?	Iya malah insight, terus akhirnya <u>cari di Youtube</u> terus oke terus dulu di kaki masihan, terus waktu kuliah halah kan udah pake kerudung yaudah ngga papa dong mikirnya dulu gitu karena SMA kan aku ngga pake kerudung, kuliah pake kerudung, setelah kuliah ngga pake kerudung lagi Cak. Yoweslah ya meh pie meneh.	M3	Modelling melalui media
Terus kamu ada role model yang kamu punya terus dia ngelakuin kaya gitu ngga ?	Role model untuk melakukan seperti itu nggak ada sebenarnya, kaya temen ke temen gitu aku nggak ada. Justru malah aku yang membuat orang lain seperti itu. Pernah sih aku ketemu sama orang, terus orangnya tau aku melakukan kaya gitu, terus		

	<p>besoknya dia kaya gitu malah ada. Tapi kalo untuk role model dari awal sebenarnya nggak ada. Tapi kalo... dulu kakak.. <u>Saudaraku ada yang bipolar</u> juga tapi dia langsung mau <u>bunuh diri</u> nggak ngelewat in masa cutting itu, dia mau bunuh diri langsung aja gitu.</p>	R1 R2	Riwayat <i>self injury</i> Riwayat keluarga bunuh diri
Tapi kamu termotivasi dari situ ngga sih ?	<p>Iya termotivasi dari situ tuh, sometimes kalo aku berpikir mau mengakhiri hidup, jadi <u>aku melakukan apa yang dia lakukan contohnya kaya minum Portex sama Aprazolam gitu pun pernah tak lakukan</u>. Hal-hal yang kaya gitu bukan yang cutting, terus dia ngga melewati masa itu sih.</p>	M2 M2	Modelling melalui keluarga Modelling melalui keluarga
Beda metode ya, kalo dia metodenya obat kalo kamu cutting	<p>Iya, beda karena dia bipolar otomatis banyak obat yang masuk di dia dan dia membuat itu jadi overdosis aja. Atau self harm-self harm yang kayak minum kan ya termasuk self harm kan ya, minum dia minum, hal yang kaya gitu sih, mabuk parah sampe ngga sadar dia juga pernah. Itu bukan role model... Ya <u>role model dalam.. ya pengen aja kayak dia ya gitu aja</u>, tapi dia tidak mengalami masa cutting, setauku</p>	M2	Modelling melalui keluarga
Terus kamu ada karakteristik yang sama nggak tuh sama Mbak-mu ? Kayak entah cara.. kamu menyamanyamakan dirimu sama dia nggak sih ? Kayak dari segi masalah kita sama nih terus copingnya dia gini	<p>Ada, ada beberapa hal, kalo dulu karena dia anak polisi terus orang tuanya yang straight, kalo aku... terus dia ada <u>kekerasan di rumah tangga sama bapaknya ya sama</u>, sama dalam seksualnya sih tapi nggak sama.. sama dalam seksualnya dan sama dalam keluarganya tapi bedanya adalah kekerasan seksualnya dia sama</p>	T1	Trauma kekerasan fisik

?	bapaknya sendiri, aku bukan kekerasan sih <u>aku jatuhnya lebih ke pelecehan seksual.</u>	T2	Trauma kekerasan seksual
Berarti ada beberapa yang sama ya, kayak masalah-masalahmu sama dia, terus kayak gimana cara kamu menyelesaikannya	<u>Iyes ada.</u>	M2	Modelling melalui keluarga
Kamu mencoba untuk minum obat ?	<u>Iya ada.</u>	M2	Modelling melalui keluarga
Lha iki jebul wes mlebu trauma masa kecil, gimana siap ngga trauma masa kecil ?	(menghela nafas) hahhh, tak sebat sek. Sebat sek aku tak ngombe cocktail-ku sek.		
Oke kita lanjut ya, nih kita udah mau ngomongin tentang trauma masa kecil Mba, trauma masa kecil kan ada tiga fisik, seksual sama emosional. Kita bahas yang fisik dulu yaa. Pernah nggak kamu dapat perlakuan kasar dalam bentuk fisik belum seksual yaa waktu masa kecil waktu anak-anak, kayak dipukul atau kayak ditampar ?	<u>Ditampar pernah.</u>	T1	Trauma kekerasan fisik
Umur berapa tuh ditampar ?	Lali ik. TK kali SD ? Pernah. <u>Pernah sama mamaku pernah.</u>	T1	Trauma kekerasan fisik
Serius ?	Koe rak reti ya Cak sing iki.		
Nggatau aku..	Aku yo ntes iling ok. Pernah. Kalo itu pernah.		



Kenapa ik Mba ?	<u>Ditampar</u> , bar kui diusir soko omah, nilaiku Nol.	T1	Trauma kekerasan fisik
Sumpah ? Perkara nilai Nol ?	Sumpah, nilaiku Nol. Nilaiku Nol dan aku bohong karena aku takut buat bilang kalo nilaiku Nol. Nol, Nol, bener-bener Nol salah semua. <u>Terus ditampar.</u>	T1	Trauma kekerasan fisik
Coba tuh detailin, maksudnya gimana posisinya kamu bisa ditampar ?	Ya akhirnya tau tak masukin tong sampah tau, terus nilainya Nol, Ibuku jengkel nilainya Nol dia tambah jengkel lagi karena nilainya Nol aku juga ngga paham waktu itu dia masih kerja. <u>Yaudah ditampar</u> terus aku marah, aku marah, yaudah terus aku... "kalo kamu ngga mau jadi anak mama lagi yaudah sana keluar aja" itu literally aku keluar sampe depan rumah <u>terus diseret lagi sama Bapakku.</u> Kalo waktu kecil jaman-jaman TK tuh kan aku orangnya emang gabisa diem ya, <u>ditarik terus dimasukin di kamar mandi digerujuki "diem nggak kamu"</u> karena aku nangis ngga berhenti-berhenti gitu. Aku lupa masalahnya karena apa kalo yang itu pokoknya aku pernah. <u>Kalo mukul sering sebenarnya</u> tapi karena kan dulu waktu kecil ya gimana sih orang tua jaman dulu dikte-in anaknya kalo mau... aku dipegang mamaku tuh sampe SD kelas 3 untuk masalah pelajaran ya, jadi kalo misal ada ulangan ya aku didikte sampe malem. Kalo misal aku ngga bisa yauwis pasti akan ada satu... akan ada <u>beberapa hal yang pasti mukul aku entah itu tangannya dia atau dia pake barang gitu</u>	T1  T1  T1  T1	Trauma kekerasan fisik  Trauma kekerasan fisik  Trauma kekerasan fisik  Trauma kekerasan fisik

	<p>tuh pernah. Kalo yang parah banget itu yang ditampar, itu pertama kali dan terakhir kalinya mungkin itu aku ditampar. Tidak ada permohonan maaf sampai sekarang, tidak ada permohonan maaf. Justru aku sing njaluk maaf, aneh rak ?</p>	T1	Trauma kekerasan fisik
Berarti rasanya mbatek banget rak sih	<p>Iya sih, tapi aku yo rak paham ya karena itu aku menjadi seperti ini aku ya ngga tau ya maksudnya memori itu tidak terlalu melekat aja, taunya ibuku memang kaya gitu... Mudeng nggak sih ? Sampai sekarangpun aku mikirnya kayak.....</p>		
It's a normal thing ya ?	<p>Heem, karena adekku juga merasakan. Adekku yang cewek itu juga merasakan, kecuali yang cowok lho ya. Yang cowok engga, karena posisinya kita berdua lahir pada saat Mamaku emang kerja gitu dan tapi ngga selama aku karena posisinya adekku umur masuk SD lah, dia udah berhenti kerja.</p>		
Terus perasaanmu setelah kamu dapet perlakuan itu, pie ik Mba ? Marah tadi ?	<p>Marah jelas, aku marah waktu itu, aku jengkel ngga mau jadi anak Mama lagi intinya aku ngomong itulah, seingetku lho ya kayak gitu terus yaudah setelah itu ngga ada apa-apa, ngga ada rasa kaya.. ya mungkin itu yang membuat <u>aku jadi tidak dekat dengan Mamaku sampai detik ini, tidak percaya, tidak mau bercerita, itu sampai detik ini, tapi kalo untuk masalah ini ternqiang-nqiang dia kasar banget sama aku sampe benci sama dia sih engga, engga sampe</u></p>	L	Lingkungan keluarga

	segitunya		
Cuma kalo dendam gitu ada ngga sih, Mba ? Kaya menyalahkan keadaan kenapa sih harus kaya gini, kenapa sih harus dipukul, kenapa sih harus ....?	Engga sih kalo untuk masalah itu, <u>it's a normal thing aja menurutku karena sudah terbiasa</u> , adekku pun juga merasakan walaupun tidak sesering aku karena aku bandel banget, sak keluarga aku bandel banget, jadi tidak terlalu berefek untuk sekarang sampe aku membenci sampe aku menanyakan aku kenapa ya aku jadi kaya gini.. engga sih, aku ngga berpikir sampe segitu untuk masalah kekerasan fisik . Aku.. menurutku itu hal yang wajar aja sih, kenapa ya aku juga mikirnya kaya wajar karena beberapa sodara-sodara dan ibuku dulu juga seperti itu, kan orangtua.... Experience yaaa... kaya by experience-nya dia pernah diajarin seperti itu jadi menurutku semua orang tuh kaya gitu ngga sih ? kaya semua orangtua akan melakukan hal yang sama kalo anaknya bandel dan lain sebagainya, cuman yang jadi perspektif adalah ya aku ngga akan ngelakuin itu di anak-anakku gitu, karena itu sangat-sangat menyakitkan gitu aja.	L	Lingkungan keluarga
Berarti itu menurutmu juga menyakitkan ngga sih ?	Iya, kalo dinget-inget yang menyakitkan tapi ya ngga jadi problematika yang tak pikir terus sih engga.		
Terus selain itu ada ngga perlakuan kekerasan fisik yang pernah kamu dapet selain dari Mamamu	Ngga ada.		

<p> mungkin, Mba, yang membekas ?</p>			
<p> Ayahmu nggak pernah ?</p>	<p> Bapakku nggak pernah, Bapakku belain terus sampe apa ya, sampe pokoknya dia selalu mbelain di saat aku digituin dan dulu ada eyangku, aku anak eyang banget karena aku tinggal sama eyangku di sama dia terus, jadi ya digeret kalo ada sesuatu yang habis itu aku nangis karena dipukul pasti ya aku digeret gitu atau dia dimarahin sama nenekku atau sama papaku.</p>		
<p> Oke, kita masuk ke kekerasan emosional. Kekerasan emosional tuh kayak disbanding-bandinginlah atau diabaikan atau merasa ini nggak fair atau kamu merasa kaya dikata-katain mungkin atau bikin kamu mbatek lah ?</p>	<p> Secara emosional, kalo sama keluarga sampe sekarang. <u>Sampe sekarang aku masih dibanding-bandingin</u>. Karena menurut mereka aku anak pertama tapi aku tidak bisa menjadi contoh... pasti ada dibanding-bandingin itu jelas. Kalo untuk temen pernah dibully, itu kekerasan emosional kan ? dibully secara verbal itu aku dari TK, dari TK, bukan temen sih sebenarnya kakak kelasku yang menjadi kekerasan fisik juga.</p>	<p> T3</p> <p> T3</p>	<p> Trauma kekerasan emosional</p> <p> Trauma kekerasan emosional</p>
<p> Gimana tuh emang ?</p>	<p> Yaa.. dulu aku nggak tau kenapa dia sangat sangat benci sama aku, kita satu jemputan sekolah, satu mobil gitu, dan rutenya tuh jemput dia dulu baru jemput aku, dulu rumahku masih di Jangli. Yaudah itu pasti akan ada... He kamu anak TK tapi badannya gede banget gitu – gitu.. fisiklah dia emosional secara fisik dan aku diam aja saat itu, karena nggak punya power yaudah dia mungkin seneng</p>		

	<p>kali ya aku tidak ngga ngga ngelawan atau apa.. yaudah jadi <u>sebuah bully secara verbal dan secara fisik</u>. Kalo misalkan secara fisiknya banyak yang dilakukan kaya emmm <u>jambak rambut</u>, itu TK, terus kita beda agama tapi aku masuk ke TK non-is dan dia tau dan itu jadi bahan omongannya dia, pokoknya celahnya dia tuh ada aja bahan omongan karena kita satu jemputan aku TK dia SD, tapi kita satu sekolah dulu di Bernadus. Yaudah pokoknya selama aku berangkat sekolah sama pulang sekolah itu akan selalu jadi omongannya dia, bahan bullynya dia, tas ku dilempar-lempar habis itu tasnya dimasukin ke tong sampah, terus dimasukin sampah ke dalam tas, dan lain sebagainya dan banyak hal dan itu selama aku masih ikut di jemputan itu, 2 tahun.</p>	T1	Trauma kekerasan fisik
		T1	Trauma kekerasan fisik
Kamu dapet perlakuan itu sampe SD ?	Engga sampe TK, SD aku pindah. Kan aku udah ngga disitu, SD udah engga satu jemputan sama dia, dia waktu itu kelas 4, aku lulus TK dia lulus SD, jadi udah engga ketemu lagi.		
Terus kamu habis dibully kaya gitu, pie ik perasaanmu ?	Nggak ngomong-ngomong, takut banget cuk. Kaya meh ngomong mbek sopo anjing ? yang tahu saat itu Cuma eyangku karena kepergok aja, karena kepergok aku turun dari mobil, terus didorong gitulah habis itu eyangku tau jadi dia bilang "jangan ganggu AI" gitu gitu ya sebatas gitu aja, tapi aku ngga cerita detailnya, <u>nggak</u>	L	Lingkungan

	<u>cerita, ya aku takut aja ngga tau kenapa</u> , ya kaya aku mau cerita juga berdampak apa sih buat aku saat itu yaa.. terus yaudah berjalannya waktu yo uwis.. terlupakan aja, sometimes memori itu ada tapi kaya yowes ga paham juga aku ya kenapa, duh ndasku ngelu.. Terus lanjutin?		keluarga
Dah mulai berat ya kak ?	Ndasku ngelu, terus terus cak ?		
Berarti kamu dapet kekerasan emosional tuh yang paling membekas sama kamu tuh masa kecil banyak ke temen-temenmu ya daripada keluarga ?	Iya, waktu kecil temen. Temen dua tahun itu, <u>kalo keluarga ya dari mamaku itu</u> tok tapi ngga yang sesering itu sih. Yaa beberapa hal aja, tapi itu nggk terlalu memberatkan mungkin karena lebih berat yang ini kali, ngga paham juga aku, ngga mudeng juga yaudah mengalir aja, hidup mengalir, yoweslah. Mungkin yang berdampak adalah....	T3	Trauma kekerasan emosional
Berdampak maksudmu... yang membuat kamu jadi seperti sekarang ini ?	Heem... itu SMP aku bully orang, ya itu berdampaknya mungkin disitu, terus aku benci adekku diutek-utek sama orang lain dibully sama orang lain, itu pernah kejadian itu aku tak habisin orangnya. Jelas aku jadi orang yang emosional, jadi orang yang emosional, gampang marah dan lain sebagainya dan itu dari SD sampe kaya gitu-gitu, itu mungkin menurutku jadi sesuatu yang berdampak.		
Oke, siap ngga nih kita mau masuk ke kekerasan seksual	Hm (mengangguk).		
Kamu pernah nggk dapet kekerasan	Kekerasan seksual engga sih, kalo <u>pelecehan seksual iya</u> . Pelecehan seksual itu	T2	Trauma kekerasan

seksual waktu kecil ?	(menghela nafas) pelecehan seksual... jadi dulu eee... ceritanya adalah keluargaku itu mengangkat seorang anak mahasiswa yang dia ngekos di Semarang, kost nya deket sama rumahku, terus dia sering bersihin masjidnya, dia sering yaa.. pokoknya dia guru ngaji lah buat anak-anak disitu.		seksual
Buat kamu juga ?	Iya, kalo ngga salah itu SD, kalo ngga salah ya, aku pindah agama kelas 3 SD, tapi dari kelas 1 tuh udah diajarkan tentang agama Islam karena posisinya Bapakku pindah agama disaat aku kelas 1 SD. Terus otomatis, automatically aku diajarkan sedikit demi sedikit kayak memperkenalkan dari mulai ngaji, solat, ke masjid, puasa dan lain sebagainya dan pada akhirnya setiap... karena aku ngga mau ngaji sama orang banyak, waktu itu masih tinggal sama sodaraku, aku sama sodaraku itu diajarin ngaji sama dia, jadi dia dateng ke rumah. Dia dateng ke rumah setiap sore, itu ngga ada masalah oke-oke aja, tapi suatu saat dia ini dipasrahi karena posisinya dirumah itu ngga ada orang, dipasrahi ngga ada orang adanya aku tok dan sodaraku ke Jakarta ikut bapaknya gitu lah. Ya karena ngajinya udah selesai, yaudah aku nonton tv dong layaknya anak kecil yang habis selesai ngaji terus koe nonton tv, wes sesimple kui. Yaudah kita duduk sebelahan gitu,		

	<p>mungkin karena emm.. perkembangan pubertasku tuh lebih cepat dari cewek-cewek lain otomatis aku udah tumbuh payudara dan lain sebagainya. Wong aku mens aja kelas 5. Yaudah itu di depan TV terjadi seperti itu kudu nyeritakke detail-e rak cak ?</p>		
<p>Whenever you ready, Mbak.</p>	<p>Abot banget ik. Ya intinya dia di depan TV, aku ngantuk terus “sini tidur disini aja” intinya dia bilang gitu, aku masih inget itu, dia minta aku tidur di pahanya dia.. kepalaku di pahanya dia terus.. sek sek anjing abot banget asu. Hahhh (menghela nafas). Terus kita nonton TV.. <u>tanggannya mulai ada di payudara, tanggannya ada di payudara... dan meremas itu beberapa kali..</u></p>	T2	Trauma kekerasan seksual
<p>Oh okay..</p>	<p>Itu satu kali yaa..</p>		
<p>Oh itu satu kali, berarti..?</p>	<p>Satu hari itu gitu aja, ngga kemana-mana. Selesai. <u>Terus dan itu berkelanjutan,</u> maksudnya setiap dan surprisingly dia diangkat menjadi anak dan tidur bersama kami di rumah itu. Karena dulu aku masih tidur sama mamaku, jadi kadang kalo misal dirumah ngga ada orang cuman kita berdua aja ya udah... kita sampe tidur berdua.. kita tidur berdua.. yaa sebenarnya hanya.. kalo sekarang mikirnya sebenarnya hanya meremas gitu tapi disaat itu kan yo aku ngga tau itu baik atau buruk, ngga tau itu bener atau salah. Yaa.. kayak gitu jadi ee.. yaudah namanya orang mau nidurin siang anak kecil ya kaya</p>	T2	Trauma kekerasan seksual



	<p>gimana sih ? gitu aja sih <u>terus dia mulai ke pantat, mulai ke pantat kaya gitu dan itu berlangsung mungkin cukup sering, cukup sering intensitasnya, kayak pokoknya ada sela aja dia kaya gitu</u>, tapi engga sampe... dia juga pernah dia juga pernah copot celananya, <u>memperlihatkan alat kelaminnya</u>, dan untungnya saat itu aku tidak mau untuk melakukan blowjob, aku hanya memegang, jadi aku hanya menyentuh. Dan mungkin Tuhan baik yaa, jadi setelah kejadian itu dia ketawan dia mulai punya pacar, terus pacarnya dibawa ke rumah terus MBA dan menikah sama ceweknya ini, jadi aku tidak gitu. Itu pertama. Setiap ada lebaran itu pasti kita kumpul kan di rumah eyangku, terus ada juga sodaraku dia si Ustadz ini umurnya berapa yaa, ya kuliah lah 20-an. 22, 23, 24 mungkin ? Terus sama sodaraku ini posisinya aku kelas 5 SD dan aku sudah mens.</p>	T2	Trauma kekerasan seksual
	<p>Setiap ada lebaran itu pasti kita kumpul kan di rumah eyangku, terus ada juga sodaraku dia si Ustadz ini umurnya berapa yaa, ya kuliah lah 20-an. 22, 23, 24 mungkin ? Terus sama sodaraku ini posisinya aku kelas 5 SD dan aku sudah mens.</p>	T2	Trauma kekerasan seksual
Maksudnya sama sodaramu ini tuh dia melakukan itu sama sodaramu atau ... ?	<u>Sodaraku melakukan itu ke aku.</u>	T2	Trauma kekerasan seksual
Jadinya kaya modelling dari ...?	Nggak modelling, nggak tau kenapa. Jadi aku sudah mens aku sudah bisa merasakan apa itu kenikmatan masturbasi di saat kelas 5 SD, karena aku nonton bokep pertama kelas 5 SD. Karena aku penasaran kembali lagi aku orangnya penasaran, aku penasaran yang dilakukan		

	<p>orang ini itu apa ? jadi aku mencari itu di salah satu situs. Dulu situs nggak separah sekarang ya kaya bokep, aku masih iling banget, aku pertama kali liat bokep itu dulu SD 1 jam lebih terus aku melihat itu bersama sodaraku, jadi sodaraku yang ngasih situs ini ke aku, aku tanya “mas ini apa ?” sodaraku waktu itu kuliah juga, sodaraku waktu itu kuliah. Terus karena badanku bongsor kelas 5 SD itu, aku sudah mens. Ya dia melakukan apa yang dilakukan apa yang kita tonton, apa yang kita tonton. Dan paling mentok itu, <u>dia ngeluarin spermanya di depan mukaku</u> tapi aku ngga ngapa-ngapain njing gitu lho. Aku ngga ngapa-ngapain gitu lho, terus kaya yaudah bener bener di apa ya.. diajari gitu lho.. gini caranya gini caranya dan <u>penisnya dia dideketin ke vaginaku dan lain sebagainya kaya gitu, dan itu paling terparahnya disitu.</u> Tapi itu dilakukan 3 kali setaun sekali saat ya itu, ketika aku lebaran. Selama 3 kali itu, berarti setaun itu aku udah lulus aku udah SMP dan berdampaknya adalah aku jadi.. hyper... hyperseks dan akhirnya aku pacaran sama.. pacar pertamaku dan yaudah aku.. pacar pertamaku dan... virginku ilang di SMP.</p>	T2	Trauma kekerasan seksual
		T2	Trauma kekerasan seksual
Terus ee.. oke oke.. nafas dulu kak nafas dulu.	(Al terengah-engah nafasnya) hahh, anjing.		
Berarti itu ngefek	Ngefek. Terutama dari segi		

<p>banget ke.. apa yang membentuk kamu sekarang ini Mba ?</p>	<p>seksual. Ngefek... bagaimana aku ingin memperlihatkan mmm... bagaimana aku.. ya ngefek banget sih maksudku aku waktu itu pacaran nggak lama yaa, 2 tahun dan melakukan hal seperti itu terus aku kehilangan gairah seks di saat kita selesai pacaran, dan dua tahun aku jomblo aku ngga ngapa-ngapain sama cowok lain. Just ngobrol aja, ketemu gitu kita ngga ngapa-ngapain. Mmm.. kenapa ya 2 tahun itu aku nggak ngapa-ngapain aku ngga tau juga karena menurutku aku jadi sering... 2 tahun itu kita putus waktu itu aku SMA, aku putus kelas 1 SMA. Terus kembali lagi kelas 1 SMA <u>aku sempat dibully sama kakak kelas</u> karena SMA itu senioritas banget. Terus kelas 2 SMA jadi sering ini... <u>jadi sering mimpi buruk aja</u>. Satu mungkin karena secara biological yang biasanya kayak gitu jadi nggak pernah aku juga nggak paham, <u>bullying</u> dan lain lain <u>aku jadi sering mimpi buruk</u>. Dan akhirnya aku melakukan self harm tadi aku benci aja aku mimpi buruk, sometimes ada yang teriak teriak dan overthinking dan teriak teriak di kupingku kaya benci banget aku jadi kaya... ya itu tadi awalnya aku jeduk-jedukin kepala karena aku terlalu banyak pikiran di otak gitu lho yang jadi bikin aku insecure dan overthinking.</p>	<p>T3</p> <p>T3</p> <p>T3</p>	<p>Trauma kekerasan emosional</p> <p>Trauma kekerasan emosional</p> <p>Trauma kekerasan emosional</p>
<p>Mimpi buruknya</p>	<p>Random banget yo cak,</p>		

tentang apa ik, Mba ?	masalah mimpi buruk tuh random banget... ya ada flashback flashback eee.. dulu <u>trauma masa kecil yang flashback di otak terus akhirnya mimpi buruk, terus ada flashback tentang seks, yang aku seks sama cowok,</u> ada yang flashback eee... ya kebanyakan flashback sih.. kalo aku liat kalo aku inget..seingetku gitu tapi kaya sometimes samar aja gitu ya maskudnya ya lupa..	T2	Trauma kekerasan seksual
Kaya momen-momen yang pernah terjadi dulu tuh kamu mimpi gitu yaa ?	Heem..		
Terus begitu kamu bangun kamu self harm ? Atau ?	Ya.. ya pasti nangis, pasti nangis.. mimpi buruk udah ngga bisa tidur lagi pasti aku nangis, nangis sampe ngga tau harus ngapain terus kalo misal aku lagi overthinking malem-malem sekitar jam-jam rawan terus aku jeduk-jedukin kepalaku terus kaya "stop it, wes kesel banget iki aku wes ngono lho" yaa.. jadi menanyakan kenapa.. kenapa sih harus kaya gini, kenapa di umurku yang seperti ini tuh aku harus kaya gini dan lain sebagainya. Marah jelas sama kondisi yang ada, jadi jatuhnya menyalahkan diri sendiri, jadi kaya "kenapa mau ya dulu, kenapa gini ya dulu ya, terus yoweslah " gitu. Waktu SMA itu aku ngga tau kalo itu sebuah traumatical dari kecil yang membuat aku jadi kayak gini, aku cuman menyalahkan diri sendiri dan cuma berkutat disitu aja. Enggak yang gimana		

	<p>gimana. Yaa.. karena SMA itu karena sering main aku ikut suatu organisasi yang jadi bikin aku ketemu sama orang yang sama aku ya ada beberapa sahabat yang deep, eee.... Lambat laun jadi kaya yoweslah.. yoweslah.. tapi ya sometimes kalo overthinking dan insecure otomatis ya akan melakukan self harm. <u>Dulu SMA kan melakukan self harm kan masih di kaki karena pake lengan pendek dan lain sebagainya yaudah aku self harm aja aku self harm aja...</u> nggak tau tuh minum nggak tau tuh rokok nggak ngerti belum ngerti sampe disitu. Terus eee.. aku pacaran lagi sama orang, sama (nama pacar), setaun pacaran kita ngga ngapa-ngapain, merasa ada yang support aja di saat waktu itu, itu aku mandek tuh setahun. Setahun itu aku mandek dek dek mandek... karena emang ngga ada sesuatu yang dittriggerkan, aku masih kuliah awal yang emang lagi sering-seringnya organisasi lambat laun coping stress itu tuh ilang gitu lho dengan aku organisasi, ya lebih positiflah terus aku ada seseorang yang bisa aku ajak cerita selama setahun itu... terus begitu kelar setahun, kita mulai melakukan hubungan-hubungan seperti dulu walau itu susah, awalnya kaya sulit aja buat aku.. kaya mmm... pie ya jelaske-ne kayak ya gitu</p>	B2	Menyayat tangan
--	---	----	-----------------

	<p>deh.. kita mulai pacaran sewajarnya ya gimana sih.. yaa kissing, kissing aja... agak susah <u>karena setiap melakukan hal seperti itu kedistract dan terbayang beberapa hal-hal seperti itu gitu</u> dan di saat kuliah, pelajaran intervensi trauma baru aku tau kalo itu sesuatu yang trauma di masa kecil yang terus kamu bawa dan tidak kamu ceritakan ke siapa-siapa gitu.. jadi aku tau kalo akhirnya aku tau "<u>oh aku kaya gini karena trauma masa kecil</u>" mmm... berusaha memaafkan diri, berusaha melupakan ya pasti... dan aku tetap berjalan dengan cowok ini dan aku juga tidak bercerita kalo aku melakukan self harm dan lain sebagainya jadi setiap aku melakukan seks sama dia... besoknya atau malamnya.. ya pasti akan kaya gitu, karena aku kepikiran..</p>	T2	Trauma kekerasan seksual
		T3	Trauma kekerasan emosional
Menyalahkan.. kebayang-bayang trauma yang tadi kan ?	Heem. Terus cakk?		
Udah sih kayanya gitu dulu.. mmm.. tapi oiya mau nanya. Kan tadi kamu bilang kamu mimpi buruk dan lain-lain, itu berlangsung berapa lama ik ?	<u>Hampir tiap hari.</u>	T2	Trauma kekerasan seksual
Maksud aku berapa lama itu... rentang waktunya ?	<u>Hampir tiap hari.</u>	T2	Trauma kekerasan seksual
Hampir tiap hari selama berapa	Selama... 2 tahun aku ngga ngapa-ngapain. 2 tahun		

<p>tahun atau berapa lama ...?</p>	<p>setelah putus ya.. putus tuh aku 2 tahun apa 1 tahun setengah lah hampir 2 tahun pokoknya aku putus itu SMA kelas 1 awal, <u>aku kena bully juga SMA kelas 1 awal sampe umurku 17 kalo ngga salah... ya itu aku sering mimpi buruk terus aku mengalihkan itu dengan ikut organisasi kelas 2, ikut organisasi keamanan itu kelas 2.. waktu dan pikiranku terfokus disitu terus aku jadi mudeng, oh aku udah ngga pernah melakukan, aku udah ngga pernah yang namanya mimpi buruk dan lain sebagainya, oh fisikkku capek akhirnya yaudah aku ikut olahraga terus... oh aku harus nyapein fisikkku nih biar aku langsung tidur dan ngga kepikiran. Jadi waktu itu aku masih inget yaa, pagi atlet, sore basket, atau pagi atlet sore LDK. Jadi energiku terkuras disitu yowes, dan aku kalo jadi atlet mati-matian, literally mati-matian gitu, aku mau sampe aku luka waktu latihan aku engga masalah, karena energiku jadi terkuras aja sih, jadi aku tidur sampe rumah jelas. Aku pulang waktu SMA tuh selalu diatas jam 9 malem. Selalu. Jadi aku tidur dirumah udah ngga ada pikiran untuk overthinking, jadi aku tidur cessa... tidur. Karena udah abis tenagaku, terus ya itu aku mbalik sama pacarku, aku mulai stop semuanya karena aku mau UN. Aku mau UN aku stop atlet, stop basket, LDK udah selesai, terus kembali</u></p>	<p>T3</p>	<p>Trauma kekerasan emosional</p>
------------------------------------	--	-----------	-----------------------------------

	lagi ke awal jadi sering mimpi buruk lagi. Setelah satu tahun pacaran yaa..		
Karena ngga ada kegiatan yang bikin kamu kedistract yaa?	lyaa, itu 17 tahun tuh aku udah mau naik kelas 3 sekitar umur segitu aku lupa jelasnya kapan, <u>pokoknya kembali lagi aku jadi semakin sering mimpi buruk, overthinking, blablabla, dan aku tidak cerita dengan siapa-siapa. Itu salahku sih, aku tidak cerita ke siapa siapa dan akhirnya ya jadi tau self harm itu fungsinya.</u>	T3	Trauma kekerasan emosional
Jadi kaya ketika begitu kamu overthinking, terus ambil jeda dari traumamu terus kamu kepikiran untuk kesana	lyaa, sampe lulus UN, kuliah mulai baik-baik lagi aja, kaya fasenya naik turun gitu lho, terus setahun kembali lagi aku udah capek ikut organisasi dan lain sebagainya, aku juga udah ngga sama pacarku dan lain sebagainya, aku main sama temen-temenku kelar lagi setahun gitu lagi. Ada beberapa trigger yang terus dateng terutama waktu aku ikut intervensi trauma aku diliatin film "a child called it" kalo ngga salah, jadi tau kalo itu trauma "oh aku trauma" aku langsung mendiagnosis kalo aku trauma gitu lho. Pie kii.. aku harus apa, aku ngga mau ke psikolog saat itu, ngapain ? aku ngga tau aku mikir psikolog mahal jadi aku gah daripada aku ke psikolog aku percaya bahwa aku bisa sendiri aku bisa berjalan dengan kakiku sendiri. Terus berlanjut terus terus fase kaya gitu tuh terus berlanjut sampe sekarang, tapi mmm... fasenya bisa kaya 6 bulan kaya misal aku 6 bulan		



	ngga ngapain-ngapain nih <u>terus tiba-tiba ketriggered sama suatu masalah atau masalah keluarga atau apapun itu jadi aku cutting lagi, balik lagi..</u>	A2	Keluarga
Jadi kaya ada season gitu yaa, ada musim kamu cutting ada musim kamu cuti ? Kalo berhenti berhenti banget, kalo cutting terus terus terus ?	Heem, iyaa.. terus terus terus akhirnya berhenti karena kembali lagi ke prioritasku. Di saat energiku habis yowes aku akan sering melupakan hal itu, tapi kalo di saat itu kaya ada jeda aja ada suatu yang kosong aja terus kaya ada triggered terus aku kaya “aku capek banget ik, kesel banget ik rak ono sing meh ngrungokke aku” atau <u>aku mendapat penolakan</u> kelar, jadi pasti aku kembali lagi ke titik itu.	T3	Trauma kekerasan emosional
Ke fase cutting ya ?	Heem, karena pie ya, ngerokok bisa dimana aja, tapi minum ngga bisa dimana aja, sebenarnya minum juga oke, tapi lama lama kayak minum ki yo ngono ngono tok. Walaupun akhirnya kamu bisa cerita sama orang, itu enak nya minum cerita aja sama orang, kaya sekarang aku minum sama kamu cerita aja gitu. Tapi yaa..		
Tidak ada yang pernah sebaik ... ?	Iya, ngga ada yang se oke itu.		
Berarti best coping stress-mu adalah ... ? Cutting ?	<u>Yes.</u>	B2	Menyayat tangan
Oke, udah nih mau berhenti atau mau jeda sek ?	Jeda sek.		

## Interview II

Pertanyaan	Jawaban	Koding	Catatan
Oke, Kak. Kita lanjutin ya interview yang kemarin, sempet kepotong karena butuh space. Sekarang kita ngomongin tentang hubunganmu sama keluarga. Kamu dekat nggak sih sama keluargamu, Mbak ?	Eggak.		
Sama siapapun ?	<u>Dulu dekat sama Papa, sekarang nggak.</u>	L	Lingkungan keluarga
Kenapa ? Apa yang bikin kamu nggak dekat sama Papamu ?	Karena... dulu dia adalah laki-laki yang selalu melindungi aku dan... gimana ya.. dan sekarang ada satu masalah aja yang bikin <u>aku ngga trust sama Papaku..</u>	L	Lingkungan keluarga
Apa tuh ?	<u>Bapakku selingkuh.</u>	A2	Keluarga
Itu terjadinya barusan ?	Yaa.. barusan itungannya		
Jadi dengan Papamu selingkuh itu membuat kamu kayak kehilangan trust gitu nggak sih ?	lyaa.. <u>kehilangan trust dengan laki-laki itu pasti.</u> Karena dulu aku mikirnya kaya aku pengen punya cowok kaya Bapakku, tapi ternyata dia <u>mematahkan itu dan berujung aku tidak trust lagi.</u> Otomatis aku jadi tidak <u>trust sama Bapakku itu pasti.</u>	A1  L L	Percintaan  Lingkungan keluarga Lingkungan keluarga
Terus selain Papa ada nggak sih ? Nggak ya ? emang dulu dekatnya sama Papa yaa..	Emang daridulu dekatnya sama Papa, <u>kalo sama Mama emang nggak dekat dari dulu.</u> Jadi sekarang aku sama keluargaku kayak.. Yahhh... <u>formalitas bapak sama anak sama ibu aja.</u>	L  L	Lingkungan keluarga  Lingkungan keluarga
Terus berarti kamu juga ngga pernah	<u>Eggak pernah sama sekali, dulu cerita sama</u>	L	Lingkungan keluarga

cerita tentang masalahmu ke keluargamu apapun itu.. atau pernah cerita gitu ?	Papa tuh sebatas ya hari ini aku ngapain, aku punya cowok aku cerita yaa at least ada yang aku ceritakan, <u>kalo sekarang, enggak sama sekali. Nggak pernah cerita sama sekali.</u>	L	Lingkungan keluarga
Terus kalo.. tadi kan kamu sempet bilang kalo kamu cerita sama Papamu tentang hubunganmu dan lain-lain kan, tentang kehidupanmu.. terus respon keluargamu tentang ceritamu itu gimana Mbak ?	Bapakku tuh orang yang nggak banyak omong sih sebenarnya, tapi dengan cara dia mendengarkan itu udah cukup aja buat aku dan dia keep sendiri tanpa harus ngomong sama Mamaku tuh menurutku yaa.. Udah trust aja aku sama dia.		
Terus semenjak itu trust-mu ilang kamu udah ngga pernah cerita lagi ya ?	<u>Enggak. No. Bahkan ngobrol aja formalitas. Pulang juga formalitas. Kayak yo iki nduwe anak wae aku, wes cukup wae.</u>	L	Lingkungan keluarga
Jarang pulang ya berarti ya ?	Heem.		
Okay, terus biasanya waktu mengungkapkan perasaan waktu kecil nih... mengungkapkan perasaan tuh merupakan hal yang wajar ngga sih ? Misal aku sedih nih gara-gara ini ini, atau aku marah nih gara-gara ini ini, itu merupakan hal yang wajar atau kamu dibatasi dalam mengungkapkan itu nggak sih Mbak ?	Sebenarnya bukan dibatasi ya tapi kaya <u>tidak pernah di-habitkan untuk seperti itu.</u> <u>Kaya "how was your day" ditanyain kaya "tadi di sekolah ngapain aja" itu tuh bukan sesuatu yang habit di keluargaku.</u> Jadi otomatis tidak pernah dilakukan sampai sekarang	L L	Lingkungan keluarga Lingkungan keluarga
Jadi secara ngga langsung kamu kaya membuat benteng gitu ya ?	lyaa.. <u>jaman kecil tuh cerita tuh sesuatu hal yang paling susah gitu lho,</u> karena orang tua	L	Lingkungan keluarga





	sama aku, sepupu. Ibunya itu Kakaknya mamaku.		
Berarti bener sepupu ya, dia pernah ngga melakukan percobaan bunuh diri ngga sebelumnya ? Kayak apa tuh ? Ceritain kalo kamu tau ?	<u>Pernah, dia itu minum Portex sama Alprazolam</u> karena dia punya serenteng Alprazolam untuk dia tidur, gangguan moodnya parah banget. <u>Dia punya antidepresan juga ya terus dia minum itu aja sama Portex, ngga</u> <u>separah aku sih</u> <u>sebenarnya dia cuma masukin 3 tablet sama portex tunggu agak cair</u> <u>terus deknen minum wae, ya deknen mlebu rumah sakit tapi deknen nggak papa.</u> <u>Terus aku mikir oh dia minum tiga nih oh berarti aku butuh delapan jadi kaya matiku....</u> Dia sempet kritis karena itu kan aprazolam ya dia ngga sadar dua hari kalo ngga salah, <u>terus aku kaya nek aku rak mati at least aku rak sadar seminggu</u>	R2  R1  M2  M2	Riwayat keluarga bunuh diri  Riwayat keluarga self injury  Modelling melalui keluarga  Modelling melalui keluarga
Kaya runaway from reality selama seminggu gitu ya ?	Heem, terus aku kaya yoweslah aku kesel seminggu aku tak rest sek, tak turu selamane selama seminggu jadi <u>aku mikirnya gitu doang waktu itu.</u>	M2	Modelling melalui keluarga
Terus kamu pernah melakukan percobaan bunuh diri itu sendiri ngga ?	<u>Iyaa, Ya itu tadi Portex itu.</u>	M2	Modelling melalui keluarga
Kayanya kamu sempet pernah cerita yang kamu sampe masuk rumah sakit itu lho karena kamu cutting ?	Heem, itu juga pernah, karena Portex ngga berhasil nadi adalah satu-satunya jalan lebih cepat karena aku sudah biasa melakukan self		

	<p>injury jadi itu adalah hal yang yang santuy wae nggo aku, tidak harus menyiksa diri yang lebih gitu. <u>Yaudah itu juga ngga kontrol sih posisinya, aku jengkel terus alah bodo amat, terlalu dalam, terus sampe kocor-kocor, terus habis itu, itu posisi di rumah sodaraku itu kita cuma berdua doang terus dia lagi pergi aja, terus aku mengambil celah itu untuk melakukan cutting di kamar terus aku pingsan aja terus dibawa ke rumah sakit tapi itu satu keluargaku ngga ada yang tau sampe sekarang karena dia punya akses ke rumah sakit bayangkara, jadi yaudah mlebu metu ki santuy wae jadi itu aku diinepin sehari tok sih disitu, terus habis itu pulang. Tapi sebenarnya aku ngga langsung pulang sih, aku di hotel dulu, <u>menyendiri dulu at least sampe lukanya agak kering terus baru aku pulang.</u></u></p>	B2	Menyayat tangan
		D1	Bekas luka
<p>Terus soal yang hubungan keluarga ada ngga sih yang bikin kamu ngerasa jauh atau kayak ngerasa ini tuh perlu dibenerin gitu ?</p>	<p>Ya Bapakku, <u>Bapakku selingkuh aku tau sendiri</u> dengan mata kepalaku sendiri <u>mereka sempet mau bercerai dan aku awalnya berusaha untuk nge-clear-in semuanya gitu lho sampe suatu ketika adekku tau,</u> terus aku sempet cerita sama orang terus orangnya bilang kalau ini bukan didalam kontrolmu untuk nge-clear-in dan</p>	A2	Keluarga
		A2	Keluarga

	<p>memastikan untuk mereka tidak bercerai dan pada akhirnya aku cuma bilang yaudah terserah kalo mau cerai ya cerai kalo engga yaudah tapi jangan kaya gini. Aku juga sempet ngobrol sama Bapakku kalo ini urusannya Papa jadi tolong dikelarkan jangan sampai anak anak tuh ngerasain, dapet efeknya, dapet impactnya dari situ, <u>itu sudah sangat menyiksa untuk aku yang anak pertama</u> dan harus ngekeep ini apalagi kalo adek tau, pada akhirnya adekku tau nangis dan dia ngelihat adekku sering ngga pulang pada saat itu ya mungkin dia..</p> <p>Aku ngga tau ya dia masih melakukan ini sampe sekarang atau engga tapi itu udah urusan dia, jadi dia kayak mulai berusaha lagi untuk merangkul kita dan mamahku juga berusaha dan berjuang untuk tidak bercerai dan ibuku cuma bilang waktu itu kita girls talk gitu, intinya cuma "maafin Papa, karena apapun bentuk kesalahan Papa pasti ada kesalahan Mama juga pasti, walaupun itu susah" kalo aku dibilang maafin juga belum tapi ya at least keluargaku utuh aja gitu engga sampe di tahap kita broken home, tapi gimana yaa.. Ibuku selalu neken kalo... ya</p>	T3	Trauma kekerasan emosional
--	---	----	----------------------------



	itu sih itu yang jadi hikmah karena ini aku jadi deket sama lbuku lagi yaa at least jadi sering ngobrol, ya diambil hikmahnya ya iya tapi kalo di flashback lagi pasti ada pertanyaan " <u>kenapa sih ini harus ada di dalam hidupku ?</u> "	A2	Keluarga
Lagi-lagi menyalahkan dirimu sendiri ya ?	Heem, <u>akhirnya berujung pada sandwich problem, mungkin Bapakku juga harus menafkahi yang ada disana kali ya</u> , jadi kaya otomatis keuangan dan ekonomi keluarga jadi turun drastis itu pasti. Akhirnya berujung pada aku yang harus bekerja dan adek-adekku harus sandwich problem, <u>aku harus mengesampingkan apa yang enak nih buat aku apa yang bahagia nih buat aku, aku harus mengesampingkan itu gitu</u> . Pasti sebulan sekali aku bakal setor uang ke lbuku dan itu menjengkelkan sekali gitu lho, aku kerja mati-matian walaupun itu gapapa ya, maksudku itu adalah kewajiban seorang anak ya, tapi Bapakku masih kerja ok, dan <u>menurutku belum saatnya di saat aku baru bekerja di beberapa bulan ini dan aku harus memikirkan keluargaku dan itu berimpact aku jadi ngga bisa kuliah S2</u> , terus habis itu aku mau kerja pindah kerja juga mikir jadinya, aku butuh	A2 A2 A3	Keluarga Keluarga Karir

	<p>duite ok, ya itu ada beberapa mimpi yang harus ditunda dan itu tuh sangat- sangat menjengkelkan dan akhirnya mau menyalahkan diri sendiri gitu lho, lha aku salah apa ? Sampe di saat aku sudah mulai sembuh dari segala trauma ku dan disaat aku sudah mulai bisa memaafkan dan bisa menerima diri dan kenapa ini tuh ada lagi... Bajingan aku meh nangis... Anjing... Terus habis itu menyayangkan aja sih, <u>dan dia laki-laki yang menjadi role model dan selalu backingin aku, dan yaa role model tapi dihancurkan dalam waktu sekian menit aku melihat dia di restoran dan aku melihat dia kayak Tuhan baik banget ndess mbe aku, maksudnya ngasih tau aku sekarang daripada Bapakku wes nduwe anak opo rak tambah gatel to...</u> Kui tak sayangkan sekali sih.. Ya menurutku keluargaku selayaknya keluarga harmonis biasanya kita liburan bareng dan lain sebagainya... <u>pada endingnya kita jadi ngga pernah sering keluar bareng, makan bareng, itu sih hal yang tak kangenin sama keluargaku dan berujung aku jadi aku ngga pulang ke rumah, rumah kaya ngga rumah. Keributan tuh pasti ada</u></p>	<p>T3</p> <p>L</p> <p>T3</p>	<p>Trauma Kekerasan Emosional</p> <p>Lingkungan keluarga</p> <p>Trauma</p>
--	---	------------------------------	--

	<p>tiap malam, <u>pertengkaran mereka ada sampe mereka teriak-teriak, yang paling menjenkelkan sekali waktu itu Bapakku pulang mabuk, dijemput sama ceweknya di rumah, kaya nggatau diri aja, koe ki balik mabuk dipetuk mbek wedokmu, maksudmu pie gitu lho, dan dia keras sama aku, dia jadi nampar aku saat itu, karena aku njawab terus omongannya dia, aku terlalu marah saat itu jadi kayak kamu tuh ngga tau apa-apa kamu tuh blablabla... Aku marah disitu... Ya papah tu sudah membuat mamah nangis dan papah nih sudah membuat adik-adik secara mental jadi ngga baik, mereka tuh punya mimpi-mimpi, yowes nggapapa wes aku yang ngalah tapi jangan ini tuh sampe ke adik-adikku, itu adikku denger adikku juga keluar dari rumah saat itu, itu aku ditampar sama Bapakku, dibalang tas, intinya dia bilang kamu ngga tau apa-apa, semua ada reasonnya dan aku ngga mau tau alasannya apa, itu aku keluar dari rumah sekitar 3 hari ngga pulang, aku buka kamar, yoweslah karepku. Aku saat itu berpikiran wes ya aku tak cari kerja di luar ngga usah di Semarang, biar aku ngga usah ngurusin kalian, tapi balik lagi aku</u></p>	<p>T1</p> <p>T1</p> <p>A2</p>	<p>Kekerasan Emosional</p> <p>Trauma Kekerasan Fisik</p> <p>Trauma Kekerasan Fisik</p> <p>Keluarga</p>
--	---	-------------------------------	--

	<p><u>masih punya tanggung jawab sama adik-adikku yang satunya masih mau kuliah, yang satunya masih mau masuk SMP bebarengan</u>, dan adikku chat aku "Mbak pulang.." itu udah ngga bisa aku masih punya tanggung jawab, <u>saat itu aku juga mikir weslah aku tak mandeg wae lah, ga usah hidup lagi, aku berpikiran kaya gitu</u>, tapi ya adekku bilang kalo ayo mbak pulang ini diselesain sama-sama, itu beruntungnya aku punya adikku yang cewe kaya gitu, dah mbak biar ini jadi urusan papa mama, yang penting kita baik-baik aja. Ya atleast aku ada barengannya, ngga ngerasain sendiran lah, ya aku ngerasa aku masih punya adikku, biarkan adikku yang cowok ngga tau sampe sekarang dia juga masih kecil, akhirnya aku pulang saat itu, aku nangis berdua di kamar kayak wong goblok dewe nangis sampe koyo wong kentir ngono lho, yowes ya kita ngehadepin ini bareng-bareng sampe aku tidur bareng sama adekku sampe sekarang jadi tidur bareng terus, kita jadi deket karena ini. Yaudah sekarang mikirnya cuma kaya aku melakukan apa yang aku bisa terus... adekku kalo mau cerita sama aku ya nggapapa,</p>	A2	Keluarga
--	--	----	----------

	<p>dengan ini kita jadi sering cerita tentang masalah cowoklah apalah, jadi punya grup bertiga... Yaudahlah anggep masalah kemarin tuh ngga pernah terjadi walaupun kadang itu menjengkelkan tapi yo meh pie gitu lho, kalo aku egois sama diriku sendiri terus adek-adekku gimana... aku sebagai kakak pertama mikirnya cuma kayak kalo aku drop terus adekku pie ik, terus kalo aku ketok nangis di depan dia terus adekku pie ik, aku mikirnya itu tok sih sekarang, aku ngga mikir bapak ibuku aku ngga mikir keluarga besarku, aku cuman mikir adek-adekku aja... Pokoknya mau gimanapun kondisinya, ya aku harus berdiri pake kakiku sendiri <u>karena siapa lagi to yang mau ngurusi aku, aku yang harus ngurusi mereka. Sekarang aku kerja mikirnya cuma aku kerja duit, duitnya tak kasih, aku mengesampingkan mimpi-mimpiku yang tak impi-impikan dulu,</u> sekarang aku mikirnya kaya gitu tok cak, meh pie meneh ik gitu. Ya sekarang aku mikirin adek-adekku, hal itu yang bikin aku jadi ngelupain masa lalu, aku ngga bisa berkutat disitu situ aja, dan akhirnya aku udah mulai</p>	A2	Keluarga
	<p><u>aku yang harus ngurusi mereka. Sekarang aku kerja mikirnya cuma aku kerja duit, duitnya tak kasih, aku mengesampingkan mimpi-mimpiku yang tak impi-impikan dulu,</u> sekarang aku mikirnya kaya gitu tok cak, meh pie meneh ik gitu. Ya sekarang aku mikirin adek-adekku, hal itu yang bikin aku jadi ngelupain masa lalu, aku ngga bisa berkutat disitu situ aja, dan akhirnya aku udah mulai</p>	A3	Karir

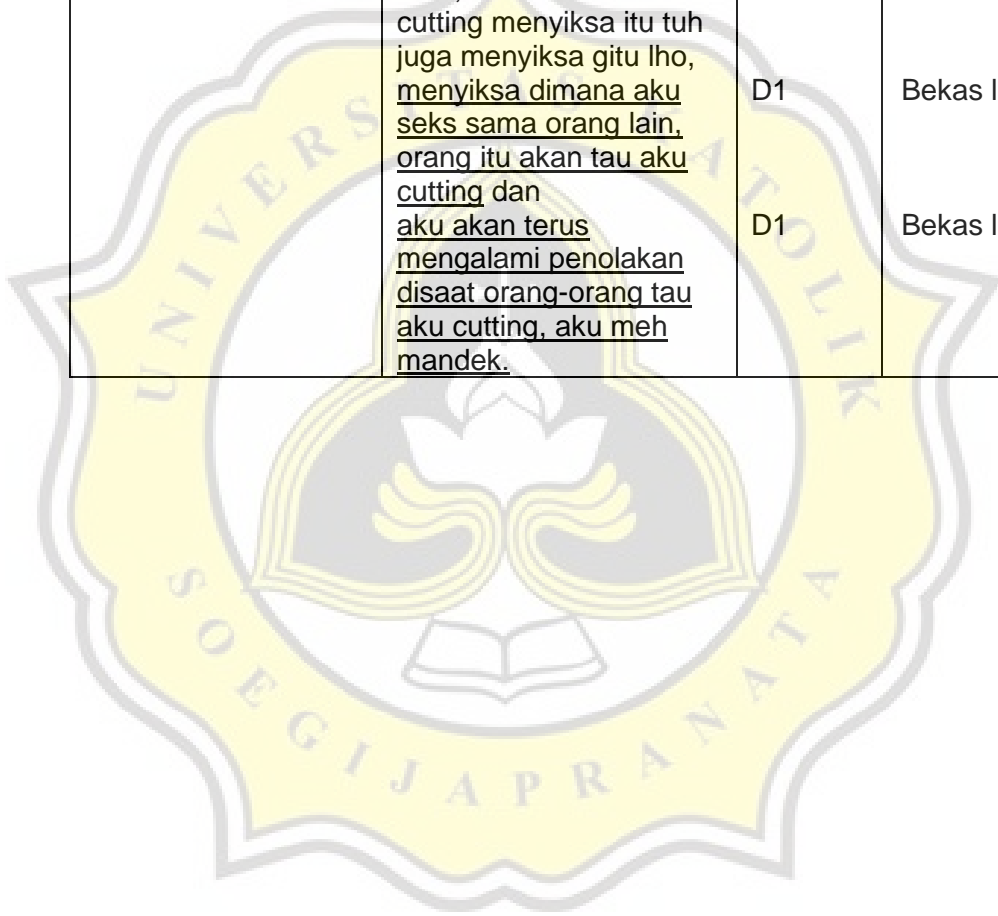
	<p>menerima diri, memaafkan berarti sekarang... at least sekarang triggerku ga banyak untuk melakukan cutting dan lain sebagainya, misalnya kepentok mesti <u>masalah keluarga, masalah kerjaan burnout lah</u>, yang menurutku yang tidak harus kupikirkan di umurku segini gitu lho... kayak iso rak sih iki masalah tekone 25, 26 ngga harus di umurku yang 22 sampe 23 kemarin ini gitu, kui abot banget sih nggo aku untuk tetap berdiri tegar dan berusaha fine di depan semua orang apalagi saat aku masuk rumah, ya itu yang berimpact aku jadi jarang pulang rumah, <u>rumah udah ngga kaya rumah</u>, jadi aku pulang cuma formalitas. Ya aku pulang kalo adekku udah kaya mbak ayo pulang, baru mau ngga mau aku harus pulang. Kaya apa ya, kaya Ibu sama anak yang anaknya pengen Ibunya pulang gitu lho, yaudah adekku udah ngga bisa cerita sama lbuku, trust mereka pasti hilang sedangkan adekku yang cowok terus berkembang, aku ngga mau adekku yang cowo jadi berandal, lha piee... mereka juga harus terus sekolah, sampe aku berjanji kita harus sekolahin Farrel, aku sama adekku udah</p>	<p>A2 A3</p> <p>L</p>	<p>Keluarga Karir</p> <p>Lingkungan keluarga</p>
--	--	---------------------------	--

	<p>kaya... Farrel harus masuk sekolah yang bagus, aku sama adekku udah sampe bener-bener ngetok janji gitu lho kita harus buat Farrel sukses, karena aku akan tua, suatu saat dia akan ngurus Bapak Ibuku gitu lho jadi kalo dia ngga sukses gimana gitu lho, sampe kalo Farrel ngga sukses ya berarti kita berdua nggk sukses karena kita udah ngga bisa yang namanya pegang Bapakku gitu lho, <u>Bapakku yang wes rak ngerti keuangannya seperti apa, dan Ibuku adalah ibu rumah tangga udah ngga bisa dipegang jadi yowes....</u></p>	A2	Keluarga
<p>Tapi dari serangkaian semua yang mbo ceritain tadi itu ngetriggered kamu banget ngga sih Mba buat cutting ?</p>	<p>Hmmm pasti. Lets say gini, aku kerja dari pagi sampai malem terus aku pulang, <u>mereka berantem, yaudah aku cabut, suara berantem itu tuh bisa kedengeran dari teras</u>, karena posisi kamarnya deket banget sama jendela teras rumah itu aku caw balik pergi langsung, yowes aku cutting, ngga mungkin dong aku cutting deket sama adekku yang sekarang aku satu kamar sama dia, ngga mungkin gitu lho. Itupun juga terjadi sama adekku, misalnya aku belum pulang, Mba mama papa berantem aku boleh nginep di rumah temenku ngga ? Boleh keluar aja. Bukan berarti aku membiarkan</p>	L	Lingkungan Keluarga

	<p>dia buat nakal, tapi aku ngerti dia butuh space, kalo ngga kadang aku bukain kamar, tidur sini aja, nah hal-hal yang kaya gini ketriggered adalah kerjaanku banyak, <u>rumah ngga kayak rumah,</u> aku ngga bisa tidur tenang, <u>sedangkan posisinya gajiku duitku mepet,</u> <u>sedangkan aku butuh bukakke kamar buat adekku, itu trigger banget,</u> langsung kaya ih asu ngene banget ya uripku. Iki duit iso nggo liyane, tapi aku ngga bisa nabung, <u>aku jadi ngga bisa nabung,</u> <u>otakku cuma mikir ini uang harus diputer kemana biar ini uang jadi lagi,</u> aku ngga bisa berdiri dengan satu kaki <u>yang aku harus bekerja di perusahaan ini doang,</u> <u>itu yang membuat aku berpikir terus, itu sing marakke ketrigger.</u> <u>Saiki ketriggerku jelas masalah kerjaan dan keluarga dan uang,</u> <u>uang tuh trigger parah,</u> aku masih pengen foya foya <u>pengen achievement sama hasil kerjaku ngga bisa,</u> <u>terus aku harus menyalurkan stressku kemana gitu lho...</u> <u>yowes aku cutting,</u> nek misal aku butuh ngombe duit rak ono, butuh minum pasti butuh uang, ngerokok... Rokokku garek se-pak misalnya yowes opo meneh, <u>yowes aku tak cutting wae gitu.</u></p>	<p>L</p> <p>A2</p> <p>A3</p> <p>A3 A2</p> <p>A3</p> <p>B2</p> <p>B2</p>	<p>Lingkungan Keluarga</p> <p>Keluarga</p> <p>Karir</p> <p>Karir Keluarga</p> <p>Karir</p> <p>Menyayat tangan</p> <p>Menyayat tangan</p>
--	---	---	--



Oke, kayanya udah cukup sih mba, terus harapanmu untuk penelitian ini dan untuk dirimu apa ?	<p>Buat aku, aku bener-bener pengen berhenti untuk cutting, jelas. Aku bener-bener pengen berhenti untuk cutting, karena itu ngerusak circle, karena disaat aku cutting mereka jadi cutting, aku ngga mau itu jadi terus terus terus kaya gitu tuh aku ngga mau, dan dikatakan cutting menyiksa itu tuh juga menyiksa gitu lho, <u>menyiksa dimana aku seks sama orang lain, orang itu akan tau aku cutting dan aku akan terus mengalami penolakan disaat orang-orang tau aku cutting, aku meh mandek.</u></p>	D1  D1	Bekas luka  Bekas luka
--	--	--------------	------------------------------



Tabel. Intensitas Tema Subjek I (Belum disortir)

No	Tema	Koding	Muncul	Intensitas
1	Permasalahan percintaan	A1	2x	+
2	Permasalahan keluarga	A2	17x	+++
3	Permasalahan karir	A3	9x	++
4	Permasalahan pertemanan	A4	1x	+
5	Modelling melalui teman	M1	0x	-
6	Modelling melalui keluarga	M2	9x	++
7	Modelling melalui media	M3	7x	+
8	Self injury menggaruk	B1	0x	-
9	Self injury menyayat tangan	B2	11x	++
10	Self injury memukul tubuh	B3	2x	+
11	Self injury menggigit bagian tubuh	B4	0x	-
12	Self injury menarik rambut	B5	0x	-
13	Self injury mencegah penyembuhan luka	B6	1x	+
14	Self injury membakar kulit	B7	0x	-
15	Self injury menusukkan benda tajam	B8	0x	-
16	Trauma Kekerasan Fisik	T1	15x	+++
17	Trauma Kekerasan Seksual	T2	13x	++
18	Trauma Kekerasan Emosional	T3	16x	+++
19	Lingkungan Keluarga	L	23x	+++
20	Riwayat Keluarga Self-Injury	R1	3x	+
21	Riwayat Keluarga Bunuh Diri	R2	2x	+
22	Riwayat Keluarga Depresi Klinis	R3	0x	-
23	Dampak Bekas Luka	D1	7x	+
24	Dampak Stres Menurun	D2	0x	-
25	Dampak Perasaan Lega	D3	7x	+

Tabel Intensitas Tema Subjek I

Tema	Coding	Intensitas
<b>Masalah Pada Wanita Dewasa Awal</b>		
Percintaan	A1	+
Keluarga	A2	+++
Karir	A3	++
Pertemanan	A4	+
<b>Modelling</b>		
Teman	M1	-
Keluarga	M2	++
Media	M3	+
<b>Bentuk <i>Self-Injury</i></b>		
Menggaruk dengan Kuku	B1	-
Menyayat Tangan	B2	++
Memukul Tubuh	B3	+
Menggigit Bagian Tubuh	B4	-
Menarik Rambut	B5	-
Mencegah Penyembuhan Luka	B6	+
Membakar Kulit	B7	-
Menusukkan Benda Tajam	B8	-
<b>Faktor-Faktor Pendukung <i>Self-Injury</i></b>		
Trauma Masa Kecil:		
4. Kekerasan Fisik	T1	+++
5. Kekerasan Seksual	T2	++
6. Kekerasan Emosional	T3	+++
Lingkungan Keluarga	L	+++
Faktor Biologis:		
4. Riwayat Keluarga <i>Self-Injury</i>	R1	+
5. Riwayat Keluarga Bunuh Diri	R2	+
6. Riwayat Keluarga Depresi Klinis	R3	-
Dampak <i>Self-Injury</i> :		
4. Bekas Luka	D1	+
5. Stres Menurun	D2	-
6. Perasaan Lega	D3	+

Keterangan :

- + : Intensitas rendah  
 ++ : Intensitas sedang  
 +++ : Intensitas tinggi

Tabel. Verbatim Wawancara Triangulasi Subjek I

IDENTITAS SUBJEK TRIANGULASI	
Nama	IA
Jenis Kelamin	Laki – laki
Usia	23 tahun
Hubungan dengan subjek	Teman dekat
Lamanya mengenal subjek	5 tahun
Terakhir melakukan <i>self injury</i>	2 minggu sebelum melakukan interview

Pertanyaan	Jawaban	Koding	Catatan
Halo Kak, Selamat Sore terimakasih udah nyelain waktunya buat interview hari ini, mungkin kita bisa sebut subjek sebagai A gitu ya.	Ya oke.		
Disini Kakak berperan sebagai apanya Kak ?	Oh saya sebagai teman dekat, teman dekat aja.		
Oke, kamu ngerti ngga sih sebenarnya kalo subjek A ini dia ngelakuin <i>self injury</i> ?	Tau sih, taunya dari apa namanya dari waktu pertama kali dia cerita tuh tentang ngga diterima gitu. Lalu, lama kelamaan aku tau kalo dia tuh ada bekas luka di tangannya gitu. Terus aku tanyain kenapa, lalu baru menjerumus ke banyak hal.		
Oh, berarti kamu ngertinya dia cutting, pake metodenya apa biasanya ?	Iya, banyak sih. Sebelumnya banyak sih, dulu banyak banget. Paling sering cutting, pernah benturin kepala, pernah jatuhin badannya dari tempat tidur.		
Tapi yang paling sering cutting ya ?	Iya.		
Terus seberapa sering sih si A melakukan itu ?	Kalau yang aku tau dulu dia tuh pernah seminggu bisa 3 kali.		
Kalau akhir akhir ini ?	Kalau akhir-akhir ini sih masih sering tapi intervalnya lebih rendah sih, 2 minggu hanya 2 kali.		
Berarti masih sering	Iya, ngga sesering dulu.		

ya ? Cuma ngga sesering dulu ?			
Biasanya kalo dia habis ngelakuin itu, dampak yang muncul itu apa ?	Setelah dia melakukan self injury itu hal yang paling sering dia ngga mau ketemu orang, mengurung diri seringnya kaya gitu.		
Berarti kaya menghindari untuk ketemu orang gitu ?	Iya, menghindari ketemu orang.		
Paling cuma ketemu orang-orang dekatnya kaya kamu gitu ya ?	Iya.		
Biasanya dia ketriggerred apa untuk melakukan cutting ?	Lebih seringnya lagi banyak pikiran, pekerjaan atau tugas-tugas gitu. Lalu, <u>kadang keluarganya juga bikin dia kepikiran</u> . Biasanya kalo udah overthinking banyak hal tuh nanti ujung-ujungnya self injury.	L	Lingkungan keluarga
Berarti paling sering ketriggerrednya dari keluarga ?	Iya, dari keluarga kalau dia di rumah. Misal dia di rumah dia <u>ketriggerrednya dari keluarga</u> , kalau misal dia lagi di luar lingkungan rumah, ya dari pekerjaan atau tugas-tugas. Nah dia overthinking, nanti dia larinya ke self injury.	L	Lingkungan keluarga
Terus bentuk penyelesaiannya subjek waktu dia dapat masalah gimana ? Prosesnya ?	Biasanya dia diam dulu, <u>terus liat-liat youtube tentang self injury</u> terus pada akhirnya.... Awalnya dia menahan dulu ngga self injury, tapi akhirnya tetep aja.	M3	Modelling melalui media
Terus masalah yang paling sering dikeluhkan ke kamu tuh apa ?	<u>Setau aku keluarganya sih, keluarganya</u> . Aku ngga tau sedetail apa, <u>kalau di rumah ya lingkungan keluarga</u> , kalau di luar rumah ya kerjanya dia.	L	Lingkungan keluarga
Kita masuk ke hubungan subjek dan keluarganya, setau kamu dia seberapa dekat gitu	Sepenglihatanku ya dia dekat dekat aja sama keluarganya, cerita sama adik-adiknya, sama papa mamanya juga dekat. Tapi,		

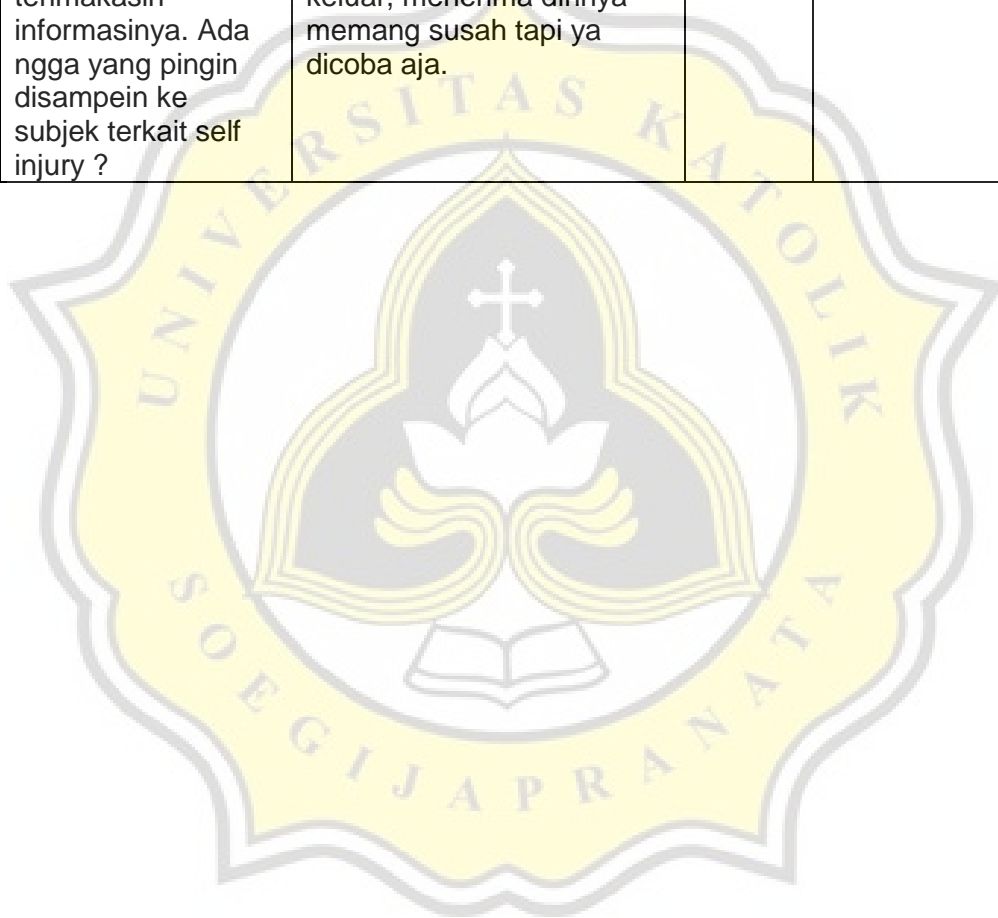
sama keluarganya ?	aku ngga bisa menilai seberapa dekat, aku ngga tau nih dia dinamika di keluarganya kaya gimana. Setauku dia dekat.		
Terus subjek punya banyak teman dekat untuk diajak cerita ngga sih ?	Teman dekat kayanya aku doang deh.		
Dia sering ngeluh hubungan teman dekat ngga ke kamu ?	Beberapa kali pernah.		
Tapi ngga sesering kalau dia ngeluhin keluarga gitu ya ?	Iya, beberapa kali mungkin kaya dia pingin punya teman yang menerima dia apa adanya, tapi mungkin karena ada salah paham sama temannya jadi ngga sefrekuensi lagi. Ya masih sewajarnya lah.		
Kamu pernah tau ngga awalnya dia melakukan self injury itu gimana prosesnya ? Darimana sumbernya ?	<u>Iya yang paling sering dia bilang dia bisa lihat dari youtube</u> , dia pernah liat <u>dari kakak saudaranya</u> . Terus dia mulai nyobain satu kali, dan menurut dia itu berhasil, ya mungkin dari lingkungannya dia sih.	M3 M2	Modelling melalui media Modelling melalui keluarga
Lingkungan dia juga berpengaruh, emang lingkungannya dia juga kaya gitu ?	Iya, setauku yang sering dia sebut yang <u>dari kakak saudaranya gitu</u> . Soalnya katanya dia didiagnosis bipolar, itu kakaknya pernah melakukan hal yang sama. Jadi dia melihat dan menurut dia itu salah satu yang bisa menyelesaikan masalahnya dia.	M2	Modelling melalui keluarga
Karena Kakaknya pun merasakan itu ?	Iya.		
Berarti aku bisa bilang kalau Kakaknya ini role model dia untuk melakukan itu ya ?	<u>Bisa dibilang kaya gitu.</u>	M2	Modelling melalui keluarga
Kalau dari lingkungan teman-temannya ada juga	Setauku ada, beberapa sih ngga banyak ngga sampai 5 orang. Tapi ada, dan		

ngga yang mendukung dia untuk melakukan itu ?	mereka saling connect aja. Saling tau aja gitu.		
Berarti kaya di lingkungannya dia memang ngerti satu sama lain saling melakukan self injury ?	Iya.		
Kita masuk ke traumanya dia nih. Dia pernah ngga dapat kekerasan fisik ?	Kayanya dulu pernah cerita sama aku, <u>pernah ditampar sama Mamanya waktu kecil.</u>	T1	Trauma kekerasan fisik
Terus kalau kekerasan emosional gitu pernah ngga ? Kaya dia merasa diabaikan, dibandingkan ?	Pernah, soalnya dari keluarga besarnya itu keluarganya dia beda sendiri. Jadi, <u>lebih dibanding-bandingkan gitu sih.</u>	T3	Trauma kekerasan emosional
Jadi antar sepupu ya ?	Iya, sepupunya. Karena umurnya ngga jauh beda jadi sering kalau ada acara keluarga tuh <u>kadang-kadang dibanding-bandingin sama anak Tantenya atau Pakdhenya gitu sih.</u>	T3	Trauma kekerasan emosional
Kamu pernah tau ngga dia pernah dapat kekerasan seksual ?	Nah ini udah lama banget sih dia cerita, dia pernah waktu itu masih tinggal di rumah lama yang masih umur TK atau SD. <u>Dia pernah mendapatkan kekerasan seksual dari orang terdekatnya,</u> untuk detailnya dari belakang atau gimana gitu. Untuk detail gimananya aku kurang tau sih.	T2	Trauma kekerasan seksual
Waktu dia cerita itu responnya gimana ?	Ya dia kaya terintimidasi, kaya ingin melupakan itu tapi ngga bisa. Dan dia ngga terima kenapa ini tuh terjadi sama aku ? Kenapa ngga sama orang lain ?		
Kaya <i>self-blaming</i> gitu ya ?	Iya.		

Tapi sejauh ini dia sering mengeluhkan trauma masa kecilnya tuh ?	Sometimes, ya.		
Terutama yang mana yang buat dia sering cerita itu atau kembali ke masa itu ?	Kadang-kadang ya diceritain, <u>yang paling sering aku dengar sih yang kekerasan seksual menurutku itu.</u> Soalnya dia kan keingat terus, kadang kalau dia nonton film atau diam aja di kamar, ya tiba-tiba kaya pikirannya ke-flashback ke belakang.	T2	Trauma kekerasan seksual
Setelah ke-triggerred sama traumanya, dia sempat pernah ada cutting gitu ngga ?	Ya pasti dia akan melawan dulu, untuk ngga boleh cutting. Tapi tetap aja itu jalan satu-satunya menurut dia gitu.		
Berarti sejauh ini cutting memang bentuk coping yang paling cocok untuk dia ya setau kamu ?	Ya, tapi dia pernah nyoba banyak hal, misal minum alkohol, merokok. Tapi menurut dia yang paling efektif cutting, karena katanya kalo cutting tuh dia merasa kaya sakitnya cutting tuh ngga sesakit dia apa yang dia rasakan. Jadi ngerasa lega setelah dia cutting gitu.		
Okay, lalu tentang role model berarti dia dapat dari Kakaknya itu ? Itu karakteristiknya ada ngga yang sama kaya subjek ?	Iya, kalau aku lihat dari background dari keluarga besarnya, kan rata-rata dari anak pertama sampai terakhir tuh sama semua dan perlakuan dari orang tuanya hampir sama. Misal kaya <u>dibanding-bandingkan, terus dididik yang agak keras, diabaikan.</u> Ya itu dididiknya agak keras, <u>dibanding-bandingkan dengan sepupunya atau saudara-saudaranya, diabaikan gitu sih.</u>	T3	Trauma kekerasan emosional
Si A ini kalau dilihat dari apa yang kamu bilang, berarti dia cukup dekat ya	Iya, cukup dekat sih.		



sama Kakaknya ?			
Apa tuh yang bisa kamu bilang dekat ?	Dari sering dia pergi bareng. Sebelum Kakaknya menikah itu dia seringlah, kadang-kadang kalau weekend lagi ngga ada kegiatan, kadang-kadang mereka pergi bareng dan sering curhat.		
Okay kalau gitu segini dulu ya Kak, terimakasih informasinya. Ada ngga yang pingin disampein ke subjek terkait self injury ?	Jangan lari dari masalah, <i>self injury</i> bukan jalan keluar, menerima dirinya memang susah tapi ya dicoba aja.		



Tabel. Observasi Subjek I (AI)

Identitas Subjek	
Nama	AI
Usia	23 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Terakhir melakukan <i>Self Injury</i>	1 bulan sebelum melakukan <i>interview</i>
Observer	Trisha (peneliti)

Kesan Umum Subjek	Deskripsi
Kondisi Fisik Subjek	Terdapat bekas luka pada pergelangan tangan AI, pada saat dilakukannya <i>interview</i> AI menggunakan pakaian berlengan panjang, gelang atau jam (pernak-pernik) pada pergelangan tangannya untuk menutupi luka tersebut.
Kondisi Psikologis Subjek	Pada saat memberikan informasi terkait dengan trauma masa kecil, mata AI berkaca-kaca, suaranya juga terdengar bergetar, berkali-kali meminta jeda, dan menghela nafas. Selain itu saat sebelum melakukan <i>interview</i> , AI nampak ceria namun setelah memberikan informasi nampak lelah dan lesu dan beberapa kali mengalihkan pandangan. Ketika memberikan informasi, AI juga nampak tidak tenang beberapa kali membetulkan rambut, memainkan jari dan berpindah posisi duduk.

## F. SUBJEK II

Tabel Verbatim Wawancara Subjek 2 (KS)

Identitas Subjek	
Nama	KS
Usia	22 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Terakhir melakukan <i>Self Injury</i>	1 minggu sebelum melakukan <i>interview</i>

## Interview I

Pertanyaan	Jawaban	Koding	Catatan
Kamu terakhir self injury kapan ?	Mmm, kapan ya ? Minggu lalu. Tanggalnya aku lupa sih, cuma ya minggu lalu.		
Berarti masih barusan banget nih ya ?	Iya, ini <u>masih ada bekasnya</u> .	D1	Bekas luka
Terus pake apa tuh minggu lalu ?	Ini sih, <u>apa ya, menonjok tembok</u> . (sambil memeragakan menonjok tembok)	B3	Memukul tubuh
Terus biasanya pakai apa selain nonjok tembok ?	<u>Apa ya, isi cutter tuh apa ? Masak silet ?</u>	B2	Menyayat tangan
Bisa masuk silet sih, cuma itu kan kaya silet kan.. Terus ada pake alat yang lain ngga sih ?	Mmm, engga sih. Aku tuh gimana ya. Ini aku ceritain aja ya, jadi aku kaya beli satu pack isi cutter gitu, itu memang <u>aku khususin buat cutting</u> , jadi aku pisah sama yang buat potong kertas dan lain sebagainya. Soalnya aku mikir kaya, kalo misal dicampur sama kertas kan takut aja tuh kalo ada kotoran atau apa gitu.	B2	Menyayat tangan
Terus satu pack itu isinya berapa ?	Aku ngga ngitungin banget sih satu pack isi berapa, cuman tiap aku selesai make, maksudnya udah satu selesai ya aku buang.		
Terus biasanya habis	Tergantung sih,		

berapa lama itu isiannya ?	biasanya kalo misal lagi kaya banyak masalah gitu 3 bulan. Kurang lebih 2 - 3 bulan. Tapi kalo lagi kaya santai kaya lagi ga begitu banyak masalah bisa lama sih.		
Dalam waktu 2 - 3 bulan itu, kamu bisa berapa kali cutting ?	<u>Biasanya sih, 2 minggu sekali. Itu yang paling sering sih. Pernah seminggu sekali, tapi paling sering sih yang dua minggu sekali.</u>	B2	Menyayat tangan
Terus biasanya 2 minggu kan belum kering tuh, itu kamu tumpuk atau kamu cari tempat lain ? Dan biasanya dimana, Kak ?	<u>Di tangan kiri, pergelangan tangan tapi ngga di pergelangan banget sih. Pernah juga di pundak agak dekat dada sini.</u>	B2	Menyayat tangan
Itu juga pakai isian cutter ?	Iya, sama. Itu cuma sekali sih. <u>Oh sama disini di dekat jempol, cuman ya yang paling sering yang di tangan sih.</u>	B2	Menyayat tangan
Terus itu nutupinnya gimana, Kak ?	Pake gelang, jadi aku punya satu gelang yang gimana ya, karena dia panjang kaya digubet-gubet gitu. Sama lengan panjang sih, jadi kalo sekarang beli baju caranya yang lengan panjang.		
Oh untuk nutupin bekasnya itu ya. Terus sekarang seberapa sering kamu melakukan self injury ?	<u>Kalo akhir-akhir ini tuh, terakhir minggu lalu, terus sebelumnya itu bulan lalu gitu sih.</u>	B2	Menyayat tangan
Terus biasanya situasi apa yang bikin kamu pengen ngelakuin itu ? Atau lagi ada masalah ? Coba jelasin situasinya yang bener-bener mendukung kamu buat melakukan	Gimana ya, jadi posisinya itu aku ngerasa kosong. Paling sering sih kalo lagi ngerasa kosong, sama kalo kaya sedih, marah, tapi mau ngomong tuh gabisa		

itu ?	<p>gitu loh. Mungkin karena aku udah kebiasa kali ya, jadi kalo dulu tuh sebelum aku <i>self injury</i> tuh tiap kali aku sedih, marah, <u>mesti ngehubungin temen</u>, walaupun ya akhirnya kalo misal ditanya gabisa jawab juga. Cuma bisa bilang “Ah capek”, tapi semenjak bisa self injury, <u>udahlah aku ngga perlu ngontak temen, udah langsung aja.</u></p>	A4	Pertemanan
Jadi kamu ngga melakukan perilaku mencari bantuan gitu ya ?	<p>Enggak, atau misal kaya aku ngontak temen, karena kan yang paling sering aku kontak temen ya, terus, “eh kamu ada waktu ngga ? ketemu yuk” “oh boleh-boleh, kapan?” “ya hari ini bisa” kalo misalkan hari ini biasanya teralihkan tapi cuma waktu ketemu itu tok, <u>terus sampe rumah lagi yaudah tetep cutting lagi.</u> Tapi kalo misalkan temen yang aku kontak gitu, <u>ndelalah pas lagi nggabisa nah itu aku langsung cutting tanpa aku kaya harus cerita kenapa-kenapanya gitu engga, ya langsung.</u></p>	B2	Menyayat tangan
Berarti ketika kamu ada masalah, terus kamu berusaha buat nge-reach orang tapi orangnya gabisa berarti kamu langsung cutting ? Keadaan dirumah tuh ya mendukung kamu buat melakukan itu	Iya, rumah itu gimana ya, karena aku sering di kamar sih, aku sering menyendiri di kamar dan aku sering posisi udah kaya kosong udah mau self injury gitu biasanya aku tutup pintu, udah		

memangnya ?	ngga keluar kamar seharian atau entah apalah mungkin aku akan menyetel youtube atau musik kenceng jadi kaya orang luar tuh taunya aku nonton, terus udah aku cutting. <u>Padahal sebenarnya dibalik suara itu aku cutting.</u>	D1	Bekas luka
Jadi kaya untuk menutupi gitu ya ?	Heem, <u>terus supaya karena kadang orang rumah kan suka tiba-tiba masuk kamar, entah mau nanya apa atau cari apa di kamarku.</u> Biasanya kalo tidur itu <u>kalo pas lagi ngga pake baju tidur yang panjang, ya aku pake jaket.</u>	D1 D1	Bekas luka Bekas luka
Padahal di rumah ya ?	Heem, <u>entah dingin entah sumuk ya tetep pake jaket tinggal cari aja jaket yang tipis apa piye.</u>	D1	Bekas luka
Biar ngga ketawan ya. Terus selama ini bentuk self injury yang paling nyaman buat kamu tuh yang mana ?	Iya, <u>aku akhir-akhir ini paling sering kaya nonjok gitu sih, nonjok tembok, lantai, sampai luka.</u> Kaya gimana ya, karena aku udah <u>kebiasa cutting, begitu sreet langsung keluar darahnya, langsung luka.</u> Kalo <u>nonjok cuma sekali gitu kan gimana ya, belum tentu langsung luka gitu lho, jadi kaya harus berkali-kali gitu sampe lebam.</u>	B3 B2 B3	Memukul tubuh Menyayat tangan Memukul tubuh
Terus sensasi yang dirasakan setelah kamu kaya gitu tuh apa, setelah nonjok atau setelah cutting ?	Mmm, kalo pas habis <u>cutting banget itu gimana ya rasanya tuh tetep kosong gitu, jadi sebelum cutting itu aku kosong setelah cutting</u>	B2	Menyayat benda

	itu aku tetep kosong dan <u>kaya baru kerasa puas kaya akhirnya aku bisa mengeluarkan emosiku itu baru besok paginya. Biasanya aku kalo cutting malem orang-orang udah pada tidur nah itu aku baru cutting, terus besok paginya rasanya kaya lega karena aku bisa keluar.</u>	D3 B2 D3	Perasaan lega Menyayat tangan Perasaan lega
Terus kamu merasa emosimu udah terluapkan gitu ya ?	<u>Heem</u>	D3	Perasaan lega
Sebenarnya tujuanmu melakukan itu apa sih ? untuk menghilangkan rasa kekosongan atau untuk ... ?	Mmm gimana ya, sebenarnya bukan untuk menghilangkan rasa kekosongan itu, cuman tuh awalnya aku melakukan cutting karena aku merasa <u>kaya kalo aku sedih atau aku marah itu kaya ngga bisa gitu lho keluar sekali, cerita sekali tuh kaya ngga bisa. Kadang ini nggatau akunya atau emang beneran, cuman aku kadang merasa orang yang aku ceritain itu ngga nangkep banget-banget apa yang aku rasain.</u> Aku taunya gitu tuh dari mereka nanggopin kaya, <u>misal aku cerita aku disakitin nih sama cowok A, terus mereka kaya cuma bilang "ah fucker" kaya gitu doang sedangkan aku tuh butuh tanggapan yang lebih gitu lho kaya "emang kamu tuh disakitin gimana" bukan cuma</u>	D3 A4 A1	Perasaan lega Pertemanan Percintaan

	<p><u>kaya “ah fucker” “ah gatel” yaudah cuma gitu doang dan ngga ada lanjutan lagi.</u>          Bahkan kadang kalo aku cerita sama beberapa temenku yaudah mereka cuma kaya diem tok, cuma diem tok, ayolah guys tanggepin aku. Nah lama – lama jadi kaya gimana ya, aku cerita aku nangis tuh mereka ngga paham akhirnya aku cutting, dan ketika aku cutting mereka kaya baru ngerti kalo “oh ternyata sesakit ini ya”. Jadi oke, tadinya aku cuma coba-coba, tapi melihat reaksi teman-temanku orang-orang sekitarku, get the attention iya, kaya caraku berkomunikasi, caraku ngasih tau it is hurt, it hurts as hell and i need your help a lot gitu. Cuman... itu kan awal-awalnya kayak gitu seiring berjalannya waktu, orang kalo aku kasi tau cutting jadi kayak tanggapannya udah beda lagi kayak “kamu kenapa kok cutting ? kamu kenapa sih kok sampe kaya gitu ? ih ngawur ok, hayo ya” kaya gitu gitu lho, ya satu sisi aku paham sih karena mungkin aku teman pertama mereka yang kayak cutting gini, tapi eee di sisi lain juga kaya aku dijudge gini, terus akhirnya tiap aku cutting aku ngga mau</p>	<p>A4</p> <p>A4</p> <p>A4</p> <p>D1</p> <p>A4</p>	<p>Pertemanan</p> <p>Pertemanan</p> <p>Pertemanan</p> <p>Bekas luka</p> <p>Pertemanan</p>
--	---	---	---



	<p>lagi cerita sama mereka, yaudahlah kalo <u>misal ketawan lukanya ya gimana masak mau ditutup-tutupin lagi malah makin ketawan.</u> Tapi kalo ngga ketawanpun yaudah ngga usah cerita kaya gitu lho...</p>	D1	Bekas luka
<p>Terus dari setelah kamu cutting, apa sih dampak positif sama negatif buat kamu ?</p>	<p>Setelah cutting banget atau setelah aku udah ada habit ini ?</p>		
<p>Boleh keduanya, setelah cutting dulu deh ?</p>	<p><u>Setelah cutting banget... kalo setelah cutting banget itu dampak positifnya karena iya aku merasa lega itu sih... lega terus kayak begitu.. rasanya kayak begitu ngelihat lukaku sendiri itu kayak... ada perasaan gimana ya kayak okay, I deserve this.. kaya gitu, I deserve this dan setidaknya aku tidak menyakiti orang yang aku sayang gitu lho.. setidaknya aku tidak menyakiti orang lain, aku menyakiti diriku sendiri ada rasa leganya lebih ke kaya gitu sih... aku ngga tau itu namanya lega atau bukan. Kalo yang negatifnya... <u>bekasnya sih.. aku tuh ngga ngerti ya ini tuh (sambil menunjuk) kaya ngga bisa ilang gitu lho.. bahkan udah pernah tak kasih obat ya apa yaa obat.. ya semacam itu sih pokoknya obat gitu cuma lupa namanya apa. Tak</u></u></p>	D3	Perasaan lega
		D3	Perasaan lega
		D3	Perasaan lega
		D1	Bekas luka
		D1	Bekas luka

	<u>kasih obat gitu yaudah cuma ngga merah aja bekasnya, tapi tetep ada bekasnya itu sih yang paling.. menurutku negatifnya itu sih....</u>		
Tapi setelah kamu cutting kamu juga menarik diri dari lingkungan ngga sih ? kaya I need space buat diri sendiri menarik diri dari lingkungan ngga sih ?	Menarik dirinya lebih karena aku takut kalo ketawan gitu.. karena kalo menarik diri 100% dari lingkungan aku ngga bisa apalagi.. gimana ya.. kalo sebelum pandemi kan kegiatanku banyak ngga mungkin kan kalo aku tiba-tiba dari kegiatanku banyak, tiba-tiba cancel-cancel gitu, ini selama pandemi aku dirumah terus dan maksudnya kalo di rumah kan orang-orang rumah juga dirumah terus jadi kayak menarik dirinya <u>karena itu sih, takut ketawan aja.</u>	D1	Bekas luka
Dan itu menyulitkan kamu ngga sih?	<u>Heem, banget banget banget apalagi lagi pandemi juga ngga mungkin di rumah lengenan panjang terus.</u>	D1	Bekas luka
Sumuk juga yaa, terus tadi setelah ada habit ini apa tuh dampak positif sama negatifnya ?	Positifnya jadi kayak aku ngga perlu.. gimana yaa.. aku ngga perlu ngerepotin orang lain untuk dengerin ceritaku, karena kan sebelum aku ada kebiasaan ini apa-apa aku harus cerita, apa-apa aku harus cerita, apa aku harus ngontak temen, ngontak siapapun lah yang bisa dikontak. Tapi setelah ada habit ini ah aku		

	ngga mau ngontak mereka ah, <u>aku cutting aja udah kelar kaya gitu...</u>	D3	Perasaan lega
Hmm itu berarti positif ya buat kamu ?	<u>Heem, positif menurutku itu positif.</u>	D3	Perasaan lega
Positif buat kamu ?	Heem, negatifnya setelah ada kejadian ini aku jadi ngga ngerti sih aku jadi kaya ya orang-orang di sekitar jadi kayak begitu <u>ngeliat lukaku tuh langsung "kamu tuh mesti gitu deng sukanya" "kamu tuh kalo ada masalah cerita aja udah jangan gitu" dan sedangkan aku tuh mbatin lha nek aku cerita tuh kamu juga belum tentu ngerti kayak gitu...</u>	D1  A4	Bekas luka  Pertemanan
Jadi kamu kayak mendapatkan... apa sih kaya disalah-salahin dari orang gitu ya ?	<u>Heem...</u>	T3	Trauma kekerasan emosional
Terus kamu pertama kali ngerti self injury ini tuh darimana ?	Dari kapan yaa.. SMA. SMA itu aku tau dari <u>temenku, eh temenku dulu apa sepupuku dulu yaa.. lupa ik aku yang mana dulu.. cuman kayaknya waktunya hampir bersamaan deh, waktu itu temenku kayak sempet dia kayak berantem gitu sama pacarnya, yaa.. gimana ya kalo kita pikir-pikir ini sih <u>salahnya temenku ini, cuman dia sampe cutting gitu.</u></u>	M1 M2  A1  M1	Modelling melalui teman Modelling melalui keluarga  Percintaan  Modelling melalui teman
Kamu melihat itu ya ?	Iya, <u>sama temenku difotoin dikirim ke pacarnya, pacarnya ngirim ke aku gitu. Terus ya gitu sih, terus juga baru tau itu dan</u>	M1	Modelling melalui teman

	<u>sempet sempet apa ya kayak ternyata dia aja berani masak aku engga ? sempet ada rasa kayak gitu lho, terus aku sempet nyoba tuh waktu SMA cuma kayak masih yang ngga begitu berani banget gitu lho jadi kayak yaudah aku cuma coba-coba doang cuma tak gesrek gesrekin doang gitu..</u>	B2	Menyayat tangan
Pake apa pertama kali ?	<u>Gunting.</u>	B2	Menyayat tangan
Ke tangan ya ?	<u>Heem, tak gesrek-gesrekin ke tangan terus kayak aku mikir kok ngga keluar keluar sih darahnya ah ngga seru. Udah gitu sih. Sama.... Satu lagi ini dari sepupu. Kan aku ngeliat sepupuku tuh kayak ada bekas apa yaa.. kayak ada bekas lukanya apa ya, keloid atau apa gitu lho dan cukup besar orang di tangan juga dan dia kan kulitnya putih jadi makin keliatan kan... terus eee... aku tuh tanya sama orang-orang kenapa sih dia kenapa kok tangannya kaya gitu dan orang-orang pada bilang oh itu tuh kaya kena apa sih ya kebakar gitu lho, seolah-olah itu tuh ngga sengaja terbakar, ternyata itu memang sengaja sama dia tuh mbakar, mbakar tangannya gitu lho...</u>	B2  M2	Menyayat tangan  Modelling melalui keluarga
Itu percobaan bunuh diri yaa atau pie ?	Aku ngga tau sih cak, tapi iya lah harusnya karena memang lukae		

	<p>emang gede banget, ya gimana ya segini (sambil menunjukkan) hampir separo tangan, terus ternyata itu karena... <u>begitu aku tau dia memang sengaja untuk membakar itu terus aku konfirmasi ke orang-orang sekitar...</u> ternyata memang bener gitu dan alesannya <u>karena masalah keluarga gitu terus dia ada masalah di keluarganya dia,</u> terus ya itu udah sampe yang self injury yang kaya gitu. Ya aku baru taunya mulai itu, terus sempet gimana ya sempet mau coba suicide juga sih di SMA itu, kan SMA-ku ada lantai 3 nya, lantai 3 nya cuma aula doang, nah aku kan sering ke aula tuh terus yaudah ada sempet waktu aku ke aula dan bener-bener aku ngelihat ke bawah gitu aku kan takut ketinggian tapi kaya.. pas itu tuh aku bener bener ngeliat kebawah dan aku kaya <u>kalo aku jatuh kira kira tuh si cowok yang waktu itu aku suka, nyesel ngga ya ? udah cuma itu doang yang aku pikir</u> gitu lho, udah kaya aku udah mikir juga kaya ini caranya kalo aku mau naik gimana.. karena kan ada apa sih atas kan ada balkonnnya.</p>	M2	Modelling melalui keluarga
		A2	Keluarga
		A1	Percintaan
Udah merencanakan ya	Heem, terus cari cari		

berarti ya ?	ada kursi ngga ya buat menek kayak gitu-gitu, kira-kira orang tanggepannya gimana ya, kira-kira orang luar sekolahku nanggepnya gimana ya. <u>Tapi yang waktu itu aku fokusin adalah cowok yang aku suka itu nyesel ngga sih jahatin aku ?</u>	A1	Percintaan
Terus selain dari temenmu sama sepupumu, kamu tau self injury ini darimana atau kaya mungkin kamu nyari dimana yang sampe detail kamu tuh caranya gini nih gini nih, gitu tau ngga, darimana gitu ada ngga ?	Kalo caranya engga sih, <u>kalo medianya aku taunya dari temenku itu, karena di fotonya itu tuh, jadi tangan ada darahnya trus disebelahnya tuh kayak ada pisau lipat gitu, di pisaunya ya ada darahnya juga. Terus aku baru tau kayak "oh ternyata tuh kaya gitu caranya" gitu sih</u>	M1	Modelling melalui teman
Berarti dari temenmu yang ngefotoin, terus ada kaya silet gitu dibawahnya gitu ya. Terus ada role model ngga, kamu punya role model yang ngasih kamu contoh atau ngajarin kamu tentang perilaku ini ngga ?	Kayaknya kalo caranya.. kalo step-stepnya kayanya engga sih, aku coba-coba sendiri sih kalo itu. Bener bener coba-coba sendiri tapi kalo yang ngajari satu-satu stepnya kaya gimana gitu engga sih. <u>Paling aku cuma ngeliat dari temen hasil akhirnya gitu lho.</u>	M1	Modelling melalui teman
Cuman kalo kaya role model yang sama nih karakteristiknya sama kaya aku, oh terus dia cara penyelesaiannya kaya gini gitu ada ngga sih ?	Sebenarnya tuh, ada sih. Ada sih cuman aku nggatau ini bisa dibilang role model, caranya seperti apa tuh engga, cuman kayak mmm... apa sih namanya ada satu <u>tokoh terkenal gitu,</u> kaya ini kalo aku sebut namanya pasti semua orang tau, <u>dia cerita</u>	M3 M3	Modelling melalui media Modelling melalui

	<u>kalo dia dijahatin sama suaminya bahkan sampe dia ngancem bunuh diri dia juga cerita prosesnya dia ngambil pisau lipat suaminya, terus dia nyiletin ke badannya lebih ke kaya gitu sih.. kaya nutupin pake baju dan lain sebagainya, karena dia tokoh terkenal otomatis kan dia harus berusaha nutupin, lebih ke kaya gitu sih. Tapi kalo role model gimana caranya mungkin...</u>		media
Bukan gimana caranya sih, tapi role model yang kaya nih dia kayanya self injury karena ini, lah kamu ada ngga yang kaya gitu ? atau yang tadi itu bisa dijadiin role model sih secara tidak langsung.	Kayanya lebih ke yang tadi sih, <u>karena lebih ke temenku ini sih, karena temenku ini kaya orang pertama yang jadi role model kenapa dia cutting, itu dia sih karena ndelalahnya temenku yang cutting ini ngomong ke aku "mbok koe ki raksah baperan" tapi nyatane habis itu dia cutting, dia berantem sama pacarnya dia cutting. Terus aku kaya sempet ada pikiran juga kalo oh jebul nek aku patah hati aku cutting tuh nggapapa kaya gitu. Makanya habis itu aku coba-coba yang pake gunting itu.</u>	M1  A1  M1	Modelling melalui teman  Percintaan  Modelling melalui teman
Karena waktu itu kamu juga patah hati ?	<u>Heem, di waktu yang sama.</u>	A1	Percintaan
Berarti kamu ada karakteristik yang sama ya sama temenmu ini ?	Mmm iya..		
Apa tuh yang sama menurutmu, masalahnya ?	Kalo masalahnya sih jelas beda ya tapi lebih ke dengan siapa dia		

	<p>punya masalah, <u>oh iya sih masalahnya sama sih</u>, dia berantem sama pacarnya, <u>sampe bener bener di block</u>, <u>saking marahnya tu kan pacanya, terus kaya semua sosial media di block</u>, sampe masih ada satu media sosial yang ngga di block gitu yang si pacarnya ini lupa ngeblock, <u>lha temenku itu ngirim fotonya lewat itu</u>. Lewat yang lupa diblock itu tapi aku lupa yang apa, cuman kaya gitu sih, terus si temenku juga waktu itu... ya bener sih sama sih, temenku juga minta maaf minta maaf "aku minta maaf aku udah salah"</p>	A1	Percintaan
		M1	Modelling melalui teman
Kamu juga melakukan hal yang sama ?	<p>Heem, aku juga waktu itu sih nanyain <u>ke orang yang tak sukai "aku salah apa to kok kamu kaya gini"</u> dan yaudah dia kaya ngga menjawab, <u>di kelaspun juga kaya aku kaya ngga ada gitu lho, gitu sih...</u></p>	A1	Percintaan
		A4	Pertemanan
Terus kamu secara tidak langsung melakukan penyesuaian ngga sih ? Kaya oh temenmu ini ngelakuin self injury karena patah hati berarti aku juga gitu ya ?	<p>Heem, terus juga <u>yang masalah keluarga itu juga role modelnya sepupuku sih.</u></p>	M2	Modelling melalui keluarga
Kalo dari masalah keluarga role modelnya sepupumu gitu ?	<p>Heem, karena <u>kan sepupuku masalahnya kan keluarga</u>, aku ngga tau nih dia percintaannya dia fine fine aja, tapi masalah</p>	A2	Keluarga



	keluarganya dia berat sih, gitu.		
Terus begitu waktu kamu ada masalah keluarga kamu terpikirkan oleh sepupumu ?	<p>Kaya... ya <u>dia ada masalah keluarga, dia dapat kekerasan fisik gitu lho, sedangkan aku lebih seringnya kekerasannya verbal jadi kaya ya yaudahlah I guess that's okay buat aku untuk self injury toh juga dia ngga papa kaya gitu lho..</u> dia ngga papa dia mendapat apa ya bahasanya tuh kaya orang orang tuh mengenggapapa-in dia kaya "oh dia kasian ya dia kaya gitu soalnya keluarganya keras sama dia kaya gitu" sedangkan gilirannya aku tuh wah orang-orang malah kaya.... Kan aku pernah tuh cerita sama sepupuku, sepupuku tuh malah kaya "<u>ih kamu tuh kok kaya gitu to ? ngga boleh kaya gitu tuh dosa</u>" kaya gitu, jadi kaya sempet kaya dia aia tuh nggapapa kok aku ngga boleh kaya gitu sih.</p>	M2	Modelling melalui keluarga
Sekarang kita mau masuk ke trauma masa kecil, sudah siap Kak ?	Boleh...	D1	Bekas luka
Oke, kamu kalo waktu kecil pernah ngga sih dapat kekerasan fisik dalam bentuk misal dipukul, ditampar atau di... ngerti kan yaa fisik ?	<p>Heem, heem. Pernah <u>sih jadi kaya sebenarnya waktu itu tuh buat aku lho ya, bahkan sampe sekarangpun perasaan itu tuh masalah ringan, amat sangat ringan,</u> kaya aku kan punya kakak satu itu, kakakku itu main sama</p>	T1	Trauma kekerasan fisik

	<p>sepupuku, main nih mereka berdua main kartu yang diteplek itu lho terus nanti siapa yang menang yang kebuka, nah main itu. Terus aku ngga dapet temen main tuh, terus aku kaya gangguin mereka kan mbok aku tuh diajak main, dan yaudah mereka nggamau, tapi sepupuku tuh udah kaya ayok to ikut, aku udah dikasih kartu sama sepupuku tapi masku kaya halah mbok ndak usah ganggu gitu lho terus masku kaya laporan gitu ke Bapakku dan yaudah habis itu sama Bapakku aku kaya langsung digendong, itu kan di rumah Mbahku tuh, <u>terus aku dibanting ke kasur terus aku dipukulin pake guling gitu, gulingnya besar dan aku masih TK, ya aku kayak kebanting dong gitu sih...</u> terus aku kaya sampe udah kaya "maaf to maaf to, aku minta maaf aku minta maaf" <u>tapi tetep kaya dilanjut aja tuh.</u></p>	T1	Trauma kekerasan fisik
Berarti dipukulinnya pake guling ya ? Terus ada lagi ngga sih selain itu ?	Jarang sih aku kalo kekerasan fisik cuma lebih kaya kalo hapeku dibanting tuh fisik ndak ?	T1	Trauma kekerasan fisik
Bisa jadi ngga sih ? coba gimana ceritain ?	<u>Pernah sih,</u> jadi hapeku tuh kan jatuh aku waktu itu lomba di luar kota, nah pas lomba di luar kota itu jatuh layarnya tuh retak	T1	Trauma kekerasan fisik

	<p>gitu lho, ya ngga cuma retak deng ya pecah cuma masih bisa nyala... terus ke tempat service kan, beberapa ke tempat service, cuma yang pertama tutup, kedua salah sih, salahku sih aku lupa bawa hapenya udah sampe tempatnya, terus yang ketiga udah sampe tempat servicenya ternyata mahal. Terus aku ngontak... kan waktu itu aku sama lbuku terus aku telpon lbuku aku bilang "bu ini harganya sekian gimana boleh ngga ?" terus udah "ngga usah pulang aja pulang kemahalan itu " terus akhirnya aku pulang, tapi sebelum pulang itu janjiannya ketemu di... kamu inget ngga sih yang jembatan CL, nah ketemu disitu kan aku dijemput disitu. Aku tuh udah nunggu disitu kan cuma aku sama lbuku kaya ketelingsut gitu lho, lbuku kan naik mobil tuh nyari parkir CL waktu itu kan susah ya, terus lbuku kaya "kamu tuh darimana to, lbu udah muter-muter daritadi sampe bensinnya habis", <u>pokoknya dimarah-marahin. Terus selama di jalan itu diem-dieman,</u> terus pas sampe rumah lbuku nanya "mana hapemu" <u>terus tak kasih kan...</u> <u>terus dibanting di</u></p>	<p>T3</p> <p>T1</p>	<p>Trauma kekerasan emosional</p> <p>Trauma</p>
--	--	---------------------	---

	<p><u>tembok kaya di bwaakk! gitu, terus ngga ada pembahasan apa apa aku juga ngga mau ambil hapeku kan karena kaya waktu itu aku ngerasa siapa yang jatuhin hape ya aku ngga mau ambil dong gitu, ya aku ngga mau tanggung jawab, terus lbuku juga ngga ngambil, diambil sama Bapakku hapenya, ngga dimarahin sama Bapakku sih. Terus besokannya lbuku bilang "maaf ya kemarin Ibu marah banget, Ibu ngga pernah marah sampe banting barang, kemarin itu pertama kalinya" dan itu buat aku kaya mak deg karena kaya <u>aku tuh salah apa sampe bikin semarah itu, sampe sesuatu yang ngga pernah Ibu lakuin tuh Ibu lakuin ke aku gitu sih.</u></u></p>	T3	<p>kekerasan fisik</p> <p>Trauma kekerasan emosional</p>
<p>Terus setelah kamu dapat perlakuan kaya gitu dari Bapak atau lbumu kamu gimana ik perasaannya ? Perasaanmu gimana ? Marah atau gimana ?</p>	<p>Bukan ke marah sih, cuman lebih ke sedih. Oh sama satu lagi Masku sih, <u>Masku waktu kecil pernah ngancam bunuh aku cuman gara-gara aku nangis.</u> Jadi aku di kunci, kan itu posisinya hujan dan di mobil. Posisinya aku diluar dan sama Masku dari dalem dikunci, terus aku nangis kan karena kaya aku mikir iki nek sampe aku basah, kehujanan aku dimarahin lbuku gitu</p>	T3	<p>Trauma kekerasan emosional</p>

	<p>lho, dikira aku hujan-hujan, nangis terus habis itu sampe mobil itu aku nangis, terus Masku bilang <u>“DIEM NGGAK KAMU, AKU MAU TIDUR NIH, SOALNYA NANTI MALEM AKU BELAJAR, KALO SAMPE NANTI AKU NGGA LULUS KAMU YANG TAK SALAHIN, DIEM NGGA KAMU, KAMU KALO NGGA DIEM TAK BUNUH”</u> kaya gitu, nah baru aku diem kan aku takut ya, terus pernah Masku kaya nyalahin “kalo misal kamu ngga ada tuh aku dapet PS.”</p>	T3	Trauma kekerasan emosional
	<p>Heem, “aku dapet PS, aku dapet mainan” mainan apa aja yang dia pengen, <u>kalo dia ngga dapet selalu nyalahinnya aku</u>, kalo ngga ada kamu tuh aku dapet ini, kalo ngga ada kamu tuh aku dapet ini kayak gitu-gitu, ya mana aku tau gitu lho guys, apa yang.. ya gimana ya.. yang ngga beliin kamu tuh bukan aku, <u>tapi kok kamu nyalahinnya aku ngerasanya jadi kaya... apa yaa...</u></p>	T3	Trauma kekerasan emosional
Jadi menyalahkan keberadaanmu ya ?	<p>Heem, <u>sebenarnya tuh aku lahir ini tuh gimana ya... dengan cinta ngga sih ? kaya gitu lho kok aku ngerasa kaya anak pungut banget gitu..</u></p>	T3	Trauma kekerasan emosional
Merasa tidak diinginkan ?	<p><u>Merasa kaya mereka sebenci itu kali ya sama aku, gitu sih.</u></p>	T3	Trauma kekerasan emosional



	<p><u>bersyukur, itu lho kaya sepupumu si A B C D E, mereka tuh bersyukur dibeliin motor dan lainnya tuh bersyukur, karena sepupuku tuh update status, update status kaya “terima kasih Bunda udah beliin ini ini ini” kaya gitu, terus aku kaya lha apa aku tuh bersyukur harus ngomong Ibu ? Aku tuh udah ngomong terima kasih sampe udah berapa kali, makasih ya udah dibeliin, makasih ya udah dibeliin, sampe berkali kali aku tuh kurang bersyukur, aku tuh sampe ngomong kaya gitu. Terus kaya sering dibanding-bandingin kaya mbo kamu tuh kaya si ini gitu lho bersih bersih rumah ya tak batin, mereka tuh bersih-bersih rumah tuh kaya mereka ngga sendirian kayak kakak adek tuh mereka bersih-bersih bareng, sedangkan Bapak Ibu tuh nyuruhnya aku bersih-bersih tuh sendirian, sedangkan rumahku tu segedong kui, lha aku tu suruh bersih-bersih dewe yo sui sui kesel <u>tapi yang lebih aku jengkel tu yang dibanding-bandingin gitu lho.</u> Bahwa ya... yang Bapak Ibu banding-bandingin ke aku tuh ngga seperfect itu, tapi kok dibanding-</u></p>	<p>T3</p> <p>T3</p> <p>T3</p> <p>T3</p>	<p>Trauma kekerasan emosional</p> <p>Trauma kekerasan emosional</p> <p>Trauma kekerasan emosional</p> <p>Trauma</p>
--	---	---	---

	<p><u>bandingin ke aku ngapa gitu sih...</u>  Terus juga kaya <u>diabaikannya tuh lebih gimana yaa...</u> waktu SMP tuh akunya yang bodo banget atau sekolahku yang kesusahan gitu cuman aku merasa bahwa Bapakku tuh ngga ngeliat usahaku, les GO, satunya les matematika, masih les bahasa inggrisnya tuh di Mangkang gitu lho tempatnya gitu terus juga apa ya aku tuh udah banyak macam macam tapi yaa, yaudah nilaiku itu segitu tok itu bisanya, terus udah sampe akhirnya nilaiku kan tuntas semua setelah di semester-semester sebelumnya tuh pasti ada satu dua pelajaran yang ngga tuntas gitu lho. Itu tuh <u>ya pie ya kayak dimarah-marahin gitu lho, mbok kamu tuh belajar, weh aku udah les apa segala macam, di rumah tuh aku mau leren aku mau main hape dan sebagainya gitu lho.. tapi ya itu sih kaya dimarahin mbok kamu tuh belajar gitu lho.</u></p>	<p>T3</p> <p>T3</p>	<p>kekerasan emosional</p> <p>Trauma kekerasan emosional</p> <p>Trauma kekerasan emosional</p>
<p>Kaya dipush banget gitu ya ?</p>	<p><u>Heem, dipush.</u> Dan sampe aku udah bilang <u>aku udah les capek yo aku tak leren tapi masih kayak gimana ya kalo aku udah ngomong gitu mereka</u></p>	<p>T3</p>	<p>Trauma kekerasan emosional</p>



	<p>cuma diem, tapi habis itu ntar ngomong lagi besokannya “mbok kamu belajar gitu lho, mbok kamu belajar” lha aku tuh ngapain di sekolah, aku ngapain di les-lesan dan lain sebagainya kaya gitu sih.</p>		
<p>Jadi kaya masih merasa kurang aja ya mereka tuh ? terus setelah kamu digituin apa yang mbo rasain Kak ?</p>	<p>Heem.. eee... <u>kaya ngga dihargain aja, aku udah usaha nih, kaya kurang apa ?</u> udah ditambah dulu kan maksudnya diomongin “kalo ngga ada kamu aku dapet ini ini ini” <u>terus ditambah omongan dibanding-bandinginlah, terus aku kaya haahh kurang apa to aku yaampun..</u> gitu sih.. haha haduhh (menyeka air mata)</p>	<p>T3</p> <p>T3</p>	<p>Trauma kekerasan emosional</p> <p>Trauma kekerasan emosional</p>
<p>Tapi selama ini kamu masih merasa kaya gitu nggak sih ?</p>	<p>Masih sih... kaya gimana ya Bapak lbuku tuh sering ngomongin kalo aku minta awal bulan gitu ya minta uang saku, itu tuh <u>mesti mereka langsung kaya “alah koe ki nek masalah duit wae langsung apikan” kaya gitu lho...</u> terus juga misal kalo pas belanja aku ikut, padahal mereka sendiri gitu lho yang ngajak “ayo ikut” bantuin nanti ambil apa apa apa, tapi habis itu kayak <u>yaudah aku gitu lho yang disalah-salahin</u> kaya kalo misal belanjanya habisnya banyak, aku yang disalahin “kamu toambilnya banyak,</p>	<p>T3</p> <p>T3</p>	<p>Trauma kekerasan emosional</p> <p>Trauma kekerasan emosional</p>

	<p>kamu to ambilnya jajannya banyak banget” sedangkan jajan tuh yang makan ngga cuma aku tok gitu lho, ada Masku, Masku yang habisin malah.. terus Bapak Ibuku juga makan, <u>lha kok aku yang disalahin terus cuma aku yang disalahin</u>, lha yang makan tu ya siapa, masih mendinglah aku tuh masih mau ngomong, maksudnya ngomong tuh kebutuhanku ini ini ini, karena ya pada akhirnya mereka bingung juga gitu lho, lha terus tuh maunya gimana, <u>Kalo aku ngomong nanti dibilang “halah koe ki njaluke akeh” kalo ngga ngomong dibilang “halah kamu tu gitu ya ngga ngomong kalo mau itu”</u></p>	<p>T3</p> <p>L</p>	<p>Trauma kekerasan emosional</p> <p>Lingkungan Keluarga</p>
<p>Disalahin lagi...</p>	<p>Heem, <u>disalahin lagi, terus juga kaya apa ya, kalo pengabaian tuh juga lebih ke temen-temen juga.. pernah ada satu waktu di kelas 9, dimana kaya ya aku ngga ada temen kelas, jadi kaya misal ada tugas kelompok, wah bingung sih aku mau kelompokan sama siapa, temen-temenku sekelas pada minta bikin kelompok sendiri, sedangkan aku dipilihin aja soalnya biar aku dapet kelompok terus jadi kaya gaada temenlah, gitu sih.</u></p>	<p>T3</p>	<p>Trauma kekerasan emosional</p>

	Terus juga diserang rumor rumor ngga bener...		
Kaya apa tuh, rumor-rumor ngga benernya ?	Kaya ya waktu itu aku punya pacar, ya ndelalah pacarku ki emang ganteng banget gitu lho, tapi orang-orang kayak comparing sama orang-orang yang suka sama pacarku. Ya ndelalaha yang suka sama pacarku tuh memang jauh lebih cantik, pinter, talented, famous. Sedangkan aku aja tuh kaya apa gitu lho, sama butiran debu aja lebih bagus butiran debu gitu lho, terus kaya dibanding bandingin "kok kamu bisa sih dapetin dia, padahal dia lebih cantik daripada kamu" ada yang terang-terangan ngomong gitu "keren banget ya kamu bisa ngalahin si A B C D" emang aku ngga ada bagus-bagusnya apa ? terus juga kaya <u>diabaikan juga sama orang yang tak suka yang aku tanya aku salah apa terus aku didiemin, ya kalo emang aku ngga salah ya kenapa aku didiemin..</u>	A1	Percintaan
Berarti daritadi dari kekerasan emosionalnya kamu dapetnya ya dari orang tua, keluarga, sama temen temen kamu masa itu ya ? gimana tentang... pernah ngga kamu pernah dapet	<u>Pernah, dari kakak sih..</u>	T2	Trauma kekerasan seksual

kekerasan seksual ? Entah kekerasan seksual atau pelecehan seksual ?			
Gimana tuh kalo mau cerita ?	Nggapapa sih tak ceritain aja... di mobil kan itu, di mobil aku tidur di belakang.. Eh waktu itu tuh aku ngantuk, kita pergi sekeluarga berempat gitu to, terus aku duduk di belakang tuh, trus Masku ngomong "aku tak duduk di belakang aja" yaudah duduk belakang, biasanya kan dia duduk depan, terus aku bilang "Pak, Bu, aku tidur ya nanti kalo udah sampe bangunin" yaa...		
Itu kapan tuh kejadiannya ?	SMP deh kayanya, SMP apa SMA aku lupa ik, SMP sih aku ingetnya		
Terus ?	Terus... Eee.. Apa ya.. Masku tuh ngomong "tidur sini lho tidur sini" kayak maksudnya kepalaku di pangkuannya dia gitu lho, oh yaudah aku tidur situ. Aku belum tidur <u>banget tuh tiba-tiba kayak di... gimana ya ngomongnya di...</u>	T2	Trauma kekerasan seksual
Grepe ?	<u>Yaa digrepe.. ya diremaslah ya.. terus aku kaya duh aku kaya gimana ya.. aku tuh udah SMP dan aku udah paham kalo itu tuh sesuatu yang salah.. dan terus akhirnya aku kaya"ah udah ah" aku bangun terus kaya "aku tidur disini aja, aku senderan di ini aja" "Iha</u>	T2	Trauma kekerasan seksual

	<u>kenapa</u> “ <u>nggak, nggak papa badanku ngga enak aja buat tiduran</u> ” <u>terus aku bilang gitu.</u>		
Oh kamu sempet ngobrol sama Masmu ?	Sempet kaya.. ya karena ditanyain sih.. udah ah udah ah aku gini aja, terus ditanyain “ <u>udah tetep disini aja ngga papa</u> ” “ <u>engga engga, hidungku ngga enak udahlah aku tidur disini aja</u> ” tapi aku <u>ngga tidur akhirnya karena ya takut juga gitu.</u> <u>Terus aku kan kaya ngomong ngga ya ngomong ngga ya karena takut banget,</u> terus akhirnya aku ngomong ke lbuku.. terus..	T2  T2	Trauma kekerasan seksual  Trauma kekerasan seksual
Itu setelah kejadian atau ... ?	Setelah kejadian tapi itu kaya baru ngomong udah semingguan gitu lho, dan apa namanya lbuku bilanganya “ <u>ngga mungkin ah dia kaya gitu, orang dia anak baik-baik kok, ngga mungkin dia kaya gitu</u> ” terus aku kaya “ <u>oh yaudah kalo ngga percaya</u> ” terus udah <u>aku ngga pernah cerita lagi sih,</u> baru cerita tuh pas kuliah ke temenku...	L	Lingkungan keluarga
Berarti selama ini kamu nge-keep cerita itu sendirian ?	Heem		
Dan kamu pada saat itu kamu sadar kalo itu sesuatu yang salah ?	Sadar banget sih, karena gimana yaa.. aku sadar banget sampe kaya ee... rasanya tuh kaya mau <u>cerita tuh malu gitu lho dan aku takut kalo aku</u>	T2	Trauma

	<p><u>dijudge sama orang...</u> ya meskipun tidak ada gimana yaa... <u>meskipun cuma tanda kutip cuma di "grepe-grepe" doang cuma kan kaya gimanapun rasanya kaya..</u></p>	T2	<p>kekerasan seksual</p> <p>Trauma kekerasan seksual</p>
Itu ngga cuma sih..	<p>Iya ini tuh ngga cuma... <u>itu-ku yang dipegang gitu lho tanpa seijinku...</u></p>	T2	Trauma kekerasan seksual
Terus setelah mendapatkan perlakuan itu kamu ilang trust ngga sih sama Masmu ? atau apa yang mbo rasain setelah mendapat perlakuan itu ?	<p><u>Ngga percaya itu pasti, ngga percaya jadi kayak... ngga percaya dan ngga aman,</u> bahkan sampe sekarangpun aku mau pake baju yang ngga ada lengennya, maksude yang ngga kebuka-buka banget cuma yang ngga ada lengennya itu aja tuh mikir panjang gitu lho.. gitu sih... terus juga kalo misalkan aku dirumah cuma berdua, sebelum pandemi lho yaa Bapak lbuku sering pergi tuh, kalo pas aku berdua tok di rumah sama Masku tuh rasanya ngga aman gitu lho.. takut aja, <u>rasanya tuh takut kalo tiba-tiba Masku nyerang, nyerang yang bukan nyerang yang... lebih ke seksual gitu lho kaya gitu sih takut sih sampe sekarang...</u></p>	T2	Trauma kekerasan seksual
Berarti kamu tadi takut, ngga percaya, marah ngga sih ?	<p><u>Marahnya lebih ke lbuku sih, karena aku ngga dipercaya sama lbuku... ini tuh rasanya kaya anakmu tuh rasanya kaya pengen ngomong "Ya ampun Buk.. ya emang kui</u></p>	T3  L	<p>Trauma kekerasan emosional</p> <p>Lingkungan keluarga</p>

	<p><u>anakmu tapi mbok ojo dibelain gitu lho, karena ini memang salah” tapi dibelain... Wah teke yowes aku pun ilang trust sama lbuku</u></p>	L	Lingkungan keluarga
<p>Ngga cuman sama Masmu kamu juga ilang trust sama lbumu ?</p>	<p>Heem.. <u>aku ngga pernah cerita.. apalagi perkara cowok ke lbuku, paling soal temen-temenku dan itu paling yang umum lah... Misal temenku nyonteklah, temenku ke kamar mandi cewek, kaya gitu-gitu lho</u></p>	L A1	Lingkungan keluarga Percintaan
<p>Dari semua kekerasan-kekerasan yang tak bahas, mana yang paling bikin kamu ke-triggered Kak ?</p>	<p>Ke-triggered untuk self injury ? ketika aku merasa <u>kalo orang tuaku ngga percaya aku sih, misal kaya hal kecil tapi aku ngga dipercaya itu kaya... perkara bersih-bersih rumah misal mereka minta tolong aku.. “eh nanti cuci piring yaa” “oke bentar ya, aku tak nyelesaiin satu episode ini” kan aku lagi nonton variety show tuh, karena itu emang udah mau selesai gitu lho, terus abis itu kaya “cepat gitu lho” “ya bentar-bentar ini lho habis ini selesai” terus habis itu kaya “ah mboh lah” terus mereka kaya akhirnya mereka sendiri yang nyuci piring itu sendiri, dan tapi habis itu kaya dimarah-marahin gitu lho “koe ki rak gelem ngewangi” dan lain sebagainya bahkan aku ngga bilang aku</u></p>	L	Lingkungan keluarga

	<p>ngga mau “tapi nek dikongkon ki yo mbok lek ndang” terus jadi kaya “lho kok aku ngga dipercaya” kaya gitu lho... Mungkin karena aku udah sering ngerasa aku ngga dipercaya, kalo yang keluarga itu..</p> <p><u>tapi kalo yang cowok tuh begitu aku merasa aku kaya diabaikan, entah chatnya ngga dibales, atau aku cerita kayanya orang yang tak ceritain ngga attention, entah kaya dia pikirannya lagi kemana-mana atau dia main hape terus dan lain sebagainya gitu..</u></p> <p><u>aku merasa kaya diabaikan, orang ini ngga attention sama aku, dan itu yang paling bikin mentriggered banget sih untuk self injury.</u></p>	<p>A1</p> <p>A1 A4</p> <p>A4</p>	<p>Percintaan</p> <p>Percintaan Pertemanan</p> <p>Pertemanan</p>
<p>Terus ada masalah apa yang sampe berat banget buat kamu sampe mikirin kepikiran untuk suicide atau self injury atau ngga mau tau aku harus self injury yang rasanya berat banget masalah hidupku ?</p>	<p>Eee... lebih kaya yang aku harus self injury gitu yaa.. <u>itu sih tadi orang tua ku marah-marahin aku, banding-bandingin aku sama Masku, banding-bandingin aku sama orang lain, kaya kalo orang yang aku suka tanpa ada babibubebo, maksudku kalo emang nggamau sama aku mbok ya ngomong, ngomong aja “sorry ya aku ngga bisa sama kamu” kaya... aku pernah nih suka sama orang, dia ngga terus terang sih, “aku ngga bisa kalo</u></p>	<p>T3</p> <p>T3</p>	<p>Trauma kekerasan emosional</p> <p>Trauma kekerasan emosional</p>



	beda ras, beda agama” <u>yaudah jadinya fine, ya</u> <u>aku patah hati tapi</u> <u>ngga sepatah hati</u> <u>banget gitu lho</u> <u>rasanya...</u>	A1	Percintaan
Masih bisa menerimalah yaa ?	Masih bisa menerima, ada alasan yang jelas tapi kalo ngga ada alasan apa-apa tiba-tiba gone, ilang, kan aku jadi kaya mikir “ <u>aku salah apa ya aku salah apa ya</u> ” wah ini <u>aku salah banget nih</u> sampe dia menjauh dari aku, “I have to be <u>punished</u> ” terus <u>akhirnya aku self injury.</u>	A1	Percintaan
Kalo boleh dipersenin semua sumber masalahmu yang bikin kamu penge cutting terbesar dari siapa ?	Dari cowok, <u>masalah percintaan, karena pertama kali aku cutting karena permasalahan percintaan.</u>	A1	Percintaan
Oke mau kita take a break dulu Kak ?	Oke boleh.		

## Interview II

Pertanyaan	Jawaban	Koding	Catatan
Oke kak, melanjutkan yang kemarin kita obrolin yaa... Jadi kemarin kan udah ada beberapa pertanyaan tuh, nah ada satu yang aku lupa nih selain cutting, selain menonjok-nonjok, itu ada ngga sih coping yang lain ? Yang misal ada masalah terus kepentok apa nih ada coping bentuk lain ngga yang	Yang self injury... atau ? Mmmm copingnya paling sih cerita, cuman pernah juga sih yang... copingnya minum...		

mbok lakuin ?			
Minum apa tuh ?	Alkohol kak. Jadi kaya gimana ya... ada satu waktu dimana aku kaya bener-bener mentok banget masalah, jadi ada satu masalah aku dan menurutku itu berat banget, kaya aku ngga bisa ngomong gitu lho kalo aku ngga minum. Konsepnya hampir sama sih kaya yang cutting tadi, <u>kaya mau ngomong bingung saking bingungnya akhirnya aku cutting.</u> <u>Begitu aku udah cutting tuh kadang bisa cerita tapi kadang yaa.. udah jadi males cerita.</u>	B2 D3	Menyayat tangan Perasaan lega
Karena kadang masalahnya udah kelar kalo kamu cutting ?	Heem, kalo yang mabuk itu gimana yaa... Kaya aku pengen ngomong tapi ngga bisa gitu lho kalo ngga mabuk, terus akhirnya aku mabuk gitu. Tapi kadang mabukpun akhirnya ngga keluar, jadinya kaya yaudah aku sendiri nangis sendiri di kamar atau apa..		
Terus dari semua bentuk self injury kaya kamu cutting, kamu minum, kamu menonjok-nonjokkan anggota tubuh ke tembok atau yang lainnya itu menurutmu coping mana yang paling cocok buat kamu, coping mana yang paling membuatmu lega ?	Mmm... yang mana yaa... <u>cutting sih.</u> <u>Cutting sih yang paling bikin lega ?</u>	B2 D3	Menyayat tangan Perasaan lega
Tapi bener ngga sih cutting ?	<u>Iya bener, cutting.</u> Soalnya gimana ya aku tuh kalo ngeliat luka itu	D3	Perasaan lega

	<u>tuh kaya udah selesai, lega.</u>	D3	Perasaan lega
Yang sampe berdarah gitu ya ?	Heeh. Makanya misalkan <u>kalo nonjok itu kaya... kan tadi aku bilang kalo ngga lebam... kan kalo nonjok paling lukanya mentok lebam ya.</u>	B3	Memukul tubuh
	<u>Kalo ngga lebam ngga puas, teruss sampe lebam.</u> Mabok apalagi kalo mabok aku belum pernah sih mabok yang sampe muntah. <u>Tapi kalo cutting itu sih, begitu ngeliat darah lega, bahkan kadang ada rasa puasnya juga sih saking puasnya sampe tak foto.</u>	B3	Memukul tubuh
		D3	Perasaan lega
Hmm oke diabadikan. Terus ada lagi mungkin yang kemarin kelupaan yang pengen disampaikan mungkin ada ?	Oh ini ya kemarin kan bahas <u>role model itu ya, aku keinget sih pas udah dirumah aku tuh pernah nonton film, filmnya ini tuh bukan film sih series, dan seriesnya ini tuh nunjukkin lakonnya itu suicide.</u> Nah gimana dia suicide itu tuh bener-bener ditunjukkin gitu lho, jadi kaya sebelum suicide itu dia ngobat dulu aku ngga tau sih dia obatnya apa, dia ngobat dulu banyak gitu, trus dia minum alkohol dia ngerokok, dan itu banyak terus dia kaya ngambil alat cukur dan yaudah dia cutting, ketika proses cutting ya dia kaya menunjukkan kaya kesakitan kayak "ahh" <u>terus setelah itu sama dia diiket pake sabuk cuma ngga begitu diliatin jelas sih entah</u>	M3	Modelling melalui media
		M3	Modelling melalui media

	<u>bagian tangannya atau yang lainnya yang diiket pake sabuk, tapi ada yang diiket pake sabuk.</u>		
Terus itu memotivasi kamu untuk melakukan hal yang sama ngga sih ?	<p>Iya, karena kebetulan juga gimana ya... alasan kenapa dia suicide itu memperlama ya sama alasan aku suicide eh sorry kok suicide, self injury. Disitu dia ngerasa kalo selama ini kehadirannya sebagai wanita penggantinya pria lain, dimana kaya pria yang dia sayang itu ternyata tidak menyayangi dia, ya entah hubungan pacaran entah hubungan seks gitu tuh ternyata sama dia itu hanya sebagai... gimana yaa... hubungannya sama dia pacarannya hubungan seksnya tuh sama dia, tapi yang dipikirkan sama si cowok itu tuh orang lain. Ketika dia menemukan itu dia merasa kayak aku tuh sebenarnya dicintai ngga sih ? dan <u>ketika dia tau kalo dia yang bukan dicintai dia merasa kaya ya aku ngga dicintai ngga ada yang suka sama aku, aku capek.</u></p>	M3 A1	Modelling melalui media Percintaan
Terus itu sama posisinya sama kaya ketika kamu self injury ?	<p>Heem, karena aku juga gimana ya kan aku kan kemarin bilang tuh kalo <u>yang paling mentriggered aku untuk self injury itu kan cowok, pertama cowok kedua masalah keluarga, nah yang masalah cowok itu</u></p>	A1 A2	Percintaan Keluarga

	<p>kan gimana yaa.. <u>kan ini kan dia suicidenya juga gara-gara cowok jadi itu sih yang akhirnya mendorong aku.</u>  <u>Gimana ya agak sedikit mendorong aku self injury.</u></p>	M3	Modelling melalui media
<p>Terus dari karakteristik karakternya sendiri ada ngga sih yang sama kayak kamu ? atau mungkin dari masalahnya, tadi kan masalahnya sama, tapi dari karakteristiknya sendiri ada ngga sih, mungkin dari bagaimana cara dia....</p>	<p>Gimana ya, kalo karakterisitik lebih kayak ke masalahnya sih, <u>masalah sama cowok dimana dia merasa dia ngga dicintai itu sih. Itu yang kemudian kaya hhh ini aku banget.</u></p>	M3	Modelling melalui media
<p>Terus kita masuk ke pertanyaan selanjutnya, ini kita udah ngomongin hubunganmu sama keluargamu terkait lingkungan keluarga dengan perilaku itu. Jadi pertama, kamu deket ngga sih sama keluargamu ?</p>	<p><u>Mmm gimana ya aku tuh bingung sih sebenarnya aku deket ngga sama keluargaku, karena aku suka cerita sama keluargaku tapi ceritanya ini tuh lebih kepada kayak laporan, bukan yang cerita dari hati ke hati tapi yang kaya laporan.</u> Laporan misal nih aku pergi sama temen, terus tadi perginya ngapain ada kejadian apa, entah mungkin ada kejadian lucu atau apa, udah cerita. Tapi aku merasanya itu tuh laporan gitu, ya ngga ngerti ya kalo misal <u>keluargaku menganggap bahwa itu tuh dekat, tapi buat aku itu tuh laporan doang.</u></p>	L	Lingkungan keluarga
<p>Berarti kalo ngungkapin kaya perasaan misal aku</p>	<p>Sesuatu yang umum, jadi misal nih temenku si ini lucu banget,</p>	L	Lingkungan keluarga

<p>marah aku benci gitu tuh jarang ya ? atau mengungkapkan tentang perasaanmu ... ?</p>	<p>yaampun deknen ki nyenengke banget ok, yaudah paling cuma sebatas itu doang, sesuatu yang umum <u>tapi buat sesuatu yang umum kayak, sesuatu yang ngga umum buat aku kan kaya masalah cowok, itu kalo buat aku ngga umum untuk bisa diceritakan ke orang tuaku jadinya ya aku nggak cerita gitu.</u></p>	L	Lingkungan keluarga
<p>Tapi kalo tentang masalahmu sendiri misal kayak problem problem yang menurutmu masalah buat kamu itu kamu cerita ngga sih ke keluargamu ?</p>	<p>Kalo itu tentang perkuliahan, kuliah kerja itu kan pekerjaan gitu aku cerita. <u>Tapi kalo aku berantem sama temen, berantem sama gebetan gitu aku ngga cerita sih sama keluarga, karena kaya gimana ya aku takut aja kalo jatuhnya dimarahin gitu lho, dimarahinnya kaya “kok kamu udah ada cowok sih “ atau “yaudahlah biasa aja, yaudahlah cari cowok yang lainnya”</u></p>	L	Lingkungan keluarga
<p>Takut akan responnya ya ?</p>	<p><u>Takut responnya tidak sesuai yang aku pengen.</u></p>	L	Lingkungan keluarga
<p>Lha emang biasanya kalo kamu cerita gitu responnya keluargamu gimana ?</p>	<p>Mmm.... Kalo lbuku tuh kalo aku ceritain <u>soal cowok tuh biasanya kaya somehow aku harus memberikan kejelasan ke lbuku kalo hubunganku sama cowo ini tuh apa, jadi kaya “kamu tuh sama dia hubungannya gimana to sakjane” lha aku sendiri aja tuh ngga tau gitu lho kejelasannya gimana, ngerti ngga sih... Jadi tiap kali aku cerita soal cowok itu selalu kaya kamu tuh sebenere</u></p>	A1	Percintaan

	sama dia gimana to, maksudnya gimana tuh hubunganmu sama dia tuh apa pacaran atau apa. <u>Nah aku aja tuh ngga tau gitu lho, aku juga ngga tau dianggap sama dia tuh apa, dia selalu bilang ke temennya aku temennya ok, ya maka aku bilang ke Ibu ya dia temenku.</u>	L	Lingkungan keluarga
Terus lbumu gimana setelah itu ?	Terus lbuku cuma kaya "Ohhh" tapi tuh lbuku oh-nya kaya ngga ngerti sih aku nangkepnya kaya ....	L	Lingkungan keluarga
"oalah cuma temen" gitu ?	Iya, atau ohnya tuh kaya ngga enak gitu lho, apalagi aku cerita ke Bapakku, Bapakku kaya, orang Bapakku kayanya masih belum memperbolehkan aku pacaran gitu lho, at my age...	L	Lingkungan keluarga
Terus tapi sebenarnya kalo mengungkapkan perasaanmu itu hal yang wajar ngga sih di keluargamu, dari kecil kamu cerita ngga sih atau gimana ...?	Enggak.	L	Lingkungan keluarga
Berarti bukan sesuatu yang wajar ?	<u>Bukan sesuatu yang common, bukan sesuatu yang biasa sih, berat rasanya kalo mau ceritain tentang diri sendiri, kalo aku mau cerita tentang temenku gampang. Kalo cerita tentang orang lain gampang, tapi kalo cerita tentang diriku sendiri kaya misal berantem sama temen, itu buat aku kan pribadi, susah gitu lho rasanya</u>	L A4 L	Lingkungan keluarga Pertemanan Lingkungan

	<u>karena emang ngga pernah sih, mungkin karena ada pengaruhnya dulu aku pernah cerita yang kemarin aku bilang Masku, dan lbuku ngga percaya ya ya udah.</u>		keluarga
Kamu kehilangan trust gitu ?	<u>Heem, aku ngga pernah mau cerita apa-apa lagi apalagi masalah cowok.</u>	A1	Percintaan
Terus keluargamu tau ngga sih tentang perilaku self injury ini ?	Mmm... lbuku pernah ngeliat bekasnya sih dan ditanyain "tanganmu kenapa ?" "ngga papa luka doang" habis itu aku tutup pintuku, sama lbuku kan diliatin terus, tapi ngga nanya-nanya lebih lanjut dan ngga ada pembahasan lebih lanjut juga jadi ya kayak aku asumsinya bukan tau sih, cuma lbuku curiga sesuatu aja tapi ngga membahas lebih lanjut karena aku juga ngga membahas kaya gitu...		
Jadi kamu kaya mengalihkan gitu ya ?	<u>Heem.</u>	L	Lingkungan keluarga
Terus kalo Bapakmu atau Masmu tau ngga sih ?	<u>Nggak tau, sama sekali nggak tau, apalagi sama mereka aku sama sekali ngga pernah mbahas pribadi-pribadi sama mereka.</u>	L	Lingkungan keluarga
Terus kalo misalkan nih keluargamu tau kira-kira responnya gimana ik ? Tau kalo itu perilaku self injury, tau kalo kamu melakukan itu dengan sengaja	Mmmm, ini juga kekhawatiran sih... Kekhawatiranku juga sih tapi aku menduga mereka akan banyak menyalahkan diri sih, lbuku akan menyalahkan diri, Bapakku bakal kayak "kamu tuh ngapain to sampe kaya gitu, itu nekat tau ngga"		



	<p>Oh pernah anaknya pegawainya Bapakku itu kan gimana ya... dia kan punya kaya komunitas yang isinya anak yang orangtuanya broken home gitu lho, sorry isinya anak-anak broken home. Anaknya pegawainya Bapakku ini juga anak broken home karena orang tuanya kan cerai terus mmm... di komunitas itu banyak yang cutting bahkan udah sampe suicide. Itu tuh sering tiba-tiba Bapakku pulang ke rumah, entah dia ini dapet cerita dari anaknya pegawainya Bapakku ini apa, tapi pulang ke rumah tuh tiba-tiba ngomong gini "Bu, tau ndak koncone deknen ki lho ono sing nyilet-nyilet tangan meneh nekat nekat" kayak gitu lho... Terus Bapakku juga pernah ngomong kalo si anak ini tuh pernah ada keinginan untuk bunuh diri gitu lho, "Dia tuh udah mau bunuh diri ok, sakke sakke banget" tapi sakkenya tuh bukan kayak yang kasian tapi kayak kasian yang ngapain sih sampe bunuh diri...</p>		
<p>Kasihannya tuh lebih kaya "kasihan ya mereka harus ngurusin ini" gitu ngga sih ?</p>	<p>Heem, gitu sih... jadi kayak aku ngelihat anaknya orang lain aja Bapakku aja responnya kaya gitu "nekat nekat" kaya gitu apalagi kalo sampe tau kalo anaknya juga kaya gitu. Dan jujur aja ketika</p>		

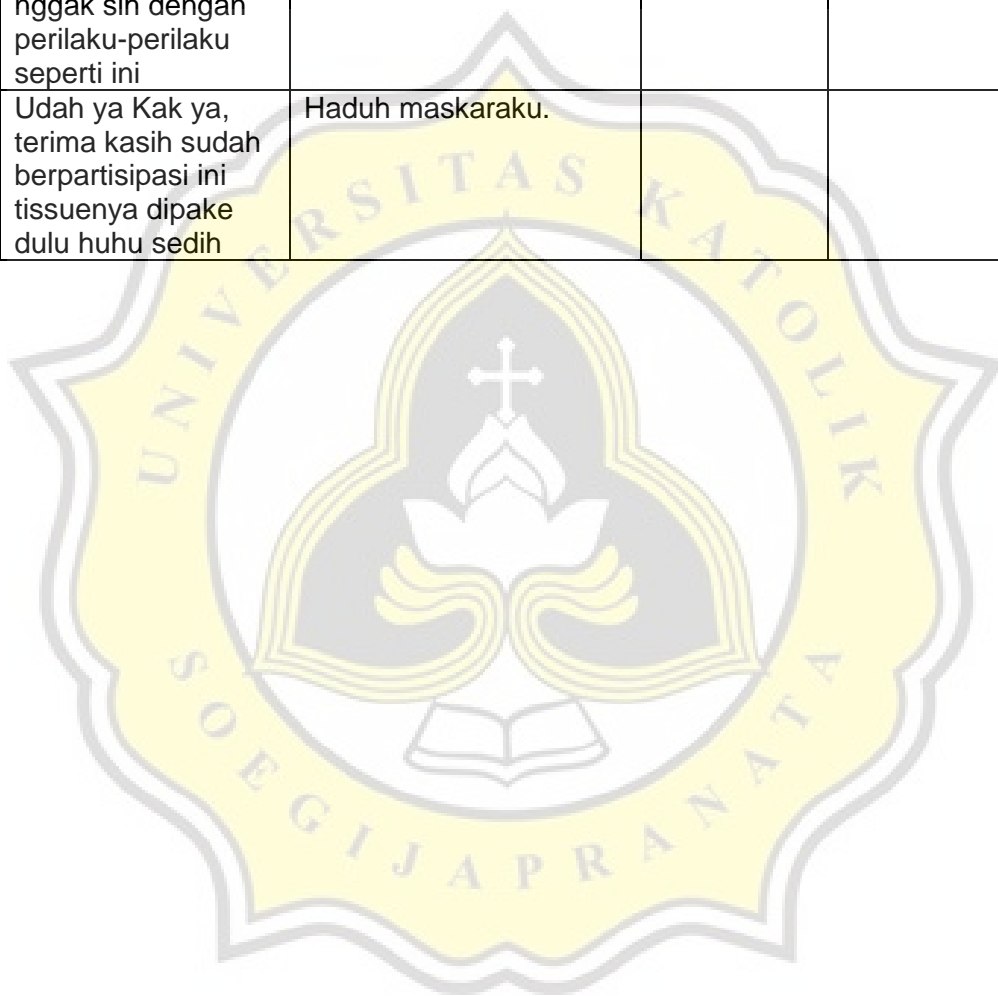
	<p>Bapak Ibuku ngomongin itu Ibuku juga nanggopin sih “kok wani ya kok nekat ya kui ngko nek kebablasan pie” kayak gitu bahkan Ibuku pernah ngomong “kenapa sih orang itu bunuh diri ?”wong ya mereka tuh kalo bunuh diri mereka ngga akan diterima dimana-mana, maksudnya dimana-mana tuh di dunia manusia ngga diterima di dunia akhirat juga ngga diterima, “<u>kalo misal mereka masih hidup kan masih bisa minta tolong sama Tuhan</u>” terus aku kayak...</p>	L	Lingkungan keluarga
<p>Kembali lagi ke Tuhan gitu ya...</p>	<p>Heem, terus aku kayak ya sempet sih aku sampe ngomong “ ya Ibu ngga bisa ngelihat kaya gitu, kalo Ibu melihat dari kacamatanya Ibu masih dari kacamata iman mereka emang salah, karena mereka bunuh diri mereka dosa, tapi Ibu harus melihat dari kacamata kemanusiaan juga” gitu lho aku pernah sampe ngomong gitu juga, <u>tapi ya cuma sebatas itu doang ngga aku lanjut-lanjutin karena jatuhnya pasti debat, moh aku debat gitu.</u></p>	L	Lingkungan keluarga
<p>Terus jadi respon mereka mungkin akan menyalahkan diri mereka sendiri terus berapi-api .....</p>	<p><u>Heem... berapi-apinya kaya berapi-api nyalahin aku pasti.</u> Kayak kamu ngapain sampe kaya gitu, <u>kan kamu masih punya Tuhan kamu ngapain sampe kaya</u></p>	L L	Lingkungan keluarga Lingkungan keluarga

	<p><u>gitu? Ditambah kemarin aku cerita sama sepupuku dan tanggapannya sepupuku adalah "kamu dosa kalo kamu kaya gitu" kaya gitu sih. Ya aku tu tau aku dosa, jadi karena tanggapan sepupuku yang seumuran sama aku dan permasalahan hidupnya sama itu aja kayak gitu, gimana nih orang tuaku makanya aku ngga pernah mau ngasih tau mereka. Dan kalopun mereka sampai ngelihat bekas lukanya aku alihin lah gimana caranya teralihkan.</u></p>	D1	Bekas luka
<p>Terus sebenarnya di dalam keluargamu tuh ada ngga sih yang punya riwayat gangguan psikologis, kaya kemarin kan kamu bilang saudaramu ada yang...</p>	<p><u>Ee... ada yang self injury...</u>  <u>Aku ngga tau ya dia ada gangguan atau engga, cuman ya dia self injury itu...</u> tapi aku ngga tau nih psikologisnya apa... terus juga lebih kaya kalo masalah nyalah-nyalahin diri, kan aku suka banget nyalah-nyalahin diri bahkan ada satu kejadian yang mentrigger aku untuk cutting ajaa...</p>	R1	Riwayat keluarga self injury
<p>Ini salahmu ?</p>	<p>Ini salahku, I have to be punished. Itu lbuku sih yang sering gitu, lbuku sering banget overthinking sampe ngga bisa tidur karena yaa... namanya manusia kan pernah bikin salah tapi jatuhnya lbuku jadi nyalah-nyalahin diri terus kaya misal Masku kenapa Ibu kaya yaa ini salah Ibu dulu. Di satu sisi kalo aku ngelihat lbuku kaya</p>		

	<p>gitu tuh aku jengkel karena kayak yaudahlah itu udah kejadian udah cukup menyalahkan diri sendiri tapi disisi lain ya aku juga kayak gitu. Yang paling sering nyalah-nyalahin diri sendiri Ibu sih. Kalo Bapakku nyalahin orang lain sukanya.</p>		
<p>Okay, tapi kalo selain dari sepupu dan lbumu ada nggak sih yang lain yang mungkin dia ada riwayat gangguan psikologis atau percobaan bunuh diri atau menunjukkan perilaku self injury ?</p>	<p>Kalo sodaraku... Ngga ada sih cuma dua itu sih, <u>tapi karena aku cukup sering ketemu mereka berdua ini jadi ya itu cukup mempengaruhi ya.</u> karena kan aku paling sering interaksinya sama mereka.</p>	M2	Modelling melalui keluarga
<p>Pertanyaannya disini udah sih, cuma aku mau nanya ada harapan apa ya buat dirimu sendiri mungkin atau buat penelitian ini setelah interview ini dilakukan apa ik ? Kamu ada harapan buat dirimu sendiri ya mungkin kamu pengen berhenti...?</p>	<p>Hahhh (menghela nafas) harapannya ya haa jangan nangis jangan nangis jangan nangis, gimana ya aku tuh jujur aku tuh pengen berhenti. Kalo sekarang kan maksudnya gimana yaa... Mmmm... berhenti tapi tuh berhentinya bukan karena ngga pengen ketawan orang lain tuh engga tapi lebih kepada kayak kan tadi aku cutting karena selain karena kosong karena aku ngga mau ngomong sama orang, mau cerita sama orang, atau bahkan mungkin ngomong ke orang yang mungkin punya masalah sama aku tuh ngga bisa jadi aku tuh cutting. Itu tuh apa yaa... aku tuh</p>		

	<p>pengen kayak berhenti cutting karena aku berani untuk ngomong sama mereka gitu... Dan aku pengen berani ngomong pengen apa ya... Coping lain gitu lho, karena kalo misalkan ini tak lanjut-lanjutin takutnya suatu hari... Ya nggak suatu hari sih. Bahkan saat saat ini pun keinginan untuk suicide itu ada, ini kan udah tau nih tanda kutip caranya, nah aku takut aja kalo sampe aku pengen banget suicide dan aku pake cara itu, dan aku pake cara cutting ini. Nah ya makanya aku pengen berhenti...</p>		
Karena kamu takut keablasan kamu tau kamu ngga punya kontrol atas dirimu sendiri...	Heem.. Gitu... Jadi itu sih aku pengen banget, pengen banget cari coping lain.		
Yang lebih bisa diterima masyarakat, yang lebih bisa cocok buat kamu dan tidak membahayakan dirimu...	<p>Heem, betul... yaa itu sih sama ini harapan juga buat orang lain sih. Hahh ngapain nangis (menyeka air mata) kayak jangan judge orang yang cutting gitu lho, eh sorry jangan judge orang yang self injury atau suicide karena kaya mmmm... Mereka sendiri sebenarnya juga pengen berhenti dan ini ngga cuma aku, tapi orang-orang di sekitarku yang juga suicide, mereka tuh juga pengen berhenti tapi gimana caranya gitu lho...</p>		
Mereka juga ngga tau..	Heem,jadi jangan dijudge, karena semakin		

	dijudge tuh semakin mereka pengen untuk self injury gitu lho, terus juga untuk penelitiannya... Harapannya semoga bisa bermanfaat untuk orang lain...		
Jadi lebih aware nggak sih dengan perilaku-perilaku seperti ini	Heem gitu....		
Udah ya Kak ya, terima kasih sudah berpartisipasi ini tissue nya dipake dulu huhu sedih	Haduh maskaraku.		



Tabel. Intensitas Tema Subjek 2 (Belum disortir)

No	Tema	Koding	Muncul	Intensitas
1	Permasalahan percintaan	A1	19x	++
2	Permasalahan keluarga	A2	3x	+
3	Permasalahan karir	A3	0x	-
4	Permasalahan pertemanan	A4	13x	++
5	Modelling melalui teman	M1	8x	+
6	Modelling melalui keluarga	M2	6x	+
7	Modelling melalui media	M3	7x	+
8	Self injury menggaruk	B1	0x	-
9	Self injury menyayat tangan	B2	15x	++
10	Self injury memukul tubuh	B3	5x	+
11	Self injury menggigit bagian tubuh	B4	0x	-
12	Self injury menarik rambut	B5	0x	-
13	Self injury mencegah penyembuhan luka	B6	1x	+
14	Self injury membakar kulit	B7	0x	-
15	Self injury menusukkan benda tajam	B8	0x	-
16	Trauma Kekerasan Fisik	T1	5x	+
17	Trauma Kekerasan Seksual	T2	10x	++
18	Trauma Kekerasan Emosional	T3	30x	+++
19	Lingkungan Keluarga	L	24x	+++
20	Riwayat Keluarga Self-Injury	R1	1x	+
21	Riwayat Keluarga Bunuh Diri	R2	0x	-
22	Riwayat Keluarga Depresi Klinis	R3	0x	-
23	Dampak Bekas Luka	D1	14x	++
24	Dampak Stres Menurun	D2	0x	-
25	Dampak Perasaan Lega	D3	15x	++

Tabel. Intensitas Tema Subjek 2

Tema	Coding	Intensitas
<b>Masalah Pada Wanita Dewasa Awal</b>		
Percintaan	A1	++
Keluarga	A2	+
Karir	A3	-
Pertemanan	A4	++
<b>Modelling</b>		
Teman	M1	+
Keluarga	M2	+
Media	M3	+
<b>Bentuk <i>Self-Injury</i></b>		
Menggaruk dengan Kuku	B1	-
Menyayat Tangan	B2	++
Memukul Tubuh	B3	+
Menggigit Bagian Tubuh	B4	-
Menarik Rambut	B5	-
Mencegah Penyembuhan Luka	B6	+
Membakar Kulit	B7	-
Menusukkan Benda Tajam	B8	-
<b>Faktor-Faktor Pendukung <i>Self-Injury</i></b>		
Trauma Masa Kecil:		
7. Kekerasan Fisik	T1	+
8. Kekerasan Seksual	T2	++
9. Kekerasan Emosional	T3	+++
Lingkungan Keluarga	L	+++
Faktor Biologis:		
7. Riwayat Keluarga <i>Self-Injury</i>	R1	+
8. Riwayat Keluarga Bunuh Diri	R2	-
9. Riwayat Keluarga Depresi Klinis	R3	-
Dampak <i>Self-Injury</i> :		
7. Bekas Luka	D1	++
8. Stres Menurun	D2	-
9. Perasaan Lega	D3	++

Keterangan :

- + : Intensitas rendah  
 ++ : Intensitas sedang  
 +++ : Intensitas tinggi



Tabel Verbatim Wawancara Triangulasi Subjek 2 (KS)

IDENTITAS SUBJEK TRIANGULASI	
Nama	AP
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	22 tahun
Hubungan dengan subjek	Teman dekat
Lamanya mengenal subjek	4 tahun
Terakhir melakukan <i>self injury</i>	Satu bulan sebelum melakukan interview

Pertanyaan	Jawaban	Koding	Catatan
Halo, selamat malam Kak. Terima kasih ya sebelumnya udah nyelain waktu buat interview hari ini. Nanti selanjutnya aku sebut subjek sebagai A gitu ya Kak.	Iya, iya Mbak.		
Mau nanya nih sebelumnya, disini Kakak berperan sebagai apanya ya ?	Saya tuh teman dekatnya si A.		
Sejauh ini kamu tuh ngerti nggak sih kalau sebenarnya si A ini ngelakuin self injury ?	Oh ya, tau Mbak. Dia juga sering cerita sih sama saya tentang trigger-nya dia selama ini.		
Terus bentuk self injury apa yang Kakak tau ? Dia seringnya ngelakuin self injury yang apa ?	Selama ini saya taunya ya itu cutting, kalo yang ngelukain diri di tangan itu namanya apa Mbak, cutting ya ?		
Oh iya, yang pakai silet itu ya ?	Ah iya itu. Saya sering lihat tapi ya pertamanya saya nggak berani nanya Mba, tapi lama kelamaan kok dia sering ya ngelakuin itu, jadi saya memberanikan diri untuk tanya sih.		
Yang paling sering dia cutting ya yang nyayat-nyayat	Iya.		

tangan ya ?			
Seberapa sering dia ngelakuin cutting itu ?	Seberapa sering saya belum tau pastinya, tapi terakhir kali sih satu bulan yang lalu.		
Itu cerita sama kamu ya, Kak ?	Iya.		
Kalau dia melakukan itu, se-sering apanya tuh kaya gimana ?	Kalo dia sudah melakukan cutting gitu ya Mbak, misal seminggu ini udah ngelakuin sekali nih nanti habis dia cutting dia ngelakuin lagi ngelakuin lagi. Jadi kayak sering gitu lho, tapi kalo dia udah nggak ngelakuin ya nggak bakal ngelakuin lagi. Jadi kaya per-episode gitu lho.		
Jadi kaya ada musimnya gitu ya Kak ?	Iya. Jadi kalo sering ya sering kalo enggak ya enggak.		
Berarti akhir-akhir ini ngertinya satu bulan yang lalu ya ?	Iya.		
Terus biasanya kalo setelah dia melakukan cutting gitu, dampak yang muncul tuh apa ya ?	Kalo yang saya lihat dari dia sih, lebih ke menarik diri, lebih suka menyendiri, diajak main juga susah banget, banyak alasan lah yang dia kasih ke temen-temen. Terus juga kalo mau cerita juga harus ditanyain dulu dia, jadi nggak langsung dia ngomong atau apa tuh enggak.		
Biasanya dia melakukan self injury kalau ke-triggerred masalah apa ?	Yang sering sih <u>masalah keluarga, dia lebih ke Ibu/Bapaknya, kalau masalah cowok nggak sesering masalah keluarga sih Mbak.</u>	L	Lingkungan keluarga
Misal dia cerita sama Mbak-nya dia cutting karena masalah keluarga ?	<u>Iya.</u>	L	Lingkungan keluarga
Tapi nggak menutupi juga dia cutting karena	Iya.		

cowok ?			
Terus biasanya proses dia menghadapi masalah tuh gimana ?	Pertama dia ketrigger nih, lalu dia kepikiran terus Mbak, kalau kena masalah dia overthinking, terus abis itu dia menarik diri nggak mau kemana-mana nggak mau ngomong sama siapa-siapa, terus yaudah dia cutting.		
Berarti Mbak-nya ini ngerti posisi setelah dia cutting ya ?	Iya, jadi setelah kejadian baru saya tuh tau kalau si A punya masalah.		
Berarti masalah yang paling sering dia keluhkan tuh apa ?	<u>Masalah keluarga, lebih ke personal ya ke Bapaknya, Ibunya, dia kan punya kakak cowok ya sama Masnya.</u>	L	Lingkungan keluarga
Sejauh ini yang kamu tau hubungan dia sama keluarganya tuh gimana ?	Kalau yang saya tau sih dia sering cerita tentang Ibu-nya, jadi ya paling deket sama Ibu-nya, kalau pergi gitu seringnya kontak sama Ibunya.		
Berarti dari semua permasalahan yang paling dia sering cerita ke kamu tuh masalah keluarga ya ?	Iya, <u>paling dominan masalah keluarga.</u>	L	Lingkungan keluarga
Sejauh ini hubungan subjek sama keluarganya gimana ?	Sejauh ini sih dia belum ada kejadian apa-apa sih, ya itu Mbak seperti yang aku bilang cutting-cutting itu sudah nggak ada, jadi menurut saya ya baik sih. Dan dia sudah bisa handle masalahnya, akhir-akhir ini lho ya.		
Terus kita masuk ke hubungan dia sama temen deketnya, nah dari yang Mbak tau dia tuh punya banyak teman dekat nggak sih ? At least temen yang bisa diajak cerita gitu	Iya, ada. Beberapa tuh ada Mbak, tapi ya itu dia belum tentu bisa cerita ke semua orang.		

dia ada ?			
Oh gitu, dan Mbaknya ini yang paling deket gitu ya ?	Iya.		
Dia sering ngeluhin masalah teman dekat nggak sih ke Mbak-nya ?	Iya sering Mbak, tapi ya lebih ke cowok sih.		
Jadi kaya masalah percintaan gitu ya ?	Iya, masalah percintaan juga sering.		
Kamu pernah tau nggak sih gimana awalnya dia cutting ?	Ya inget Mbak, <u>jadi dulu dia cerita pernah dikirimin foto sama teman SMA-nya, fotonya itu kaya tangannya yang diiris-iris gitu, jadi dia ada motivasi buat ngikutin gitu Mbak.</u>	M1	Modelling melalui teman
Oh gitu, jadi kayak contoh gitu ya temennya ini ya ?	Heem, dari situ sih. <u>Terus kaya dia juga pernah cerita sepupunya pernah percobaan bunuh diri gitu, jadi kan banyak lagi kan contoh buat dia. Terus sama dia sering nonton film adegan bunuh diri, pembunuhan gitu-gitu.</u>	M2 M3	Modelling melalui keluarga Modelling melalui media
Jadi menurutmu dia dapet informasi dari semua yang kamu sebut itu ya ?	Iya.		
Tapi yang menurutmu jadi role model tuh yang mana ?	<u>Teman SMA sih, jadi kaya waktu SMA yang gitu tadi Mbak.</u>	M1	Modelling melalui teman
Setau kamu, dia pernah dapet kekerasan fisik gitu entah dari temennya, keluarganya atau dari siapa gitu ?	Baru akhir-akhir ini juga sih dia cerita jadi <u>dia tuh kayak dapet kekerasan fisik dari Bapaknya gitu Mbak, tapi ya waktu kecil lho ini, bukan akhir-akhir ini dia dapet tuh enggak. Dia cerita aku pernah dipukul lho sama Bapakku waktu kecil, jadi itu buat dia trauma gitu sih sampe sekarang.</u>	T1 T1	Trauma kekerasan fisik Trauma kekerasan fisik
Tapi nggak tau detailnya kaya	<u>Iya, Bapaknya.</u>	T1	Trauma kekerasan fisik

<p>gimana ya ? Cuma kaya pernah dipukul Bapaknya, berarti Bapaknya yang pernah ngelakuin kekerasan fisik.</p>			
<p>Terus kalau kekerasan emosional pernah dapet nggak ?</p>	<p>Ini bukan cuma kekerasan emosional waktu kecil ya Mbak, menurut saya dia dari kecil sampe sekarang ngalamin itu. <u>Kaya diabaikan sama orang-orang yang dia suka, kaya temen, keluarga terus tidak diinginkan sama Bapak Ibunya, terus tuh juga sering dibandingin sama sepupunya gitu. Nah karena itu dia tertekan, terus dia juga sering disalahin gitu sih Mbak.</u></p>	T3	Trauma kekerasan emosional
<p>Disalahin karena perbuatan dia atau ... ?</p>	<p>Ya enggak juga, <u>jadi kaya apapun yang dia lakukan tuh salah di mata Bapak Ibunya atau Masnya.</u></p>	T3	Trauma kekerasan emosional
<p>Berarti kaya itu bukan trauma masa kecil tapi itu dapet dari kecil ya. Dia dapet perlakuan itu dari kecil sampai sekarang.</p>	Iya.		
<p>Terus untuk kekerasan seksual nih, kamu pernah ngerti dia dapet kekerasan seksual nggak entah dari siapapun ?</p>	<p>Mmm... Jadi gini Mbak, <u>dia pernah dapet dari Masnya cuman maaf ya Mbak saya ngga bisa ngasih detailnya kaya gimana, soalnya ini terlalu personal. Pokoknya pernah dari Mas-nya gitu aja.</u></p>	T2	Trauma kekeras seksual
<p>Oh iya Mbak, ada informasi nggak yang perlu saya tau terkait dengan perilaku self injury ini ?</p>	<p>Ya jadi tuh, dia sering ngungkit-ngungkit masa masa paling buruknya dia waktu kecil. Pokoknya kalo ada masalah dia ingetnya ke masa kecilnya itu, banyak kejadian buruk lah yang dia alami.</p>		

Jadi kalo misal waktu cerita, dia menyelipkan “dulu pernah waktu kecil” gitu ya ?	Iya, pasti baliknya ke masa kecilnya itu.		
Terus kamu pernah ngerti nggak lingkungan terdekatnya pernah cutting gitu ?	Oh ada Mbak, <u>jadi ada salah satu temennya gitu yang juga cutting sama kaya dia, jadi menurut saya bikin dia merasa “Wah ada nih temen yang kaya aku “</u>	M1	Modelling melalui teman
Terus maksudnya kaya karena dia ada teman, menormalkan untuk melakukan cutting gitu ya ?	Nah itu dia Mbak, dia merasa hal itu wajar dan normal.		
Oke mungkin untuk informasinya aku udah dapet, ada nggak sih yang pengen disampein ke subjek soal self injury ?	Ya kalau dari saya sih, saya senang sih jadi tempat dia curhat saya berharap dia seterusnya kaya gitu, jadi kalo ada masalah jangan dipendam sendiri, dan lebih baik cerita. Pokoknya kalau ada masalah tuh cerita-lah Mbak, soalnya kalau dipendam sendiri beban banget, beban pikiran, beban mental, dan emosional. Pasti itu.		
Terima kasih ya Mbak	Iya.		

Tabel. Observasi Subjek 2 (KS)

Identitas Subjek	
Nama	KS
Usia	22 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Terakhir melakukan <i>Self Injury</i>	1 minggu sebelum melakukan <i>interview</i>
Observer	Trisha (peneliti)

Kesan Umum Subjek	Deskripsi
Kondisi Fisik Subjek	Terdapat beberapa bekas luka lama dan baru pada sekitar pergelangan tangan subjek, pada saat melakukan <i>interview</i> subjek menggunakan gelang untuk menutupi bekas luka tersebut, subjek juga menggunakan pakaian berlengan panjang (jaket) untuk menutupi bekas luka tersebut.
Kondisi Psikologis Subjek	Selama melakukan wawancara ketika menjelaskan mengenai informasi yang diminta subjek berkaca-kaca hingga akhirnya menangis, suara subjek juga beberapa kali terdengar bergetar, banyak menghela nafas dan terlihat lelah ketika selesai melakukan wawancara. Pada saat memberikan informasi, subjek terlihat tercengang dan nada suaranya menjadi tinggi pada beberapa pertanyaan.

## G. SUBJEK III

Tabel Verbatim Wawancara Subjek 3 (TZ)

Identitas Subjek	
Nama	TZ
Usia	21 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Terakhir melakukan <i>Self Injury</i>	1 bulan sebelum melakukan interview

## Interview I

Pertanyaan	Jawaban	Koding	Catatan
Kapan ik terakhir kamu self injury ?	Self injury... self injury kalo dalam waktu dekat ini tepatnya tahun ini... mmm... mungkin sekitar bulan Juli atau Agustus lalu.		
Itu pake apa tuh ?	Mm.... <u>ada yang pake cutter</u> ada juga yang <u>mukul kepala sampe bener bener waktu itu kerasa sakit terus kaya burem gitu sih..</u>	B2 B3	Menyayat tangan Memukul tubuh
Mukul kepalanya pake apa ?	<u>Tangan sih..</u>	B3	Memukul tubuh
Terus kaya "dok dok dok"	Kaya "tok tok tok, assalamualaikum ada otak ngga ?"		
Terus yang pake tangan dimana Kak ?	Eee.. kalo pake cutter.. kebetulan waktu itu ketawan sih, karena kondisinya di kamar terus yaudah waktu itu lagi kosong nggatau kenapa tiba-tiba cuman ambil cutter <u>lagi nangis gitu, ngga bisa mikir apa-apa yaudah ambil aja ambil cutter</u> , belum banyak belum begitu lama terus kaya ketawan kepergok gitu...	B2	Menyayat tangan
Itu maksudnya dimana tuh, dimana kamu ... ?	<u>Oh lengan, tangan kiri di deket sini...</u> (menunjuk ke arah pergelangan tangan)	B2	Menyayat tangan
Selain disitu pernah ngga sih di tempat lain yang cutting ?	<u>Kalo cutting cuman di tangan kiri aja sih...</u> pokoknya entah itu di bagian atas ini apa sih ? Lengan atas tuh pokoknya yang penting bisa ketutupan, oh pernah... tapi udah lama banget mungkin 2018 atau ngga 2019 itu di kepala sih...	B2	Menyayat tangan



Itu pake cutter ?	<u>Pake cutter...</u>	B2	Menyayat tangan
Di kepala tuh dimana ?	Di jidat sih, tapi kaya yaudah...		
Terus kamu tutupin pake hansaplast gitu ?	Ngga aku tutupin sama sekali, tapi bilangnya kaya kejedot, emang waktu itu ngga begitu besar sih keliatannya....		
Terus kalo yang di tangan kamu tutupinnya pake apa ?	<u>Aku biasanya cuma pake lengan panjang aja sih, jarang pake hansaplast gitu engga sih...</u>	D1	Bekas luka
Pake jam, pake gelang gitu ya ?	<u>Iyaa..</u>	D1	Bekas luka
Terus seberapa sering kamu self injury ? biasanya kan ada episodenya tuh, biasanya tuh misal kamu udah self injury ruh self injury terus atau dalam satu tahun terakhir ini, kamu bisa berapa kali Kak atau yang paling sampe seringnya kamu bisa sampe berapa kali ?	Paling seringnya tuh, kalo udah sekalinya kaya gitu, dalam <u>seminggu tuh bisa kaya 2-3 kali-an..</u>	B6	Mencegah penyembuhan luka
Itu metodenya sama ?	Heem, <u>jadi kaya diatas yang luka tuh ditumpuk kaya gitu, pokoknya sampe 2 -3 kali sampe akhirnya oh sadar ini ngga... ada cara lain kok, terus kaya tiba-tiba lupa gitu, terus kaya bodoamat, terus udah berhenti... Ntar jarak lamaaa lagi, terus kalo ada sesuatu lagi kadang kaya gitu. Ngga bisa nentuin kapan, setiap jam dan waktunya tuh ngga begitu ngitung yaa.. <u>Tapi ya tiap ada, udah sekali, seminggu itu tuh ngga cuma sekali gitu, ngga dalam satu hari sekali tuh engga...</u></u>	B6  B6	Mencegah penyembuhan luka  Mencegah penyembuhan luka
Terus kamu tadi	Situasinya tuh kadang ngga		

bilang kaya misal ada situasi apa gitu kan... Nah itu situasi apa biasanya Kak ?	ada yang pasti... sebenarnya kaya ngga... Cut dulu cut cut...		
	TAKE A BREAK		
	Situasi, biasanya situasi ngga begitu inget masalah-masalahnya kaya gimana tapi tuh biasanya kalo lagi <u>self blaming</u> aja sih tepatnya.. <u>suka self blaming.. eee..</u> ngga ada apa-apa tiba-tiba cuma ada <u>satu-dua masalah kecil terus bawaannya cuma self-blaming</u> kalo <u>ngga yaudah kaya ngepush people away...</u> maksudnya kaya ngga mau deket-deket ke orang dulu... atau engga paling cari temen yang ngga biasanya keseharian kumpul, cari temen temen lama terus kaya yaudah buat kaya ngobrol biasa aja kaya ketemu orang...	T3 T3	Trauma kekerasan emosional Trauma kekerasan emosional
Lha masalah masalah yang kecil itu tuh yang paling sering bikin kamu ketriggered tuh apa ?	Masalah kecil yang bikin... ngga ada cuma <u>self blaming</u> aja, <u>kaya pengen aja..</u>	T3	Trauma kekerasan emosional
Self blaming kan biasanya ada entah kepentok sama apa atau ada apa atau kuliah atau..	Biasanya <u>masalah kuliah</u> atau <u>masalah gagal dalam sesuatu</u> atau <u>aku kaya...</u> teledor kaya ngelakuin kesalahan kecil yang mana aku bisa mempertanggungjawabkan sendiri tapi aku ngga bisa cerita ke siapa-siapa jadi kaya aku harus bisa bantu diriku sendiri yang mana akunya sendiri harusnya bangga dengan itu, tapi sebenarnya aku itu lagi didalam tekanan dan <u>aku butuh cerita</u> kalo <u>ngga cerita</u> aku butuh <u>bantuan kaya...</u> aku <u>ngga mau orang tuh tau</u> atau <u>aku takut orang tua-ku tuh</u>	A3 A4 L	Karir Pertemanan Lingkungan

	<p><u>marahin aku jadi kaya yaudahlah selama masih bisa ditanggung sendiri ya kenapa harus nyari bantuan gitu lho...</u></p> <p>Emang beberapa kali kaya misalnya aku punya goals A, tapi goalsnya ini ngga sesuai dengan apa yang aku rancang terus jadi kaya antara jauh orang kek atau ... jadi kaya <u>self blaming</u>, kaya "aku tuh kurang apa sih?" "kenapa sih kok kaya gini aja ngga bisa"</p>	T3	keluarga  Trauma kekerasan emosional
Terus bentuk self injury apa yang sering kamu lakuin ?	Biasanya sih.. lebih seringnya <u>ke mukul ke kepala sih...</u>	B3	Memukul tubuh
Tapi dari semua itu yang paling bikin kamu heal atau nyaman, release tuh yang mana ?	<u>Mukul kepala...</u>	B3	Memukul tubuh
Berarti pake tangan yaa ? Atau pernah pake barang lain gitu buat mukul kepalamu kaya jedukin ke tembok gitu ?	<u>Kaya jotosin kepala, kaya yaudah tinju ke diri sendiri aja gitu lho, kaya namparlah istilahnya kaya ngelempar ke diri sendiri...</u>	B3	Memukul tubuh
Terus sebenarnya tujuanmu ngelakuin itu apa ik, Kak ?	Biar kaya.. ya.. kaya ya ngga tau ya itu habits atau gimana tapi kaya <u>kalo aku ngerasa aku salah ya berarti aku pantas untuk dipukul atau mendapatkan hukuman.</u>	T3	Trauma kekerasan emosional
Jadi kaya punishment ya ?	Jadi itu kaya harus aku lakuin, tapi kaya biar bisa tau juga <u>kaya nggatau itu biar lega aja.</u> Kaya <u>punishment itu tuh ya pantas gitu lho...</u>	D3 T1	Perasaan lega Trauma kekerasan fisik
Sebelum kamu melakukan itu biasanya overthinking dulu ngga sih ?	Pasti sih, overthinking itu pasti..		
Cuman biasanya yang kamu bilang	Biasanya besok paginya atau biasanya setelah kejadian gitu		

self blaming, nah terus habis itu kamu merasa dirimu salah, terus habis itu kamu merasa dirimu untuk dipukul, terus habis itu self injury, masih ada overthinking ngga habis itu ?	kan aku tinggal tidur ya, karena ngga tau habis itu aku <u>bisa tidur nyenyak, kaya itu membantu aku buat tidur,</u>	D3	Perasaan lega
	terus <u>setelah itu ya ngerasa energiku kekumpul lagi kaya aku bisa kaya yaudah kaya ngga ada apa-apa..</u> Bukan kaya ngga ada apa-apa tapi kaya <u>aku lebih ngerti gimana harus komunikasi ke orang tanpa kaya aku membebankan masalahku</u>	D3	Perasaan lega
	yang ngga penting atau gimana, atau membahas yang kemarin-kemarin yang udah terselesaikan, <u>yang ngga perlu disesali banget tuh yaudah...</u>	A4	Pertemanan
Berarti setelah kamu self injury kamu ngga menjauhkan diri dari orang lain lagi ya atau tetep ?	Mmmm... tergantung saat itu sih, biasanya kalo masih overthinking biasanya masih tetep..	D3	Perasaan lega
Terus menurut kamu dampak positif dan negatifnya buat kamu sendiri itu apa ?	Dampak positif sama negatif .... ?		
Kaya misal aku simpulin dari apa yang kamu omongin daritadi yaa.. kamu bisa dapet energi lagi, bisa up lagi, bisa tidur nyenyak, itu kan dampak positifnya, nah dampak negatifnya buat kamu tuh apa ?	Heem, mmm... ngga tau ya <u>aku selalu takut ketawan orang terus kaya takut dianggap caper,</u> terus jadi makin overthinking sih... <u>jadi kaya apaan sih langsung dijudge gitu lhoo..</u> kaya “yang ngajarin siapa sih, manfaatnya tuh apa” kaya jadi overthinking terus takut... Mungkin itu kali ya dampak negatifnya, <u>takut jadi overthinking lagi, terus takut dapet judgement dari orang lain, terus takut kalo ditanya gimana takut ngga ngerti harus jawab apa...</u>	D1	Bekas luka
		D1	Bekas luka
		D1	Bekas luka
Terus menurutmu ini dampak negatif	Engga sih, <u>tapi yang aku ngga suka yang second</u>	A4	Pertemanan

ngga sih ? Dengan kamu harus menutup-nutupin itu karena membuat kamu susah sendiri ngga sih dengan menutup-nutupin itu ?	<u>guessing ke orang</u> , maksudnya jadi kaya punya tebakan lain apa yang dipikirkan orang lain jadinya kaya lebih ke paranoid kali ya ? <u>Kaya punya negative thoughts ke aku, kaya orang ngomongnya ke A ke aku tapi aku kaya bisa dari omongannya bisa ke B C D, terus jadi kaya over-analyze dan itu menurutku jadi negatif buat aku sendiri.</u>	A4	Pertemanan
Okey, berarti udah ya dampak negatifnya ya.. Terus kamu pertama kali tau self injury darimana dan kapan ?	Aku tau <u>self injury</u> itu dari aku SMP, SMP kelas 2...	B2	Menyayat tangan
Gimana tuh prosesnya ?	<u>Prosesnya waktu itu kaya punya salah satu temen dekat yang kaya gitu</u> , punya masalah tapi aku emang ngga tau masalahnya apa, dan ya aku kaya ngga akan membahas kesitu juga, <u>yaudah singkat cerita aku tau kalo dia suka kaya gitu.. Ya sejak dari situ aja sih...</u>	M1 M1	Modelling melalui teman sekitar Modelling melalui teman sekitar
Berarti kamu ngerti itu dari temenmu ya ? Atau kamu pernah searching-searching gitu ngga sih tentang perilakumu itu ? Entah dari Pinterest, atau Tumblr biasanya atau dari Instagram atau dari jurnal bahkan ?	Engga sih biasanya dari itu, <u>terus emang daridulu suka nonton film yaa jadi paling-paling ujungnya ke film terus kaya jadi paham...</u> Kalo searching-searching ngga pernah sih...	M3	Modelling melalui media
Berarti dari film ya ? Emang ada ya Kak filmnya ?	<u>Ada...</u>	M3	Modelling melalui media
Film apa tuh ?	Duh aku lupa sih, <u>tapi emang</u>	M1	Modelling

	<u>dari awal dari temenku itu sih...</u>		melalui teman sekitar
Berarti apakah temanmu ini bisa disebut sebagai role-modelmu dalam memberikan contoh perilaku itu ?	Mmm... kalo aku bilang role-model engga juga sih... Karena dulu aku menganggap kaya.. ya aku ngerti posisinya dia gimana tapi kaya aku waktu itu masih bisa mikir kok "kenapa harus melakukan itu ?" kaya ada kok cara lainnya...		
Berarti ada orang lain ngga yang ngajarin kamu untuk ngelakuin itu atau ngasih insight itu ?	Kalo dorongan dari eksternal ngga ada sih... kaya itu ngga mengganggu aku sama sekali gitu lho..		
Kita ngomongin temenmu yang tadi yaa.. itu ada ngga sih yang mirip mirip sama kamu ? Entah dari masalahnya entah mungkin karakterisitiknya ? Atau posisi dia di masalah itu yang akhirnya dia memutuskan buat cutting ?	Kalo dari masalah dan posisi dia di masalah itu... aku ngga sedetail itu tau masalahnya dia saat itu apa... Tapi ngga ada sih, ngga ada sama sekali, yang wah sama nih masalahnya, tapi misal aku kan tau kaya gitu kan ngga cuma dari dia.. <u>Ada beberapa lagi, nah dari beberapa itu ada sih ngerasa yang "oh kok ini kaya aku yaa, kaya apa yang aku rasakan ya, masalahnya dia kaya apa yang aku rasakan ya"</u>	M1	Modelling melalui teman sekitar
Berarti dari orang lain di sekitarmu yang menyimpulkan kalo kalian sama atau ... ?	Engga dari akunya, maksudnya aku tau temenku yang lain melakukan self injury ini terus kaya masalahnya dia itu aku tau, <u>terus aku merasa kok masalahku kok sama ya sama kamu...</u>	M1	Modelling melalui teman sekitar
Oh berarti bukan temenmu yang ini, temenmu yang lainnya ?	Iyaa, mudeng kan ? Tapi aku tau pertama dari A misal , tapi yang masalahnya sama tuh yang B, kok sama ya perasaannya ? <u>Perasaannya aja. Bukan sama masalahnya, cuma perasaannya aja kok kamu mikir kaya gitu, kok kamu ngerasa kaya gitu terus</u>	M1	Modelling melalui teman sekitar

	<u>kaya kok sama ya, terus kok lama-lama aku kaya gini ya...</u>		
Nah tadi kan kamu pertama taunya SMP kelas 2, kalo pertama ngelakuinnya ?	<u>Pertama kali ngelakuinnya.... Kuliah sih.</u>	B2	Menyayat tangan
Kuliah yaa, itu karena apa ?	Karena gagal aja sih, gagal apa ya waktu itu... aku mempertanyakan diriku sendiri sih... dengan emosiku sendiri... <u>terus ngga tau kaya rasanya kaya merasa ngga cocok di semua orang gitu lho, sama perasaanku, kaya aku tau liat ada orang yang...</u> Ngga ngerti mungkin aku <u>gampang nyerap energi negatifnya mereka, terus aku merasa kaya waktu itu temenku ada masalah dan aku lagi penuh, terus aku merasa kaya bertanggungjawab, terus kaya yaudah rasanya capek kaya gagal, jadi mempertanyakan diri sama emosiku, terus kaya sebenarnya aku suka apa sih, ya kaya jadi ngga jelas gitu lho emosinya, jadi kaya aku ngga bisa jelasin pake kata-kata gitu...</u>	A4  A4	Pertemanan  Pertemanan
Iya aku ngerti, berarti tadi udah ya yang merasa sama kaya perasaan temenmu, itu perasaan apa ik ?	Perasaan apa yaa... sek sek aku mau pause dulu....		
	TAKE A BREAK		
Oke kita lanjut ya, kan tadi kamu ada perasaan yang nyama-nyamain perasaan sama temenmu, nah perasaan apa itu ?	<u>Perasaan yang waktu itu, aku ngga tau ya masalah perasaan kan kita ngga pernah bisa nyama-nyamain yaa...</u> tapi aku ngelihat dia kaya bukan orang yang aku kenal aja kaya ngga bisa bedain masalah A B C D gitu tuh ngga bisa...	A4	Pertemanan
Dan kamu kaya	<u>Ya aku ngerasanya kaya gitu</u>	A4	Pertemanan

gitu juga ?	<u>juga...</u>		
Terus yang itu udah sih, ini kita masuk ke trauma masa kecil yaa.. Oke kamu pernah ngga dapet kekerasan fisik ?	<u>Sering sih kalo itu ?</u>	T1	Trauma kekerasan fisik
Waktu kecil ?	lyaa... sampe mmm.... Ya sampe... aku mau bilang gimana ya.. <u>Ya sampe maksudnya emang mengingat orang tua dibawah didikan yang keras gitu kan, terus kaya cara untuk menghukum cara untuk marahnya dia tuh kaya gitu, jadi kaya kekerasan fisik tuh normal, sampe aku bahkan menormalkan itu sampe ada yang beberapa di batas normal, di luar batas maksudnya mereka selalu... Aku ngga tau ini bentuk mereka mengekspresikan... engga karena mereka udah terlanjur melepaskan itu terus kaya dari dulu tuh selalu dikasih reminder istilahnya kaya "kalo orang tua pukul tuh berarti sayang, kalo orang tua marah masih banyak nasihatin itu artinya sayang" karena kaya aku masih inget banget mereka sering banget bilang gitu sampe "yaudah ya itu marahnya mereka ya kaya gitu" terus kaya disisi lain mereka engga mengiyakan kalo kekerasan fisik tuh ngga seharusnya kaya gitu, aku ngerasa kaya ada yang ngga adil aja, kaya ngga imbang gitu lho dengan apa yang mereka omongin sama apa yang mereka omongin.</u>	L T1 T1 T1 T1 L T1 T3	Lingkungan keluarga Trauma kekerasan fisik Trauma kekerasan fisik Trauma kekerasan fisik Trauma kekerasan fisik Lingkungan keluarga Trauma kekerasan fisik Trauma kekerasan emosional
Terus itu berarti jadi hal yang sering ya Kak ?	lya, aku udah menganggap <u>itu normal dan biasa, dan ngga tau gimana caranya ya aku harus berhadapan</u>	L	Lingkungan keluarga



	<u>dengan itu dan memaafkan itu dan itu normal.</u>		
Bentuk kekerasannya kaya apa ik ?	<u>Biasanya kaya mukul, ngelempar, kadang ngata-ngatain sih...</u>	T1	Trauma kekerasan fisik
Oh verbal ya ?	<u>Iya, ya yang ngga ngata-ngatain sih ya istilahnya kaya aku ngga berguna aja, ya semua tuh salahku gitu lho, terus kaya ngga ada yang bisa aku lakuin gitu lho dengan masalah yang udah berlalu tuh kaya udah kamu tuh salah, terus salah, terus aku tuh udah ngelakuin hal besar gitu lho...</u>	T3	Trauma kekerasan emosional
Oh kaya kesalahan besar ?	<u>Iya, misalnya kaya kesalahan anak kecil, anak muda ya biasa gitu lho. Ya misal selama ini aku ngga ada track record dipanggil guru kek, atau berantem sama orang...</u>	T3	Trauma kekerasan emosional
Kaya masalah-masalah yang normalnya anak kecil ?	<u>Iya misal apa sih kaya bangun kesiangan, misal aku lupa disuruh beli galon, atau ngga aku lupa apa atau misal banku bocor di tengah jalan kaya aku ngga tau siapa yang harus aku telpon, yaudah itu kaya jadi masalah besar gitu lho..</u>	T3	Trauma kekerasan emosional
		T3	Trauma kekerasan emosional
Terus setelah misal kamu bangun kesiangan tuh, terus perlakuan mereka apa tuh ?	<u>Biasanya teriakin itu tuh pasti, jadi sampe sekarang tuh aku ngerasa kalo mau bangun tuh susah banget, pasti cemas dulu, kalo dulu sih sampe mual ya sampe muntah, kalo sekarang lebih ke pening doang...</u>	T1	Trauma kekerasan fisik
		<u>Terus kaya kalo ngga bangun-bangun biasanya mereka nyiram air sih...</u>	T1
Terus setelah kamu digituin, perasaanmu gimana setelah kamu dapet perlakuan itu Kak ?	<u>Ya bete ngga sih pagi-pagi udah dapet kaya gitu, ya bete doang yaudahlah tetep dijalanin aja... tapi jalanin hari udah berat duluan gitu lho, padahal kaya masih pagi...</u>	T1	Trauma kekerasan fisik
Jadi ganggu	<u>Iya jadi kaya mau ngelakuin</u>	T1	Trauma

kegiatanmu sehari-hari gitu ya ?	<u>aktivitas sehari-hari tuh kaya udah males duluan, udah jadi badmood. Aku ngga tau itu yang salah aku apa gimana atau waktu itu ada situasi yang tercipta disitu yang jadi bikin aku kurang semangat yang bikin aku jadi bingung disitu sih...</u>	T3	kekerasan fisik  Trauma kekerasan emosional
Terus perlakuan itu tuh dilakuinnya sama... daritadi kan kamu nyebutinnya mereka, nah mereka itu kedua orang tuamu atau ... ?	<u>Lebih seringnya sama Ayah sih, kalo ke Mama kan ikatannya lebih kuat ya aku ngga ngerti kenapa, kaya bisa lebih akrab maksudnya walaupun mau teriak-teriakan gimana masih bisa argumentasi ya, tapi kalo misal sama Ayah yaudah lebih mending ngalah aja daripada kamu dihapus dari KK gitu kan...</u>	T1  L  L	Trauma kekerasan fisik  Lingkungan keluarga  Lingkungan keluarga
Terus ada ngga sih yang masih membekas di kamu yang masih bikin kamu kaya ngga terima gitu ?	Sebenarnya dari kejadian-kejadian yang baru terjadi ini sih jadi kaya banyak juga yaa.. Aku kurang bisa nge-recall perilakunya <u>karena emang itu nyakitin banget jadi itu kaya aku harus bisa maafin diriku sendiri dan aku harus bisa deal sama diriku sendiri jadi aku kaya ngga mau membahas....</u> Maksudnya kaya ngga mau me-recall semuanya jadi kaya <u>yang paling membekas akunya sih karena waktu itu aku lagi sakit di opname... aku lagi kayak berat banget, terus kaya yaaa... disitu ada kaya perlakuan beberapa yang kaya ngga enak yang pas aku lagi sakit ngga bisa apa-apa gitu lho... yaudah jadi kaya... (berkaca-kaca) itu sih yang paling bikin aku kaya membekas....</u> Sebenarnya udah pernah diomongin, udah pernah didiskusiin, bahkan udah kaya terapi dan lain-lain tapi kaya	T3     T3	Trauma kekerasan emosional     Trauma kekerasan emosional

	<p>yaudah diselesaiin, harusnya udah clear karena kita juga udah nyari bantuan jadinya kaya disitu harusnya aku udah clear aja, <u>tapi masih kadang kaya beberapa momen kaya gini itu tuh ke-recall aja kaya entah...</u></p> <p><u>kadang aku lagi diem tiba-tiba aku nangis keinget itu, dan masih sering banget gitu.. Dan bahkan kaya aku kira dengan udah cerita ke banyak orang, ke orang terdekatku dan udah nyari bantuan tuh kaya masih tetep aja... Saat ini tuh aku masih kaya... capek.... Itu sih paling..</u></p>	T3	Trauma kekerasan emosional
	<p><u>kadang aku lagi diem tiba-tiba aku nangis keinget itu, dan masih sering banget gitu.. Dan bahkan kaya aku kira dengan udah cerita ke banyak orang, ke orang terdekatku dan udah nyari bantuan tuh kaya masih tetep aja... Saat ini tuh aku masih kaya... capek.... Itu sih paling..</u></p>	T3	Trauma kekerasan emosional
Terus kalo kekerasan emosional nih, kaya misal nih kamu dibanding-bandingin atau kamu mendapat pengabaian pernah ngga sih ?	<p>Kalo dibanding-bandingin sih sebenarnya engga, mereka tuh kaya yaudah... Enaknya orang tuaku tuh aku ngga pernah dituntut untuk jadi apa yang mereka inginkan gitu lho, kaya ntar kamu harus gini harus gini tuh engga, bahkan kaya aku bisa melakukan hal yang aku sukain, peluangku tuh <u>banyak tapi aku ngerasa mereka pasif, jadi kaya pasif-agresif gimana ya... kaya mau ngelakuin A tapi ntar di tengah-tengah kaya dapet perlakuan ngga enak.</u></p>	T3	Trauma kekerasan emosional
Perlakuan ngga enak tuh ?	<p><u>Ya kaya entah dimarahin kek, atau aku ngga bisa menyeimbangkan atau gimana terus atau engga lebih ke pengabaian sih...</u></p> <p>Maksudnya kaya yaudah yang penting tugas mereka sebagai orang tua adalah menafkahi, kaya mencukupi keperluanku, <u>kaya yaudah tugasnya orang tua tuh itu....</u></p>	T3	Trauma kekerasan emosional
Kaya ngasih secara financial aja gitu yaa ?	<p><u>Ya secara tidak langsung sih kaya gitu, walaupun mereka suka ngasih nasihat dan lain lain, terus maksudnya</u></p>	T3	Trauma kekerasan emosional

	keliatannya tuh kaya baik-baik aja, ya emang baik-baik aja cuma kaya yaudah...		
Terus kaya kamu ngerasa ngga begitu diurusin gitu ya ?	Kaya kalo aku ada masalah, <u>giliran masalah ada mereka ngga mau tau gimana ceritanya aku harus tanggung jawab karena itu kesalahan yang aku buat sendiri</u> , jadi kaya....	L	Lingkungan keluarga
Kamu dibiarin sendiri gitu kan, kamu kaya ngga dibantu untuk face it...?	Iya, jadi kaya gimana kamu <u>nge-face ya berarti itu kamu...</u> jadi aku merasa lebih kaya...	L	Lingkungan keluarga
Kok ngga dibantu gitu ?	Heem, bukan berarti aku <u>minta dibantu mungkin ya emang itu tanggung jawab kita juga ya, satu poin kan kadang aku emang perlu tangan aja ngga sih ? Misal di tengah jalan ada apa-apa kaya mereka tuh dateng bantuin gitu lho, kaya jadinya aku memproses sendiri jadinya kaya ngga tau harus ngapain gitu sih...</u>	L	Lingkungan keluarga
Terus berarti kamu diperlakukan seperti itu oleh kedua orang tuamu ya ?	<u>Iyapp.</u>	L	Lingkungan keluarga
Terus setelah kamu dapet perlakuan itu dari orang tuamu apa tuh yang kamu rasain ? setelah kamu ngerasa duh kok aku ngga ada yang bantuin ya duh rasanya kok gini ya, itu gimana kamu habis itu ?	Mmmm..... ya ngerasa lebih keras aja ngga sih ? <u>jadi ngerasa kaya ya emang mereka selalu bilang kamu harus bisa sendirian</u> , kakak-kakakmu juga ngga bisa bantu dan lain-lain terus kaya yaudah <u>pada akhirnya aku cuma sendiri jadi kaya keras aja ke diri sendiri</u> , jadi aku harus tau boundaries-ku tuh apa, aku harus gimana ke aku sendiri, aku harus gimana ke orang lain kaya sekalinya ada yang mau nyoba soft ke aku tuh aku punya kecurigaan yang ngga sehat ke aku.. <u>Jadi kaya aku lebih pengen</u>	L  T3  L	Lingkungan keluarga  Trauma kekerasan emosional  Lingkungan

	<u>mereka tuh ngga tau apa-apa gitu lho</u>		keluarga
Eh sek sebentar, ngga tau apa-apa yang kamu maksud tuh, lebih mending mereka ngga tau apa-apa atau ...?	<u>Yaudah kaya ngga ada masalah apa-apa kaya yaudah....</u>	L	Lingkungan keluarga
Padahal sebenarnya kamu ada masalah atau ?	Aku ngga tau ya, <u>tapi tuh kaya sakit tuh akan hilang gimana mindset-mu.</u>	L	Lingkungan keluarga
Itu mindset yang dibuat oleh kedua orang tuamu ?	<u>Lebih tepatnya Papa sih. Jadi kaya kamu tuh ngga boleh lemah, kamu tuh ngga boleh nangis, kamu ngga boleh marah, kamu ngga boleh cemberut, kaya....</u>	T3 L	Trauma kekerasan emosional Lingkungan keluarga
Perasaan negatif itu tuh ngga diperbolehkan ?	<u>Iya, yaudah kaya apa yang ada di adat kita kaya harus selalu ramah kek, harus selalu ngayomi kek kaya gitu-gitu ngga sih</u>	L	Lingkungan keluarga
Kita mau masuk ke kekerasan seksual nih...	Okay...		
Are you ready atau mau kita pause dulu ?	Nggapapa langsung aja		
Pernah ngga dapet kekerasan seksual, tapi bisa jadi pelecehan seksual sih waktu kamu kecil atau semasa kamu sekarang ?	Alhamdulillah kayanya jarang deh, maksudnya ngga... ngga entah ngga inget, tapi kayanya ngga ada sih alhamdulillahnyaa...		
Itu bukan sesuatu yang mentriggered kamu untuk melakukan ini kan ?	Bukan.. berarti pure kaya kekerasan seksual paling biasa ngga sih pelecehan seksual kaya sebenarnya ada sih waktu itu, cuma kaya yaudahlah aku juga udah bisa... Menurutku itu bukan hal besar gitu lho kaya ada beberapa orang yang punya gangguan sendiri kaya biasanya kaya ditunjukin alat kelamin kaya orang ngga		

	dikenal yang tiba-tiba lewat terus kaya yaudah kaya yaudah...		
Exhibitionism ya ?	Heem, kaya yaudah lari aja gitu...		
Itu kapan tuh ?	Itu SMP sih, <u>gatau sih emang triggered utamanya dari orang tua sih dari kekerasan fisik-fisik</u> tapi ngga inget kaya apa aja kaya yaudah...	T1	Trauma kekerasan fisik
Kaya kamu udah menormalkan itu karena saking seringnya ya ?	Iyaa....		
Ini kamu mau lanjut dulu atau cut dulu ?	Mmm lanjut aja, mmm cut dulu deh		

## Interview II

Pertanyaan	Jawaban	Koding	Catatan
Halo Kak, akhirnya kita ketemu lagi ya. Udah siap untuk pertanyaan-pertanyaan selanjutnya ?	Bismillahirrahmannirahim... Bismillah aja dulu.		
Mmm okay, mau nanyain tentang hubungan kamu sama keluargamu sih, tentang peran lingkungan keluarga tentang perilaku itu..	Perilaku... ?		
Self injury, nah sebenarnya kamu deket ngga sih sama keluargamu ?	Kalo dibilang deket dari skala... Aku boleh ngga pake skala ? <u>Dari skala 1 -10, 1 yang paling ngga deket 10 yang paling deket.</u> <u>Kedekatannya mungkin 7 lah ya. 7-8 masih deket sih, soalnya hubungannya masih berhubungan baik kok, dan cukup supportive.</u>	L	Lingkungan keluarga
Terus kamu sering cerita tentang masalahmu ngga ke keluarga ?	Kalo masalah engga sih...		

Kenapa tuh ?	Sebelum... sebenarnya beberapa belakangan ini karena ketemu terapi, itu jadi mungkin karena waktu itu sempet kaya ada beberapa episode jadinya kaya ya mungkin kaya mereka tau semua.		
Jadi lebih peka gitu ya ?	Enggak lebih peka sih. Ya mungkin bisa jadi lebih peka juga ya, maksudnya mereka sadar sama kondisiku, setelah ketemu terapi dan kondisiku yang ada episode itu. <u>Tapi sebelum ketemu terapi dan lain lain sama sekali ngga deket, sama sekali ngga pernah cerita, sama sekali ngga pernah cerita.</u>	L	Lingkungan keluarga
Lha itu kenapa ?	Yaa, <u>karena punya kesibukan masing-masing ya karena orang tua kerja, terus kakak-kakak juga sibuk sama sekolahnya terus sempet juga kan kakak kerja di luar kota, terus emang lebih sering sendiri di rumah gitu lho, emang ngga ada siapa-siapa di rumah.</u> Jadi kayak lebih menjorok <u>menjorok menjorok.... Ngga... jarang cerita.</u>	A2  L	Keluarga  Lingkungan keluarga
Okay, terus tadi kamu bilang episode itu episode apa ik maksudnya ?	Mmm.... Kalo kata terapis kata psikolog sih... mungkin itu bisa dibilan episode paranoidku, jadi kayak aku punya beberapa paranoid, <u>beberapa hal yang bikin paranoid ke orang-orang terdekatku entah itu ke keluargaku ke temen-temen deketku padahal emang pada saat itu ngga ada kondisi apa-apa gitu lho,</u> emang mereka ngga ngapa-ngapain aku juga karena mereka tau aku lagi sakit waktu itu yaudah sih	L	Lingkungan keluarga

	kaya gitu.... Ngga tau bilangnye...		
Tiba-tiba ketriggerred gitu aja ya ?	<u>Iya tiba-tiba kayak ketriggerred, terus marah-marrah, ngelempar-lempar, terus mukul terus kadang yang sampe self injury juga, itu ngga tau sih itu yang episode paling.. Yang paling aku nggak pernah ada... Maksudnya baru itu ngalamin terus katanya sih bilangnye itu.... Itu amnesia dissociatif tapi sampe sekarang aku ngga ngga... Ngga mengerti itu apa dan itu kayak gimana dan orang-orang terdekatpun juga kayak nggak tau. Maksudnya kaya ya mungkin cuman keluarga aja mungkin yang tau.</u>	T1  A4	Trauma kekerasan fisik  Pertemanan
Terus kalo misalkan kamu cerita gitu respon keluargamu gimana ? Cerita tentang masalahmu gitu ?	<u>Nggak membenarkan sih... Kayak...</u>	L	Lingkungan keluarga
Nggak menyetujui gitu ?	<u>Heem, kaya lebih menolak kaya “Enga kok, kamu tuh ngga papa” kaya gitu-gitu lah, pokoknya kaya dipertanyakan balik gitu Iho, kaya diputer lagi diputer lagi terus kaya ya...</u>	L	Lingkungan keluarga
Kaya tidak menyetujui pendapatmu ? Tidak membenarkan pendapatmu ?	<u>Iya, entah itu pendapat atau perasaan.</u>	L	Lingkungan keluarga
Terus kalo kamu mengungkapkan perasaanmu tuh merupakan hal yang wajar nggak sih di dalam keluargamu ?	<u>Eenggak, eenggak.</u>	L	Lingkungan keluarga
Coba jelasin detail enggaknye tuh gimana, atau ada pernah ada kejadian apa gitu ?	<u>Karena.. maksudnya kaya yaa punya benteng aja. Kaya ada bentengnye, jadi kalo misalnya kita lagi kenapa-kenapa ya yaudah</u>	L  L	Lingkungan keluarga  Lingkungan keluarga



	<u>kaya ngga ada apa-apa, tadi pertanyaannya apa ya kok aku jadi lupa ?</u>		
Mengungkapkan perasaanmu kaya misalkan kamu marah, benci, males itu tuh merupakan sesuatu yang wajar nggak sih di keluargamu ? Kamu diperbolehkan nggak sih mengungkapkan perasaan negatif itu ? atau impactnya apa kalau kamu mengungkapkan perasaan itu ?	<u>Nggak direspon aja sih paling. Kalo kaya emang kadang ngeluh biasa kan kaya wajar yaa.. Kadang kan kita ngeluh biasa kaya bete atau cape tapi kadang... Kadang kondisinya nggak pas terus kadang mereka malah marah balik atau entah kadang mereka malah didiemin atau engga aku sendiri yang perlu ngubah moodku...</u>	L  L	Lingkungan keluarga  Lingkungan keluarga
Kaya jadinya ngikutin mereka gitu ya ?	<u>Iya jadi kaya ya dibilangnya "kamu jangan egois ini kan lagi pergi, ini kan lagi ada orang" ya terus kalo ngga kalo lagi ngga ada apa-apa ya yaudah paling diem aja di rumah, di kamar gitu sih paling.</u>	L	Lingkungan keluarga
Nggak yang cerita terus kaya mengungkapkan gitu ngga ?	<u>Engga sih, kaya misal pulang sekolah ada ini ada apa itu tuh engga, ngga bilang apa-apa sih..</u>	L	Lingkungan keluarga
Karena itu bukan sesuatu yang biasa dilakukan di dalam keluargamu ?	<u>Ya.</u>	L	Lingkungan keluarga
Terus keluargamu tau nggak sih tentang perilikumu ini ?	<u>Tau, karena pernah ketawan dan udah ke terapi...</u>		
Terus gimana responnya mereka ?	<u>Mmm... Kaya buangin itu sih... Kaya ngambil-ngambil barang gitu, maksudnya kalo yang kaya pake benda-benda tajam kaya gitu tuh diumpetin waktu ketawan.</u>	L	Lingkungan keluarga
Terus responnya mereka tuh marah apa gimana selain ngumpetin barang ?	<u>Kaget sih, terus langsung kaya.... Ngga tau ya aku juga kaya susah menangkap emosinya mereka saat itu karena setauku ya mereka kaget terus kaya... Tapi nggak</u>		

	<p>marah tapi nggak marah. Kaya yaudah kaget terus kaya ya mereka kaya nggak tau sibuk sendiri nelpon.. Aku nggak tau nelpon siapa waktu itu, atau nyari bantuan ke siapa aku nggak tau...</p>		
<p>Terus keluargamu ada yang memiliki riwayat gangguan psikologis nggak sih ?</p>	<p>Kalo dari keluarga inti kayanya ngga ada sih, tapi kalo misalnya... ada dari ini sih mungkin.... Ya biasalah keluarga besar kan kadang ada masalahnya kan ya ada adeknya Papa waktu itu kayak mungkin... mengalami transisi waktu ditinggal suaminya cerai dan lain lain terus jadi kaya ada sepupu.... Tapi dia lebih percaya tehnik tradisional gitu lho, ada setan ada kemasukan jin kemasukan benda-benda tajam kaya gitu lho. Tapi kita ngga tau kenapa sih, maksudnya kaya ya kita membantu mereka tapi kadang mereka dibantu tuh juga nolak terus kaya yaudah... Cuman itu sih kalo dari secara garis besarnya cuma itu buat gimana kelanjutannya kurang tau juga karena emang jauh kan, kebetulan tante sama sepupu ini tuh di Kerawang....</p>		
<p>Tapi di keluarga besar atau siapapun itu ada yang pernah melakukan percobaan bunuh diri atau self injury ngga ?</p>	<p>Alhamdulillah sih ngga ada, ngga ada sih kayanya...</p>		
<p>Kalo kamu sendiri pernah terbesit untuk bunuh diri nggak ?</p>	<p>Yaa.... Di beberapa momen...</p>		
<p>Gimana tuh ?</p>	<p>Ya... kayak pointless aja...</p>		
<p>Pointless tuh ?</p>	<p>Ya kayak ngga menemukan makna apa-apa aja, terus</p>		

	kaya yaa.... Ya pengen ngga ada aja udah ngapain hidup lama tapi ngga punya siapa-siapa.		
Ngerasa sendiri gitu ya ?	<u>Yup.</u>	A4	Pertemanan
Itu berapa kali kejadiannya ? kan kamu bilang tadi di beberapa momen tuh ?	Belakangan ini lagi sering sih, tapi kayak dibangun goals aja sih... Udah gitu doang.		
Udah sampe merencanakan gitu ngga sih ? udah sampe ke tahap kamu merencanakan gimana bunuh dirinya kepikiran apa gitu ?	Sebelum ketemu terapi iya.		
Udah sampe merencanakan ya ?	Udah.		
Okay kayanya udah semua pertanyaannya, terus ada harapan untuk dirimu sendiri ngga sih atau untuk penelitian ini mungkin ?	Harapan buat.... Mmm apa yaa.. mungkin buat penelitian ini kali ya, harapannya semoga membantu aja buat menemukan jawaban atau teori atau kesimpulan...		
Terus harapanmu buat... Ngga ngerti ya kemarin sih aku terakhir selalu nanyain apa sih yang pengen kamu sampein ke semua orang tentang perilaku self injury ?	Wow... Wow... apa yaa ngga bisa aku ditanyain gini tiba-tiba. Gimana tadi... buat orang yang self injury ?		
Ya itu boleh, atau apa yang kamu pengen sampein ke orang-orang tentang perilaku ini ?	Jangan pernah normalin hal-hal kaya gini, buat siapapun kalian atau orang terdekat kalian ada yang ngelakuin ini jangan pernah dinormalin, tetep ditemenin, bantu mereka buat mengalihkan.		
Udah itu aja ? Terima kasih sudah meluangkan waktunya ini.	Okay.		

Tabel. Intensitas Tema Subjek 3 (Belum disortir)

No	Tema	Koding	Muncul	Intensitas
1	Permasalahan percintaan	A1	0x	-
2	Permasalahan keluarga	A2	1x	+
3	Permasalahan karir	A3	1x	+
4	Permasalahan pertemanan	A4	10x	+
5	Modelling melalui teman	M1	6x	+
6	Modelling melalui keluarga	M2	0x	-
7	Modelling melalui media	M3	2x	+
8	Self injury menggaruk	B1	0x	-
9	Self injury menyayat tangan	B2	7x	+
10	Self injury memukul tubuh	B3	5x	+
11	Self injury menggigit bagian tubuh	B4	0x	-
12	Self injury menarik rambut	B5	0x	-
13	Self injury mencegah penyembuhan luka	B6	3x	+
14	Self injury membakar kulit	B7	0x	-
15	Self injury menusukkan benda tajam	B8	0x	-
16	Trauma Kekerasan Fisik	T1	16x	++
17	Trauma Kekerasan Seksual	T2	0x	-
18	Trauma Kekerasan Emosional	T3	21x	+++
19	Lingkungan Keluarga	L	30x	+++
20	Riwayat Keluarga Self-Injury	R1	0x	-
21	Riwayat Keluarga Bunuh Diri	R2	0x	-
22	Riwayat Keluarga Depresi Klinis	R3	0x	-
23	Dampak Bekas Luka	D1	5x	+
24	Dampak Stres Menurun	D2	0x	-
25	Dampak Perasaan Lega	D3	4x	+

Tabel. Intensitas Tema Subjek 3

Tema	Coding	Intensitas
<b>Masalah Pada Wanita Dewasa Awal</b>		
Percintaan	A1	-
Keluarga	A2	+
Karir	A3	+
Pertemanan	A4	+
<b>Modelling</b>		
Teman	M1	+
Keluarga	M2	-
Media	M3	+
<b>Bentuk <i>Self-Injury</i></b>		
Menggaruk dengan Kuku	B1	-
Menyayat Tangan	B2	+
Memukul Tubuh	B3	+
Menggigit Bagian Tubuh	B4	-
Menarik Rambut	B5	-
Mencegah Penyembuhan Luka	B6	+
Membakar Kulit	B7	-
Menusukkan Benda Tajam	B8	-
<b>Faktor-Faktor Pendukung <i>Self-Injury</i></b>		
Trauma Masa Kecil:		
10. Kekerasan Fisik	T1	++
11. Kekerasan Seksual	T2	-
12. Kekerasan Emosional	T3	+++
Lingkungan Keluarga	L	+++
Faktor Biologis:		
10. Riwayat Keluarga <i>Self-Injury</i>	R1	-
11. Riwayat Keluarga Bunuh Diri	R2	-
12. Riwayat Keluarga Depresi Klinis	R3	-
Dampak <i>Self-Injury</i> :		
10. Bekas Luka	D1	+
11. Stres Menurun	D2	-
12. Perasaan Lega	D3	+

Keterangan :

+ : Intensitas rendah

++ : Intensitas sedang

+++ : Intensitas tinggi

Tabel. Verbatim Wawancara Triangulasi Subjek 3 (TZ)

IDENTITAS SUBJEK TRIANGULASI	
Nama	KA
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	21 tahun
Hubungan dengan subjek	Teman dekat
Lamanya mengenal subjek	5 tahun
Terakhir melakukan <i>self injury</i>	Satu bulan sebelum melakukan interview

Pertanyaan	Jawaban	Koding	Catatan
Halo, Selamat Sore. Terima kasih ya sudah menyempatkan untuk interview tentang subjek, nanti selanjutnya aku sebut sebagai subjek A ya.	Iya, iya Kak.		
Sebelumnya mau nanya dulu nih, disini Kakak berperan sebagai apanya ya ?	Saya berperan sebagai temannya, teman dekat sih, teman SMA.		
Oh okay, sebelumnya kamu ngerti nggak sih kalau sebenarnya si A suka <i>self injury</i> ?	Mmm, tau.		
Terus bentuk <i>self injury</i> -nya apa ?	Bentuk <i>self injury</i> dia tuh kayak cutting, terus pukulin kepalanya sendiri.		
Tapi yang paling sering yang mana tuh yang kamu ngerti ?	Kalau setauku sih yang paling sering cutting ya.		
Terus akhir-akhir ini dia masih sering ngelakuin itu nggak ?	Mmm, kayanya sih udah nggak pernah sih, terakhir sekitar dua bulan lalu, soalnya udah nggak ada bekas-bekasnya di tangannya.		
Berarti masih sering ketemu cuma nggak ada bekas di tangannya ya ?	Iya.		
Taunya terakhir dua	Iya.		

bulan lalu ya ?			
Okay terus biasanya setelah dia melakukan itu, itu ada dampak apa yang muncul ?	Setauku sih ya, dia nih lebih kaya menarik diri sih dari banyak orang gitu lho, soalnya dia nih orangnya nggak banyak ngomong, apalagi kalau habis cutting dia menarik diri dari keramaian gitu sih.		
Jadi kaya nggak pengen orang lain tau gitu ya ?	Iya, oh sama ini dia nge-push orang buat jauh-jauh.		
Jadi dia kaya nggak mau ditemuin, susah ditemuin ?	Iya, menghindari interaksi sih.		
Terus biasanya hal apa sih yang buat dia ngelakuin self injury ?	Biasanya sih masalah teman, <u>keluarga</u> mungkin, kadang, tapi lebih ke temen sih.	L	Lingkungan keluarga
Terus biasanya dia paling ke-trigger masalah apa ? Kayak misal yang bener-bener kayak langsung cutting gitu ?	Mmm, dia sering menyalahkan dirinya atas kesalahan yang belum tentu dia salah. Terus sama dia <u>nggak bisa memenuhi keinginan orang tua-nya</u> sih	T3	Trauma kekerasan emosional
Berarti ada masalah keluarga juga ya ?	Iya, sama <u>masalah-masalah kecil yang nggak sesuai sama orang tuanya</u> lebih kaya gitu sih.	T3	Trauma kekerasan emosional
Terus biasanya saat dia menghadapi masalah tuh dia kaya gimana, ketika dia punya masalah itu penyelesaiannya gimana ?	Dia selalu menarik diri sih, terus kaya menghukum dirinya sendiri, menyalahkan dirinya sendiri, jatuhnya terus dia cutting kalo nggak pukulin dirinya sendiri sih.		
Dia selalu menyalahkan dirinya sendiri, terus jadi cutting tuh bentuk hukuman buat dia gitu ya ?	Iya.		
Hubungan dia sama keluarganya gimana ?	Deket sih, deket banget sama kakaknya sih terutama. Dia deket sama kakaknya.		
Dia sering nggak sih ngeluhin masalah	Sering, sering. Tapi lebih ke masalah-masalah kecil gitu sih.		

keluarganya ?			
Sejauh ini hubungan dia sama keluarganya lagi baik-baik aja atau enggak ? Lagi sering ngeluhin itu nggak akhir-akhir ini ?	Enggak, enggak dia lagi baik-baik aja sih sekarang. Tapi dia lagi nggak cerita ada masalah keluarga, jadi masih aman sih. Sejauh ini masih aman sih.		
Terus hubungan dia sama temen-temennya, kamu ngerti nggak dia punya banyak temen dekat, ada yang bisa diajak cerita gitu nggak ?	Ada, ada. Aku sih termasuk teman dekatnya sih. Temen yang sering dia cerita, cuma ada beberapa temennya dia yang toxic.		
Oh gitu, itu temen mana ?	Setauku sih, teman kuliahnya sih yang toxic.		
Tapi akhir-akhir ini sering ngeluhin masalah teman dekat nggak ?	Iya, iya, iya teman kuliahnya.		
Okay, aku mau nanya nih, jadi gimana sih prosesnya dia sampai ngerti ke cutting atau ke bentuk-bentuk self injury yang lain kaya mukul kepala, gitu tuh prosesnya dia gimana pertama kali ?	Pertama kali kuliah sih. <u>Kaya ngelihat dari teman-teman sekitarnya yang juga sama-sama cutting jadi tuh kaya ngasih insight buat dia ngelakuin cutting, dia ngerasa ada yang sama kayak dia yang kaya gitu.</u>	M1	Modelling melalui teman
Sama nya tuh kaya apa ? Maksudnya sama personality-nya sama masalahnya atau dia merasa ada temennya aja gitu ?	Heem, mungkin dia kaya membenarkan itu sih kalau emang cutting nih ada.		
Oh cutting ini sebagai salah satu bentuk coping stress gitu ya ?	Iya.		
Berarti dia pertama kali tau waktu kuliah ya, berarti pertama kali cutting waktu	Iya, iya pertama kali waktu kuliah.		



kuliah ya ?			
Terus dia pernah dapet kekerasan fisik gitu nggak sih entah dari siapapun, dari orang tuanya kah, atau dari temennya, dari pacarnya ?	<u>Fisik sih, pernah pernah dari orang tuanya kalau nggak salah. Soalnya setauku orang tuanya tuh kasar, Ayahnya sih kayanya yang suka mukul, ngata-ngatain mungkin kaya gitu sih.</u>	T1	Trauma kekerasan fisik
Berarti dia dapet kekerasan fisik juga verbal ya ?	Iya.		
Dia sering cerita itu ya ? Maksudnya dia pernah dipukul pernah dikata-katain.	<u>Pernah, pernah. Dia pernah cerita ya itulah masalah sama orang tuanya sampe segitu sih, kaya mukul ngata-ngatain.</u>	T1	Trauma kekerasan fisik
Terus kalo kekerasan emosional, jadi kaya bisa diabaikan atau dibandingin dan lain-lain ?	<u>Emosional ada, lebih ke tertekan sih karena dia nih sering disalahkan atas kesalahan-kesalahan kecil.</u>	T3	Trauma kekerasan emosional
Ya maksudnya kesalahan kecil tuh yang belum tentu kesalahan dia juga nggak sih ?	<u>Iya, iya emang bukan kesalahan dia cuma kadang nih terlalu di...</u>	T3	Trauma kekerasan emosional
Maksudnya respon orang tuanya terlalu gini gitu ?	<u>Iya terlalu berlebihan gitu.</u>	T3	Trauma kekerasan emosional
Sampe harus dipukul gitu-gitu ya ?	<u>Iya.</u>	T1	Trauma kekerasan fisik
Terus kalo kekerasan seksual, kamu pernah ngerti nggak kalau dia pernah mendapat kekerasan seksual ?	<u>Seksual sih kayanya enggak sih, nggak ada sih.</u>		
Mmm apalagi ya ?	<u>Ini sih pokoknya karena perlakuan dia dari kecil Ayahnya dikata-katain orangtuanya, dipukul, itu sih yang bikin dia jadi kaya sekarang.</u>	T1	Trauma kekerasan fisik
Oh iya, berarti aku bisa bilang nggak kalau role modelnya	<u>Iya, teman kuliahnya bisa.</u>	M1	Modelling melalui teman

dia melakukan cutting tuh temannya waktu kuliah ?			
Terus aku bisa simpulin kalo dia tuh mendapat semua perlakuan itu dari kecil pertama dari keluarganya, dari orangtuanya, dari ayahnya dan dia selalu merasa bersalah atas apapun yang dia nggak lakuin.	<u>Iyaa betul.</u>	T3	Trauma kekerasan emosional
Okay terimakasih Kak sudah bersedia untuk di interview, ada yang mau disampein nggak untuk orang-orang yang cutting ?	Mmm nggak ada sih.		

Tabel Observasi Subjek 3 (TZ)


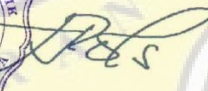

Identitas Subjek	
Nama	TZ
Usia	21 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Terakhir melakukan <i>Self Injury</i>	1 bulan sebelum melakukan <i>interview</i>
Observer	Trisha (peneliti)

Kesan Umum Subjek	Deskripsi
Kondisi Fisik Subjek	Terdapat beberapa bekas luka lama pada sekitar pergelangan tangan subjek, pada saat melakukan interview subjek menggunakan gelang untuk menutupi bekas luka tersebut, subjek juga menggunakan pakaian berlengan panjang untuk menutupi bekas luka tersebut.
Kondisi Psikologis Subjek	Selama melakukan wawancara ketika menjelaskan mengenai informasi yang diminta subjek berkaca-kaca hingga akhirnya menangis, suara subjek juga beberapa kali terdengar bergetar, banyak menghela nafas hingga

	<p>terengah-engah dan terlihat lelah ketika selesai melakukan wawancara. Pada saat memberikan informasi, subjek beberapa kali meminta jeda untuk istirahat karena dirasa terlalu berat untuk subjek. Selain itu, selama interview dilakukan subjek selalu mencoret-coret kertas karena membuat ia merasa tenang.</p>
--	--



## H. SURAT IJIN PENELITIAN

<p>020/Unika/FP/R-QSR/I/07</p> <p><b>FAKULTAS PSIKOLOGI</b>          Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234          Telp. (024) 8441555, 8505003 (hunting) Fax. (024) 8415429 - 8445265          e-mail: unika@unika.ac.id http://www.unika.ac.id</p>	 <p><b>Unika</b> SOEGIJAPRANATA</p>								
<p>N o m o r : 0713/B.7.3/FP/VIII/2021          L a m p. : -          H a l : <b>Ijin Penelitian</b></p>	<p>Semarang, 19 Agustus 2021</p>								
<p><b>Kepada Yth.</b>  <b>Subjek (yang telah memenuhi kriteria orang melakukan <i>self injury</i>)</b>  <b>Kafe di Semarang</b>  <b>Semarang</b></p> <p>Dengan hormat,          Kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i, untuk berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa/i Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang tersebut di bawah ini :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">N a m a</td> <td><b>Trisha Cris Monica</b></td> </tr> <tr> <td>N I M / N I R M</td> <td><b>16.E1.0030</b></td> </tr> <tr> <td>T e m p a t / T g l / L a h i r</td> <td>Semarang, 24 Juni 1998</td> </tr> <tr> <td>A l a m a t</td> <td>Jl. Bumi Wana Mukti Blok D4/8 RT 10 RW 4, Semarang</td> </tr> </table> <p>untuk mengadakan penelitian di Kota Semarang dalam rangka penyusunan tugas Skripsi dengan judul <b>"Dinamika Terjadinya Perilaku Self Injury Pada Wanita Dewasa Awal"</b>, di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Erna Agustina Yudiati, S.Psi., M.Si</p> <p>Demikian atas bantuan serta kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.</p> <p style="text-align: center;"><b>Kep. Progd. Sarjana Psikologi,</b></p> <div style="text-align: center;">     <b>Dr. Suparmi, M.Si.</b>  <b>NPP:058.1.1992.105</b> </div>		N a m a	<b>Trisha Cris Monica</b>	N I M / N I R M	<b>16.E1.0030</b>	T e m p a t / T g l / L a h i r	Semarang, 24 Juni 1998	A l a m a t	Jl. Bumi Wana Mukti Blok D4/8 RT 10 RW 4, Semarang
N a m a	<b>Trisha Cris Monica</b>								
N I M / N I R M	<b>16.E1.0030</b>								
T e m p a t / T g l / L a h i r	Semarang, 24 Juni 1998								
A l a m a t	Jl. Bumi Wana Mukti Blok D4/8 RT 10 RW 4, Semarang								
<p><b>Tembusan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yang bersangkutan</li> </ul>									
<p><i>Doc. by D/srt penelitian</i></p>									

## I. INFORMED CONSENT

### Surat Pengantar Penelitian

#### Surat Pengantar Penelitian

Sehubungan dengan akan dijalankannya penelitian dengan judul "*Dinamika Terjadinya Perilaku Self Injury Pada Wanita Dewasa Awal*" yang dilaksanakan oleh Trisha Cris Monica sebagai syarat memenuhi tugas akhir yang telah disetujui oleh Erna Agustina Yudlati S.Psi., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing, berikut beberapa pengantar yang perlu diperhatikan :

##### Hak dan Kewajiban Peneliti

1. Peneliti wajib memberikan surat persetujuan penelitian tentang kesediaan calon responden untuk menjadi responden yang akan disetujui oleh calon responden.
2. Peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek penelitian.
3. Peneliti wajib memberikan informasi mengenai hasil penelitian ketika penelitian telah selesai dilaksanakan.
4. Peneliti wajib menghargai dan menghormati jawaban yang subjek berikan.
5. Peneliti wajib memberikan cinderamata atau sesuatu sebagai ungkapan terima kasih kepada subjek.
6. Peneliti berhak mendapatkan informasi sebenar-benarnya mengenai topik penelitian dari subjek penelitian.
7. Peneliti berhak mendapatkan perlakuan yang etis dari subjek penelitian.

##### Hak dan Kewajiban Subjek Penelitian

1. Subjek penelitian berhak mengetahui dan sadar bahwa ia memiliki hak untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian.
2. Subjek penelitian berhak mendapatkan informasi dan penjelasan yang cukup untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
3. Subjek penelitian berhak untuk menentukan waktu yang sesuai dengan peneliti saat berpartisipasi dalam penelitian.
4. Subjek penelitian berhak memberikan kesediaannya sebagai subjek penelitian berdasar sukarela dan tidak mendapat paksaan dari peneliti.
5. Subjek penelitian berhak mendapatkan kerahasiaan atas informasi yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Subjek penelitian berhak menerima ungkapan terima kasih dari peneliti.
7. Subjek penelitian berhak mendapatkan *follow up* dari hasil penelitian ini.
8. Subjek penelitian wajib mengikuti prosedur penelitian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak saat sebelum melakukan pengambilan data.

Demikian surat pengantar saya buat untuk menjalankan penelitian yang telah disetujui oleh peneliti dan dosen pembimbing.



Trisha Cris Monica  
Peneliti

Semarang, 7 September 2020



Erna Agustina Yudlati S.Psi., M.Si.  
Dosen Pembimbing

Subjek 1

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI**

Sehubungan dengan diadakannya penelitian dengan judul "*Dinamika Terjadinya Perilaku Self Injury Pada Wanita Dewasa Awal*" yang dilaksanakan oleh Trisha Cris Monica, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

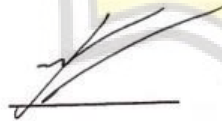
Nama : AI

Usia : 23 tahun

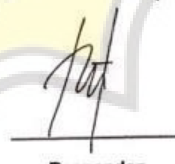
Menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor telepon, dan informasi lengkap mengenai data diri lainnya, hanya saya ijin untuk diketahui oleh peneliti. Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Semarang, 8 September 2020.



Peneliti



Responden

## Subjek 2

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI**

Sehubungan dengan diadakannya penelitian dengan judul "*Dinamika Terjadinya Perilaku Self Injury Pada Wanita Dewasa Awal*" yang dilaksanakan oleh Trisha Cris Monica, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *KS*

Usia : *22 tahun*

Menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor telepon, dan informasi lengkap mengenai data diri lainnya, hanya saya ijin untuk diketahui oleh peneliti. Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Semarang, *16 September 2020*

  
Peneliti

  
Responden

## Subjek 3

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI**

Sehubungan dengan diadakannya penelitian dengan judul "*Dinamika Terjadinya Perilaku Self Injury Pada Wanita Dewasa Awal*" yang dilaksanakan oleh Trisha Cris Monica, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : T2

Usia : 21 Tahun

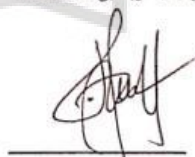
Menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor telepon, dan informasi lengkap mengenai data diri lainnya, hanya saya ijin untuk diketahui oleh peneliti. Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Semarang, 18 September 2020



Peneliti



Responden



## Triangulasi Subjek 1

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Sehubungan dengan diadakannya penelitian dengan judul "*Dinamika Terjadinya Perilaku Self Injury Pada Wanita Dewasa Awal*" yang dilaksanakan oleh Trisha Cris Monica, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A

Usia : 23 tahun

Menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai subjek triangulasi dalam penelitian ini. Saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor telepon, dan informasi lengkap mengenai data diri lainnya, hanya saya ijin untuk diketahui oleh peneliti. Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Semarang, 16 Desember 2020



Peneliti



Responden

## Triangulasi Subjek 2

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Sehubungan dengan diadakannya penelitian dengan judul "*Dinamika Terjadinya Perilaku Self Injury Pada Wanita Dewasa Awal*" yang dilaksanakan oleh Trisha Cris Monica, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AP

Usia : 22 tahun

Menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai subjek triangulasi dalam penelitian ini. Saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor telepon, dan informasi lengkap mengenai data diri lainnya, hanya saya ijin untuk diketahui oleh peneliti. Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Semarang, 5 Januari 2021



Peneliti



Responden

## Triangulasi Subjek 3

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Sehubungan dengan diadakannya penelitian dengan judul "*Dinamika Terjadinya Perilaku Self Injury Pada Wanita Dewasa Awal*" yang dilaksanakan oleh Trisha Cris Monica, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KA

Usia : 21 tahun

Menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai subjek triangulasi dalam penelitian ini. Saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya.

Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor telepon, dan informasi lengkap mengenai data diri lainnya, hanya saya ijin untuk diketahui oleh peneliti. Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Semarang, 8 Januari 2021

  
\_\_\_\_\_  
Peneliti  
\_\_\_\_\_  
Responden



**5.92%** PLAGIARISM APPROXIMATELY

## Report #13568607

52 77 78 79 BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang Penelitian Dalam kehidupan manusia selalu tumbuh dan berkembang, baik secara fisik dan psikologis. Sesuai mengalami masa kanak-kanak dan remaja, seseorang akan mengalami masa dimana ia telah menyelesaikan pertumbuhannya dan mengharuskan dirinya menyesuaikan dirinya dengan dunia orang dewasa (Jahja, 2015). Menurut Jahja (2015) masa pertumbuhan yang memiliki rentang waktu paling lama dibanding dengan masa pertumbuhan lainnya adalah masa dewasa. Masa bayi dan kanak-kanak, serta masa remaja dapat memberikan pengaruh pada perubahan fisik dan psikologis seseorang di masa dewasa. Hurlock (Jahja, 2015) membagi masa dewasa menjadi tiga bagian yaitu masa dewasa awal, masa dewasa madya, dan masa dewasa lanjut. Masa dewasa awal menurut Hurlock (Jahja, 2015) adalah mereka yang berusia 21-40 tahun. Pada masa dewasa awal, individu akan dihadapkan dengan berbagai macam masalah terkait dengan masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa awal. Individu akan mengalami banyak perubahan dalam